

LAPORAN KINERJA INTERIM TW III 2025

BPOM DI TULANG BAWANG



IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai POM di Tulang Bawang berisi capaian kinerja selama Triwulan III Tahun 2025 yang diukur berdasarkan :

1. Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025;
2. Perjanjian Kinerja Tahun 2025;
3. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Triwulan III Tahun 2025.

Capaian Kinerja diukur dari 7 Sasaran Kegiatan dengan 27 Indikator Kinerja Kegiatan yang dicapai Balai POM di Tulang Bawang pada Triwulan III Tahun 2025 yang kesemuanya merupakan Indikator Kinerja Utama (IKU). Berdasarkan Evaluasi Kinerja sasaran kegiatan yang diukur pada Triwulan III Tahun 2025 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut:

No	Sasaran Strategis	% Capaian TW III	Kriteria
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	113,23	
2	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di masing-masing	118,50%	
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan	158,33%	
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	366,67%	
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Tulang	100%	
6	Layanan Publik Balai POM di Tulang Bawang yang prima	-	-
7	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Kelola Pemerintah Unit Organisasi Balai POM di Tulang Bawang yang optimal	100,62	

Dari hasil Sasaran Kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut.

- 1) Capaian indikator Sasaran Kegiatan Pertama sebesar 113,23 % dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, hal ini menunjukkan bahwa pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang pada Triwulan III Tahun 2025 telah berjalan dengan baik
- 2) Capaian indikator Sasaran Kegiatan Kedua sebesar 118,5 % dengan kriteria “Sangat Baik”, hal ini menunjukkan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi telah berjalan dengan efektif di Triwulan III Tahun 2025
- 3) Capaian indikator Sasaran Kegiatan Ketiga sebesar 158,33 % dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, hal ini disebabkan karena tahapan pendampingan UMKM telah dilaksanakan pada tahap 2 dan tahap 4.
- 4) Capaian indikator Sasaran kegiatan keempat sebesar 366,67%, hal ini dikarenakan masih dalam tahap telah mencapai pada Tahap I.
- 5) Capaian indikator Sasaran kegiatan kelima sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang telah berjalan dengan baik melalui pelaporan patroli siber dan profiling telah dilaporkan tepat waktu setiap bulannya
- 6) Capaian indikator Sasaran kegiatan keenam belum memiliki capaian karena Nilai Indeks Pelayanan Publik akan dievaluasi Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi pada Triwulan ke-4
- 7) Capaian indikator Sasaran kegiatan ketujuh sebesar 100,62 % dengan kriteria “Sangat Baik”, pada Triwulan III Persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi telah dilaksanakan dengan baik, sedangkan Nilai AKIP, Nilai Kinerja Anggaran, dan Indeks Manajemen Resiko akan dievaluasi oleh pusat pada triwulan IV 2025.

Pada tahun 2025 Balai POM di Tulang Bawang mendapatkan anggaran sebesar Rp 4.400.367.000 (pagu awal) / Rp 2,710,861,000 (pagu setelah *Blokir*). Pelaksanaan anggaran yang telah dijalankan pada periode Triwulan III ini terealisasi pembelanjaan anggaran sebesar Rp1.831.189.369 (67,55 %) terhadap pagu awal atau (40,09 %) terhadap pagu setelah *Blokir*, dengan rincian sebagai berikut.

Balai POM di Tulang Bawang berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada triwulan selanjutnya sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada akhir tahun 2025.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunia dan hidayah-Nya sehingga Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Interim Triwulan III Balai Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM) di Tulang Bawang Tahun 2025 dapat tersusun dengan baik. Penyusunan laporan ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Surat Edaran Sekretaris Utama Badan POM Nomor PR.09.01.2.03.25.10 Tahun 2025 tentang Pengukuran dan Pelaporan Kinerja unit/Satuan Kerja dilingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

LAKIP Interim Triwulan III Balai POM di Tulang Bawang Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang Capaian Kinerja Triwulan III Tahun 2025 Balai POM di Tulang Bawang. LAKIP ini merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 ini tertuang Perjanjian Kinerja dan Indikator Kinerja yang mengacu pada Renstra Balai POM di Tulang Bawang Tahun 2025-2029, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran. Pengukuran kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan anggaran serta

analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja. Untuk laporan kinerja interim Triwulan III dilakukan revisi dalam upaya penyesuaian dengan pedoman revisi yang dilakukan pada penambahan perbandingan dengan triwulan sebelumnya.

Dengan tersusunnya laporan Interim Triwulan III Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Tulang Bawang pada triwulan selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tulang Bawang, 20 Oktober 2025

Kepala Balai POM di Tulang Bawang



Rahmat Hidayat, S.Farm, Apt., M.Pharm.Sci

DAFTAR ISI

IKHTISAR EKSEKUTIF	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
HIGHLIGHT TRIWULAN III TAHUN 2025	viii

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	2
1.3. STRUKTUR ORGANISASI.....	11
1.4. ISU STRATEGIS	11

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA.....	19
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT).....	26
2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)	29
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	32
2.5. METODE PENGUKURAN	34

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI.....	36
--------------------------------------	----

3.2. REALISASI ANGGARAN	200
-------------------------------	-----

BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN.....	205
----------------------	-----

4.2. SARAN	208
------------------	-----

Highlight Kinerja Triwulan III Tahun



Kamis (10/04/2025) Di Ruang Rapat Utama Lantai II Kantor Bupati Tulang Bawang diselenggarakan Serah Terima Jabatan Kepala BPOM Tulang Bawang, dari bapak Adjis Sanjaya, S.Si. ke bapak Rahmat Hidayat, S.Farm., Apt., M.Pharm.Sci.

Kepala Balai POM Tulang Bawang Rahmat Hidayat koordinasi pengawasan obat dan makanan ke Asisten I dan Asisten II Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang (17/04/2025)

Disetujui Kemenpan RB pada akhir 2025 dan SK Kepala Badan POM Tahun 2025 BPOM Tulang Bawang naik kelas menjadi Balai POM, Rabu (30/04/2025) penandatanganan prasasti Balai POM oleh Bupati Tulang Bawang Qudrotul Ikhwani



Bawang Iqbal, Pita, dan Rusydah ikut serta ajang pemilihan Muli-Mekhanai Tulang Bawang 2025 mewakili BPOM Tulang Bawang. Puncak malam rand final dilaksanakan senin (21/04/2025) di GSG Menggala Tulang Bawang.

(22/04/2025), Kepala Balai POM di Tulang Bawang melakukan koordinasi ke beberapa lintas sektor yaitu :

1. Kodim 0426
2. Kejaksaan Negeri
3. DISKOPERINDAG
4. Dinas Kesehatan
5. Dinas PM-PTSP
6. Dinas Pengendalian

Balai POM di Tulang memeriahkan acara Rakyat Tulang Bawang dengan membuka Edukasi Keamanan Obat Makanan serta dilakukan pengujian sederhana makanan. berlangsung di Lapangan Pemda Tulang Bawang, Kamis (24/4/2025).

Mei 2025



Balai POM di Tulang Bawang bersama PemDa Kab. Tulang Bawang Barat telah diselenggarakan kegiatan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar pada Kamis (15/05/2025) bertempat di Pasar Modern Pulung Kencana Kabupaten Tulang Bawang Barat.



(21/5/2025) Balai POM di Tulang Bawang melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, tahapan Program Prioritas Nasional Pembudayaan Keamanan Pangan di SDN 26 Tulang Bawang Tengah



Balai POM di Tulang Bawang mendapatkan penghargaan sebagai satker peraih penghargaan nilai dan transaksi tertinggi pengguna kartu kredit pemerintah semester II tahun 2025 (21/5/2025) Penghargaan ini diberikan oleh KPPN KOTABUMI



Kepala Balai POM Tulang Bawang Rahmat Hidayat hadir dalam Rapat Kerja dan Halal Bihalal Kwarcab Gerakan Pramuka Kabupaten Tulang Bawang Barat pada Rabu (30/04/2025) di Aula Kwarcab Gerakan Pramuka Tulang Bawang Barat.



Balai POM di Tulang Bawang bersama Bupati Tulang Bawang Barat Novriawan Jaya melaksanakan audiensi bersama pedagang pasar serta pengelola pasar Daya Murni di Balai Tiyuh Daya Asri Tulang Bawang Barat pada Selasa (06/04/2025).



Balai POM di Tulang Bawang melakukan Sosialisasi Program Sekolah yang melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di Kab. Tulang Bawang Barat. Dilaksanakan di Ruang Kelas SDN 18 Tulang Bawang Tengah, Jum'at (9/5/2025).

Juni 2025



Balai POM di Tulang Bawang Melaksanakan Bimbingan Teknis Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (IP CPPOB) bagi UMK Pangan Olahan yang diadakan di kantor SMK Muhammadiyah Tumijajar, Tulang Bawang Barat. (04/06/2025)

Balai POM di Tulang Bawang Melaksanakan Bimbingan Teknis Komunitas Desa bersama Kader Keamanan Pangan Desa. Tiyuh Margo Mulyo Kabupaten Tulang Bawang Barat. Acara dihadiri oleh perwakilan dari Dinas kesehatan. Rabu (04/06/2025)

Balai POM Tulang Bawang bersama Bupati, dan Forkopimda Kab. Tulang Bawang melaksanakan kegiatan intensifikasi pengawasan bersama dalam rangka menjelang Hari Raya Idul Adha. Rabu (04/06/2025) terhadap gudang Bulog Kabupaten Tulang Bawang.



Balai POM di Tulang Bawang bersama Saka POM melaksanakan sosialisasi Keamanan Pangan pada kegiatan "Peta Paman Baya (Pelajar Tangguh Pengujian Keamanan Pangan Bebas Bahan Berbahaya" di SMA N 2 TBT Kabupaten Tulang Bawang Barat pada Selasa (10/06/2025).

Balai POM di Tulang Bawang dengan Dinas Kesehatan Way Kanan dalam rangka Bimtek Penilaian Mandiri CPPOB Industri Rumah Tangga yang diselenggarakan pada hari Rabu (12/06/2025) di Kabupaten Way Kanan.

Balai POM di Tulang Bawang bersama Kader Keamanan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas berkolaborasi melaksanakan kegiatan sosialisasi keamanan pangan melalui pengujian pangan aman bebas bahan berbahaya pada (19/06/2025) di pasar intervensi Pulung Kencana.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Meningkatnya tuntutan akan ketersediaan obat yang aman, berkhasiat, bermutu, dan terjangkau, serta maraknya kejahatan siber Obat dan Makanan di era Revolusi Industri 4.0 dan era Society 5.0 menjadi tantangan yang harus dihadapi Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) di Tulang Bawang pada tahun 2025. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Balai POM di Tulang Bawang perlu menyiapkan dan merumuskan kebijakan strategis dan adaptif yang mampu menjadi acuan dalam melaksanakan tugas pengawasan. Dan dengan adanya teknologi informasi yang dimiliki, Balai POM di Tulang Bawang diharapkan mampu menghadapi tantangan dan memaksimalkan kinerjanya dalam pengawasan Obat dan Makanan di Provinsillampung, yang berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 3 tahun 2025 wilayah pengawasannya meliputi Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Way Kanan

Laporan Kinerja Interim Balai POM di Tulang Bawang Tahun 2025 memberikan informasi kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dicapai, serta menjadi tolak ukur dalam upaya peningkatan kinerja yang berkesinambungan. Laporan Kinerja Balai POM di Tulang Bawang merupakan bentuk pertanggungjawaban Balai POM di Tulang Bawang kepada masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan obat dan makanan di Provinsillampung (Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Way Kanan).

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan POM No 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, nomenklatur loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Tulang Bawang berubah nama menjadi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tulang Bawang dengan wilayah pengawasan meliputi Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Way Kanan.

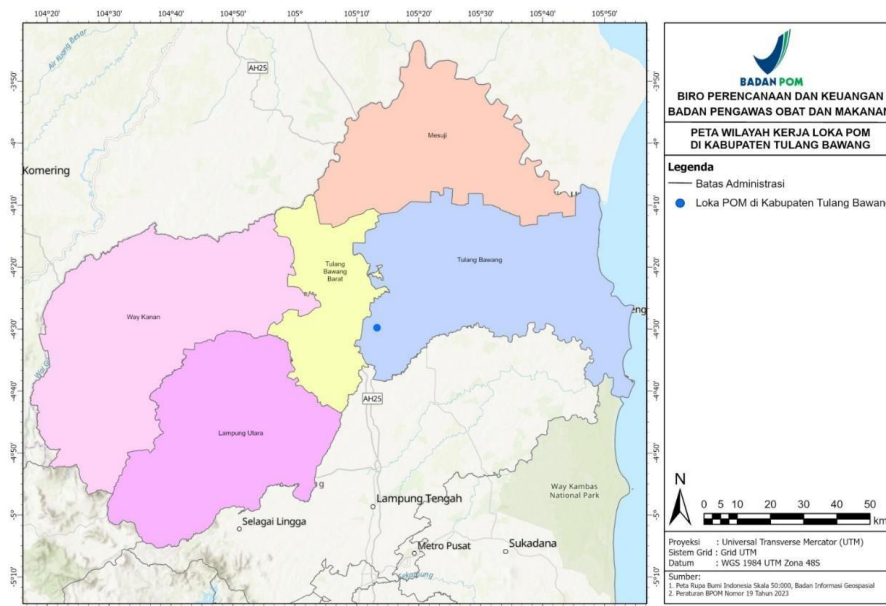
Provinsi Lampung memiliki peran strategis dan potensial sebagai “**pintu masuk**” Pulau Sumatera yang merupakan jalur utama penghubung antara Pulau Jawa dan Sumatera. Secara geografis terletak pada kedudukan 105⁰45' Bujur Timur (BT) sampai 103⁰ 48' BT, 3⁰45' sampai 6⁰ lintang Selatan (LS), meliputi areal daratan seluas 35.288,35 km², termasuk pulau-pulau yang terletak pada bagian paling ujung tenggara Pulau Sumatera dan dibatasi oleh :

- Provinsi Sumatera Selatan dan Bengkulu di sebelah utara
- Selat Sunda di sebelah selatan
- Laut Jawa di sebelah timur
- Samudra Indonesia di sebelah barat

Provinsi Lampung memiliki 15 kabupaten/kota, dimana 10 kabupaten/kota merupakan wilayah kerja Balai Besar POM di Bandar Lampung dan 5 Kabupaten yaitu Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Way Kanan berdasarkan Peraturan Badan POM No 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan POM Nomor 19

Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan

A. Luas Wilayah Kerja (km²)



Gambar 1. Iluas wilayah kerja pengawasan Balai POM di Tulang

Bawang secara keseluruhan adalah 12.776,92

Luas wilayah pengawasan masing-masing Kabupaten/Kota pengawasan Balai POM di Tulang Bawang dijabarkan pada table berikut.

Tabel 1. Iluas wilayah masing-masing Kabupaten / Kota

No	Area	Luas(km ²)
1	Kabupaten Tulang Bawang	3.107,47
2	Kabupaten Tulang Bawang	1.281,45
3	Kabupaten Mesuji	2.200,51
4	Kabupaten Lampung Utara	2.656,39
5	Kabupaten Way Kanan	3.531,10
	Total	12.776,92

Wilayah Administratif

Jumlah kecamatan di wilayah kerja pengawasan Balai POM di Kabupaten Tulang Bawang secara keseluruhan adalah 69 Kecamatan dan 833 Desa.

Tabel 2. Jumlah Kecamatan dan Desa di masing-masing Kabupaten/Kota

No	Area	Kecamatan	Desa
1	Kabupaten Tulang	15	151
2	Kabupaten Tulang	9	103
3	Kabupaten Mesuji	7	105
4	Kabupaten Lampung	23	247
5	Kabupaten Way	15	227
	Total	69	833

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di wilayah kerja pengawasan Balai POM di Tulang Bawang secara keseluruhan adalah 2.147,79 ribu jiwa.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Wilayah Pengawasan Balai POM di Tulang Bawang

No	Area	Jumlah Penduduk (ribu jiwa)
1	Kabupaten Tulang Bawang	450,34
2	Kabupaten Tulang Bawang Barat	298,70
3	Kabupaten Mesuji	241,60
4	Kabupaten Lampung Utara	659,89
5	Kabupaten Way Kanan	497,26
	Total	2.147,79

Sumber : Data BPS 2025



Pola Transportasi dan Lama Waktu Perjalanan Dinas ke

Wilayah Kerja

Seluruh wilayah kerja dapat dijangkau dengan transportasi darat (100%).

Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja

Berikut adalah rincian waktu yang diperlukan untuk mencapai wilayah kerja per Kabupaten dari Balai POM di Tulang Bawang.

Tabel 4. Waktu Tempuh Wilayah Pengawasan Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang

No	Area	Waktu Tempuh (jam)
1	Kabupaten Tulang Bawang	0-4
2	Kabupaten Tulang Bawang Barat	1-2
3	Kabupaten Mesuji	2-6
4	Kabupaten Lampung Utara	3-4
5	Kabupaten Way Kanan	5-6

Gambar 2. Wilayah Kerja Balai POM di Tulang Bawang

Balai POM di Tulang Bawang sebagai salah satu unit pelaksana teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan memiliki tanggung jawab dan tantangan tersendiri dalam melaksanakan tugas pokok pengawasan obat dan makanan di wilayah kerjanya. Kemajuan teknologi informasi, perkembangan dan pertumbuhan usaha di bidang Obat dan Makanan yang cukup pesat serta maraknya peredaran obat dan makanan secara daring membuat Balai POM di Tulang Bawang harus memiliki strategi dalam pelaksanaan pengawasan dan memastikan keamanan dan mutu obat dan makanan yang beredar.

1.2.1 Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika;
2. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
5. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik;
6. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
7. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah;
8. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
9. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
10. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
11. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan;
12. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal;

13. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN);
14. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang;
15. Peraturan Pemerintah Nomor 69 Tahun 1999 tentang label dan Iklan Pangan;
16. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2005 tentang Keamanan Hayati Produk Rekayasa Genetika;
17. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika;
18. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2010 tentang Prekursor;
19. Peraturan Pemerintah Nomor 86 tahun 2019 tentang Keamanan Pangan;
20. Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko;
21. Peraturan Presiden Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan;
22. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
23. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan;
24. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik;
25. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan;
26. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
27. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawas Obat dan Makanan di Daerah;
28. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun

- 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik Sektor Obat dan Makanan;
29. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 27 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Publik dilingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
 30. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No 23 Tahun 2021 Tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dilingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan;
 31. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 10 Tahun 2021 tentang Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Sektor Obat dan Makanan.
 32. Peraturan Badan POM No 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanan Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan

1.2.2 Kedudukan, Tugas dan Fungsi Balai POM di Tulang Bawang

Berdasarkan Peraturan Badan POM No 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanan Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, dan Keputusan Kepala Badan POM Nomor 103 Tahun 2025 tentang Pembinaan Kineja Pusat dan UPT pada Badan POM, maka Balai POM di Tulang Bawang adalah Unit Pelayanan Publik (UPT) Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) yang dipimpin oleh 1 orang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, dan secara teknis dibina oleh Deputi II serta secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

UPT BPOM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam

melaksanakan tugas tersebut, Balai POM di Tulang Bawang menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana, program dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
- h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. Pelaksanaan kerjasama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

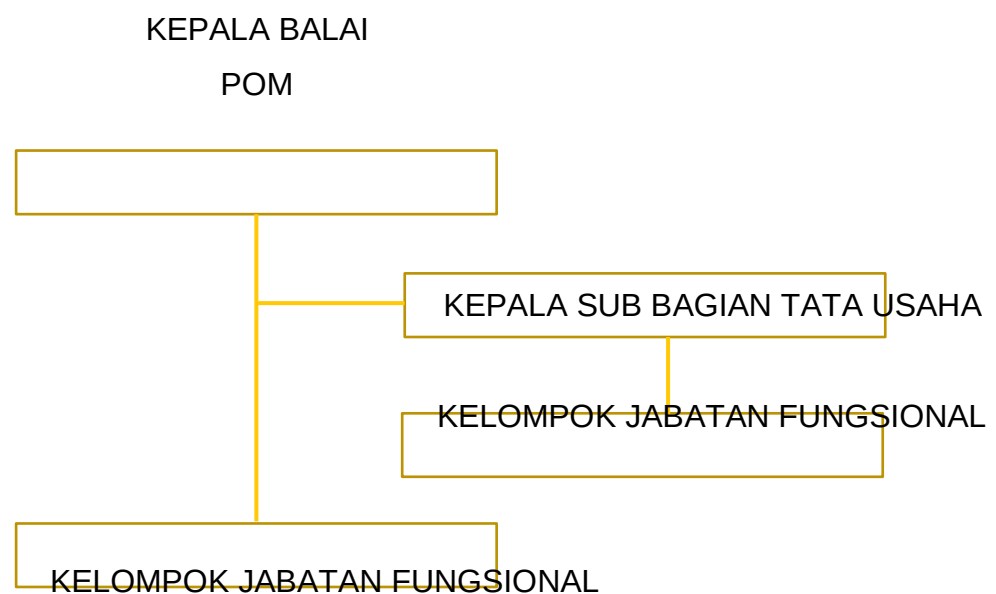
Dilihat dari fungsi Balai POM di Tulang Bawang sebagai UPT BPOM secara garis besar, terdapat 5 (lima) inti kegiatan, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) dengan melaksanakan audit Pemeriksaan Sarana Balai (PSB) sarana produksi dalam rangka sertifikasi pangan, kosmetik dan obat tradisional serta audit dalam rangka sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Cara Produksi Kosmetika yang Baik (CPKB) dan Cara Produksi Obat Tradisional Obat Tradisional yang Baik (CPOTB);
2. Pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post- market*) mencakup: pemeriksaan penandaan dan label, pengambilan sampel, pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
3. Pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui komunikasi informasi dan edukasi termasuk pembinaan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan daya saing produk.
4. Selain itu melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan lintas sektor untuk penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan;
5. Penegakan hukum melalui kegiatan cegah tangkal, siber, intelijen, dan penyidikan dalam rangka memberantas kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

Tugas dan fungsi tersebut, melekat pada peran Balai POM di Tulang Bawang sebagai lembaga pemerintah yang merupakan garda terdepan dalam pengawasan Obat dan Makanan untuk memberikan perlindungan terhadap masyarakat.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan POM No 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan POM Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsional POM Kabupaten Tulang Bawang dibentuk dengan struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 3. Struktur Organisasi Balai POM di Tulang Bawang

Struktur organisasi dan tata kerja Balai POM di Tulang Bawang terdiri atas kepala UPT dan kelompok jabatan fungsional. Koordinasi terkait kinerja pada Balai POM di Tulang Bawang langsung dipimpin oleh Kepala Balai sebagai koordinator setiap kegiatan dibantu oleh masing-masing kelompok jabatan fungsional.

1.4. ISU STRATEGIS

Tugas utama Balai POM di Tulang Bawang sebagai Unit Pelayanan Teknis adalah memberikan perlindungan kepada masyarakat di bidang obat dan makanan. Hal ini mempunyai posisi strategis karena produk-produk ini merupakan kebutuhan dasar manusia. Apabila pengelolaan tidak dilakukan dengan benar, digunakan secara tidak tepat atau disalahgunakan, maka akan berisiko memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut Balai POM di Tulang Bawang perlu senantiasa menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat / konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dan kepentingan strategis lain yang berkaitan dengan perekonomian nasional dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

1.4.1 Aspek Strategis Organisasi

Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kabupaten Mesuji, Kabupaten Lampung Utara dan Kabupaten Way Kanan merupakan Kabupaten yang termasuk dalam wilayah Provinsi Lampung, dimana Provinsi Lampung merupakan daerah tujuan wisata dan edukasi yang diminati dalam skala nasional. paling Selatan di Pulau Sumatera dan menjadi pintu masuk dari arah Pulau Jawa serta berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Selatan.

Kunjungan wisatawan, percepatan arus informasi dan modal di Provinsi Lampung dan meningkatnya produk Obat dan Makanan yang beredar baik yang berasal dari negara lain maupun produk dalam negeri. Peredaran produk obat dan makanan secara daring yang semakin marak membuat pengawasan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Tulang Bawang harus lebih komprehensif mencakup peredaran produk obat dan makanan secara langsung dan peredaran secara daring. Hal ini mencerminkan tantangan yang harus dihadapi oleh Balai POM di Tulang Bawang dalam melakukan pengawasan.

Kabupaten Mesuji serta Kabupaten Way Kanan sebagai salah satu jalur utama pintu masuk ke Provinsillampung melalui Provinsi Palembang juga harus mendapatkan perhatian khusus mengingat jalur transportasi produk obat dan makanan yang cukup intens berpeluang dimanfaatkan oleh oknum-oknum tidak bertanggungjawab untuk melakukan pelanggaran atau kejahatan di bidang obat dan makanan.

Perkembangan UMKM di Kabupaten Tulang Bawang, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Kabupaten Mesuji, Kabupatenllampung Utara dan Kabupaten Way Kanan juga menuntut Balai POM di Tulang Bawang memiliki strategi khusus yang dapat memudahkan pelaku usaha dalam melakukan registrasi namun juga tidak melupakan faktor keamanan dan kualitas produk obat dan makanan yang diproduksi.Identifikasi potensi dan permasalahan dilakukan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi Balai POM di Tulang Bawang sebagai UPT BPOM dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja. Balai POM di Tulang Bawang juga perlu dilakukan analisis yang menyeluruh dan terpadu terhadap faktorllingkungan termasuk isu-isu strategis yang dapatmempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

1.4.2 Isu Internal

Adapun isu internal di Balai POM di Tulang Bawang antarallain :

1. Kompetensi ASN yang belum memadai dan merata sehingga diperlukan pengembangan kompetensi seperti pelatihan terkait kegiatan rutin maupun tambahan.
2. Pemahaman mengenai aturan disiplin pegawai dan sanksi perlu diterapkan secara konsisten.
3. Kerjasama antar pegawai masih kurang sehingga perlu diadakan kegiatan untuk meningkatkan kerjasama antar pegawai.
4. Sarana dan prasarana masih terbatas sehingga menghambat kinerja pegawai dalam mencapai sasaran strategis sehingga diperlukan penambahan sarana dan prasarana seperti pembangunan kantorlloka, alat pengolah data, ruangllaboratorium, dan mobil fungsional.

1.4.3 Isu Eksternal

Adapun isu eksternal di Balai POM di Tulang Bawang antaralain :

1. Era digitalisasi dan globalisasi yang membawa kemudahan dalam memperoleh informasi dan banyaknya informasi yang tidak benar. Kurangnya literasi masyarakat sehingga cenderung langsung mempercayai informasi yang beredar tanpa melakukan pengecekan kebenarannya. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas loka POM di Kabupaten Tulang Bawang dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan untuk dapat memastikan produk obat dan makanan yang beredar aman, bermutu dan berkhasiat.
2. Penjualan online Obat dan Makanan yang semakin meningkat karena banyak pilihan produk dan harga yang lebih terjangkau yang dijual secara online atau daring. Hal ini merupakan salah satu penyebab maraknya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta makanan yang mengandung bahan berbahaya beredar luas di masyarakat.
3. Kurangnya minat dan pertumbuhan sektor industri obat dan makanan, termasuk UMKM karena sulitnya pemasaran dan pengiriman produk karena terkendala akses jalan yang kurang memadai.
4. Pembentukan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) Kabupaten sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2018 tentang Peningkatan Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan di Daerah memerlukan komitmen dan usaha yang kuat dari loka POM di Kabupaten Tulang Bawang, Pemerintah Daerah, Organisasi Perangkat Daerah, dan instansi pemerintah lainnya yang ada di wilayah kerja loka POM di Kabupaten Tulang Bawang.
5. Masih terdapat pedagang yang menjual obat dengan bebas (Obat bebas terbatas dan obat keras), sehingga masyarakat memperoleh obat bukan dari sarana yang legal. Konsumen tidak mendapatkan produk obat yang aman dan bermutu yang beresiko bagi kesehatan konsumen. Peningkatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) di loka POM di

Kabupaten Tulang Bawang dan meningkatkan edukasi kepada masyarakat. Selain itu, banyaknya produk obat dan pangan ilegal termasuk produk pangan olahan UMKM yang belum memiliki izin (P-IRT) sehingga menjadi tantangan bagi loka POM dalam peningkatan frekuensi dan luas jangkauan pengawasan. Maraknya perdagangan Obat dan Makanan secara online sehingga diperlukan peningkatan kompetensi di bidang teknologi dan penyebaran informasi yang lebih luas oleh pegawai Balai POM Tulang Bawang.

Dalam menentukan tantangan dan peluang yang dihadapi Balai POM di Tulang Bawang, digunakan analisa SWOT dengan melakukan indentifikasi permasalahan internal dan eksternal sesuai dengan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai POM di Tulang Bawang.

Pada analisa SWOT tersebut ada dua faktor yang diamati yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman. Analisa SWOT ini dilakukan dengan melihat pada sumber-sumber organisasi meliputi aspek kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities) dan tantangan (threats) yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, serta berguna untuk merumuskan dan menentukan strategi terhadap penetapan kebijakan dasar sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama jangka waktu tertentu.

1.4.4 Analisa lingkungan Strategis

Hasil analisa Lingkungan strategis baik eksternal maupun internal dirangkum dalam tabel Analisis SWOT.

Tabel 5. Hasil Analisis SWOT Balai POM di Tulang Bawang

Kekuatan		Kelemahan	
1.	Pegawai yang mengedepankan prinsip solid, loyal, tangguh, pantang menyerah	1.	Kurangnya orientasi pelayanan kepada masyarakat

2.	Kompetensi pegawai pada bidang	2.	Jumlah pegawai yang belum
3.	Suasana kerja yang harmonis	3.	Sarana dan prasarana belum memadai (kantor, mobil operasional, laboratorium, dan alat pengolah data)

Kekuatan		Kelemahan	
4.	Kerjasama antar pegawai yang baik	4.	Pegawai yang memiliki kompetensi di bidang pengujian masih belum memadai
5.	Disiplin dalam melakukan pelaporan dan kegiatan	5.	Komunikasi dan keterbukaan informasi dalam organisasi perlu
6.	Loyal terhadap organisasi (BPOM)	6.	Perlu adanya peningkatan kompetensi pegawai
7.	Pegawai dapat mengerjakan beberapa kegiatan sekaligus	7.	Sulitnya kondisi jalan dalam melaksanakan kegiatan
8.	Struktur organisasi yang baik		
9.	Disiplin ilmu yang beragam dari seluruh pegawai		
10.	Pegawai mampu bekerjallintas fungsi		
11.	Sebagian besar merupakan pegawai milenial yang memiliki etos kerja yang tinggi dan memiliki berbagai inovasi baru		

12.	Pimpinan dan seluruh pegawailoka POM Di Kabupaten Tulang Bawang memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan prima seperti yang tercantum di dalam Maklumat Pelayanan yang telah diumumkan kepada masyarakat
13.	Loka POM Di Kabupaten Tulang Bawang berkomitmen memberikan pelayanan prima kepada seluruh

Kekuatan		Kelemahan
	stakeholder terkait	
14.	Loka POM Di Kabupaten Tulang Bawang merespon informasi dan pengaduan secara cepat	
15.	Seluruh pegawai telah melakukan pengembangan kompetensi secara teratur	

Peluang		Tantangan	
1.	Membantu memberikan solusi terhadap proses pengurusan izin BPOM	1.	Regulasi yang sering berubah
2.	Memiliki koordinasi yang baik dengan semua stakeholder	2.	Aplikasi perizinan yang sering terjadi gangguan atau tidak dapat digunakan
3.	Memiliki inovasi dalam pelaksanaan kegiatan	3.	Jumlah sarana obat dan makanan yang semakin banyak

4.	Melakukan pengusulan penambahan pegawai untuk mengoptimalkan kegiatan	4.	Jarak sarana yang jauh dan kondisi jalan yang rusak
5.	Peningkatan kompetensi dan pengembangan diri	5.	Keterbatasan pegawai atau pesonel
6.	Memperluas koordinasi dengan stakeholder	6.	Kurangnya kesadaran masyarakat
7.	Penciptaan lingkungan kerja yang		
8.	Tersedia bebrbagai media dalam kegiatan KIE		

Berdasarkan hasil analisa SWOT tersebut di atas, baik pengaruh lingkungan internal antara kekuatan dan kelemahan, serta pengaruh lingkungan eksternal antara peluang dan ancaman, Balai POM di Tulang Bawang perlu melakukan penataan dan penguatan kelembagaan dengan menetapkan strategi untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi BPOM periode 2025-2029, yaitu:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dan meningkatkan kompetensi pegawai serta berkolaborasi dengan stakeholder;
2. Meningkatkan koordinasi dengan unit pengampu untuk penyediaan anggaran guna pemenuhan sarpras dan pelayanan kepada masyarakat;
3. Meningkatkan kerjasamallintas sektor untuk membangun kesadaran masyarakat terkait keamanan obat dan makanan;
4. Peningkatan kompetensi petugas dengan mengikuti kegiatan terpadu dan/atau kegiatanlain yang mendukung kompetensi petugas baik secaralluring maupun daring.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA

Dengan mempertimbangkan perubahan lingkungan strategis, potensi, permasalahan, dan tantangan yang dihadapi ke depan, maka Balai POM di Tulang Bawang sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan Obat dan Makanan di 5 kabupaten yaitu Kabupaten Tulang Bawang, Lampung Utara, Tulang Bawang Barat, Mesuji, dan Way Kanan dituntut untuk dapat memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. Termasuk dengan adanya perubahan organisasi BPOM sesuai amanah Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM. Rumusan visi harus berorientasi kepada pemangku kepentingan yaitu masyarakat Indonesia sebagai penerima manfaat, dan dapat menunjukkan impact dari berbagai hasil (outcome) yang ingin diwujudkan BPOM dalam menjalankan tugasnya. Rumusan tersebut juga menunjukkan bahwa pengawasan Obat dan Makanan merupakan salah satu unsur penting dalam peningkatan kualitas/taraf hidup masyarakat, bangsa, dan negara

2.1.1 VISI

Sejalan dengan visi Presiden terpilih yang tertuang dalam RPJMN

2025-2029 yaitu: Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045. Maka berdasarkan hal tersebut, Visi yang diusung BPOM untuk RPJMN 2025-2029 adalah: "Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Mengacu pada Visi BPOM tersebut, maka loka POM di Kabupaten

Tulang Bawang menetapkan visi pada tahun 2025-2029 adalah:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman: Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
2. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu: BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing: BPOM mendukung industry sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. Masyarakat Sehat: Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencatuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta yang tidak kalah penting adalah edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola

konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/ Front of Pack Nutrition Labelling (FOPNL). BPOM

berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

2.1.2 MISI

Dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan serta mendukung misi presiden terpilih 2025-2029 yang disebut dengan Asta Cita Presiden, sebagai berikut



Gambar 4. Asta Cita Presiden

Dalam Asta Cita Presiden, BPOM RI mendukung Asta Cita 2,3,4 dan 5. Sehingga untuk mendukung misi dan mewujudkan visi dari BPOM RI, Misi BPOM RI pada periode RPJMN 2025-2029, yaitu:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

2.1.3 TUJUAN STRATEGIS

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029 adalah:

1. Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
2. Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.
3. Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan

pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.

4. Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5. Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien sertallayanan Publik yang Prima: Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikanllayanan publik yang prima.

2.1.4 SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapailloka POM di Kabupaten Tulang Bawang dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029), diharapkanlloka POM di Kabupaten Tulang Bawang akan dapat mencapai sasaran strategis dalam upaya menjamin keamanan, kualitas, kemandirian pada sektor obat dan makanan.

1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Sasaran strategis ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan BPOM dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari obat dan makanan yang beredar. Strategi seperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dan peningkatan kapasitasllaboratorium mendukung pencapaian sasaran ini dengan

memperbaiki infrastruktur dan sistem pengawasan agarlllebih responsif dan efektif. Selain mengukur ketercapaian dalam kepatuhan dari para pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Strategi memperluas

kerjasamallintas sektor dan optimalisasi koordinasi antarll lembaga dimaksudkan untuk menciptakanllingkungan usaha yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan dengan tegas dan adil.

2. Menguatnya kapasitasllaboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Sasaran strategis ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitasllaboratorium BPOM sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan danllaboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitasllaboratorium, BPOM berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk.
3. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Sasaran strategis ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap standar keamanan dan kualitas obat serta makanan. Melalui strategi pengembangan program edukasi publik dan peningkatan komunikasi dan edukasi publik, BPOM berupaya membangun pemahaman yang kuat di kalangan konsumen tentang pentingnya memilih produk yang aman dan bermutu.
4. Meningkatnya efektivitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Sasaran strategis ini difokuskan untuk mendukung dan memfasilitasi industri obat dan makanan agarlllebih inovatif dan mandiri. Strategi mendorong inovasi dan adaptasi industri serta pengoptimalkan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dirancang untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada industri dalam mengembangkan produk yang inovatif dan kompetitif.
5. Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Sasaran strategis ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan BPOM dalam mendeteksi dan menindak tegas pelaku kejahatan di sektor obat dan makanan. Strategi seperti meningkatkan pengawasan e-commerce dan mengintensifkan pengawasan produk impor merupakan bagian dari upaya untuk memerangi praktik ilegal yang merugikan kesehatan publik dan ekonomi.
6. Layanan Publik BPOM yang Prima: Sasaran strategis ini menekankan pada peningkatan kualitasllayanan yang diberikan BPOM kepada

masyarakat dan stakeholder lainnya. Strategi pembaharuan kurikulum dan metode pelatihan SDM serta memperkuat sistem registrasi produk diarahkan untuk memastikan proses layanan yang efisien, transparan, dan mudah diakses oleh semua pihak.

7. Terwujudnya Organisasi dan Tata Kelola BPOM yang Berintegritas dan Adaptif: Sasaran ini ditujukan untuk membangun BPOM sebagai lembaga yang kuat, fleksibel, dan berintegritas tinggi. Strategi memperkuat kerangka hukum dan regulasi serta optimasi dan redistribusi SDM, ditargetkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis dan operasional.

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Tulang Bawang seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Tulang Bawang

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan produk Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
		Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
		Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%
2	Meningkatnya tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan oleh lintas sector	Persentase rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang disampaikan ke stakeholder tepat waktu	100%
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*	0
		Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%

	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan	100%
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai	100%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
4	Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sarana Produksi Pangan Fortifikasi	Persentase sarana produksi pangan fortifikasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100%
5	Menguatnya lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan laboratorium	11
6	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	93,4
		Jumlah sekolah pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1
7	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan	80%

8	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	58%
9	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di	Jumlah laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan oleh UPT	14 laporan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGETT
	bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif		
10	Layanan Publik UPT	Indeks Pelayanan Publik UPT	3,75
11	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP UPT BPOM	76,15
		Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	91,75
		Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,2
		Persentase Implementasi Rencana	100%

Perjanjian Kinerja Balai POM di Tulang Bawang seperti yang tercantum pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Perjanjian Kinerja Balai POM di Tulang Bawang

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	Persentase sampel sediaan farmasi beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	78,5 %
		Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti	75 %
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 %
		Persentase sampel PIRT beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	89,68 %
		Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan	100 %

		ketentuan	
		Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,75 %
		Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 %
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	88,2 %
2	Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tulang Bawang sesuai standar kemampuan laboratorium	11
3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM	86,16

	di Tulang Bawang	di Tulang Bawang	
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan	2
		Jumlah desa pangan aman	1
		Jumlah pasar pangan aman berbasis	1
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 %
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM	85 %
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	Persentase laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 %

7	Layanan Publik Balai POM di Tulang Bawang yang prima	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Tulang	4,05
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Kelola Pemerintah Unit Organisasi Balai POM di Tulang Bawang yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di	77,22
		Nilai Kinerja Anggaran	4
		Indeks Manajemen	2,9
		Persentase implementasi rencana aksi RB	100 %

2.3. PERJANJIAN KINERJA (PK)

Terdapat perubahan Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025. PK tersebut berubah sesuai dengan kesepakatan pada bulan Agustus 2025. Berikut perubahan pada PK Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025

	SASARAN	INDIKATOR	
	Meningkatnya efektivitas pengawasan	Persentase sampel sediaan farmasi beresiko yang	
	Sediaan Farmasi dan Pangan	Persentase sampel pangan olahan	
	Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	Persentase sampel KLB keracunan	
		Persentase sampel PIRT beresiko yang	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan	
		Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang	

		Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa	
		Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang	
		Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa	
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai	

		Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi	
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR	
		Nilai pemenuhanlaboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan	
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam	
	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di masing- masing wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanaan	
		Jumlah desa pangan aman	
		Jumlah pasar pangan aman	

	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, KOS yang baik dan/atau	
	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di	
	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan	Persentase laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai	
	Layanan Publik Balai POM di	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Tulang	
	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Kelola Pemerintah Unit Organisasi Balai POM di Tulang Bawang yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Tulang Bawang	
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tulang	
		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di	
		Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Balai POM di	

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian kinerja yang telah ditetapkan disusun Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang menggambarkan pelaksanaan kinerja per triwulan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

Tabel 8. RAPK Balai POM di Tulang Bawang

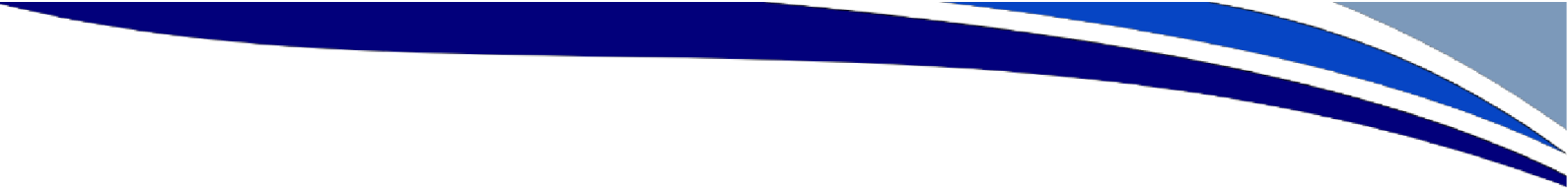
DAFTAR INDIKATOR KINERJA/					
Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai					
Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai					
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar					
Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar					
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh					
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan					
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi					
Nilai pemenuhan Ijab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan					
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di					
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan					
Jumlah desa pangan aman					
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas					

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos					
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan					
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan					
Indeks Pelayanan Publik					
Nilai AKIP					
Nilai Kinerja Anggaran					
Indeks Manajemen Risiko					
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi					

Rencana Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2025 juga mengalami perubahan pada tanggal 29 Agustus 2025. Indikator kinerja yang mengalami perubahan target meliputi, Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti, Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan. Serta terdapat penambahan indikator kinerja baru, yaitu Persentase pemenuhan target pengendalian AMR, Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar, dan Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman Berikut RAPK tahun 2025

DAFTAR INDIKATOR					
Persentase Sediaan Farmasi yang diperiksa dan diuji sesuai					
Persentase pangan olahan dalam kemasan yang diperiksa dan diuji sesuai					
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar					

Persentase PIRT yang diperiksa dan diuji sesuai standar					
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh					
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan					
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan					
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan					
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan					
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi					
Nilai pemenuhan lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan					
Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT					
Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang					
Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian					
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di					
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan					
Jumlah desa pangan aman					
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas					
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat					
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan					



Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan					
Indeks Pelayanan Publik					
Nilai AKIP					
Nilai Kinerja Anggaran					
Indeks Manajemen Risiko					
Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi					

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Hasil Capaian Kinerja Organisasi disajikan melalui pengukuran kinerja dari masing-masing sasaran strategis/kegiatan Balai POM di Tulang Bawang guna memberikan gambaran lebih lanjut terkait efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan dan melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja serta rekomendasi atau solusi yang telah dilakukan. Pada Triwulan III tahun 2025 Balai POM di Tulang Bawang telah berhasil mencapai 3 Sasaran Strategis dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, 2 Sasaran Strategis dengan kriteria “Sangat Baik”, 1 Sasaran Strategis dengan kriteria “Baik”, dan 2 Sasaran strategis belum dapat dinilai capaian kinerjanya seperti dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel. Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Sepuluh Sasaran Strategis yang diukur pada Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Strategis	% Capaian TW III	Kriteria
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	100,46	
2	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	366,67	
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	158,33	
4	Layanan Publik Balai POM di Tulang Bawang yang prima	0	-
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	100	
6	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	118,5	
7	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Kelola Pemerintah Unit Organisasi Balai POM di Tulang Bawang yang optimal	0	-

Analisis Capaian Kinerja Triwulan III

Pada Rencana Kinerja Balai POM di Tulang Bawang tahun 2025 telah ditetapkan 8 (delapan) sasaran kegiatan. Dalam mengukur pencapaian sasaran kegiatan tersebut ditetapkan 23 (dua puluh tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut.

Tabel 10. Target dan Capaian Indikator Kinerja Balai POM di Tulang Bawang Triwulan III Tahun 2025

No	Sasaran Kegiatan		Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian TW III	Kriteria
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	Persentase sampel sediaan farmasi beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	82,25	96,92	117,84	
		Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	
		Persentase sampel PIRT beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	88	103,52	
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	45	62,50	138,88	
		Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa ditindaklanjuti sesuai	1	1	100	

		ketentuan				
		Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	
		Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,75	99,84	113,78	
		Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	94,10	110,70	
		Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,4	97	108,41	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS 1					100,46	
2	Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tulang Bawang sesuai standar kemampuan laboratorium	10	10,8	108	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS 2					108	
3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	86,16	92,49	107,35	

	masing-masing wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	100	100	
		Jumlah desa pangan aman	100	100	100	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS 3					118,5	
4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP CPPOB pangan olahan	60	95	158,33	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS 4					158,33	
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	55	55	100	-
NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS 5					100	-
6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang	Persentaselaporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai	50	50	100	

	efektif di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	standar				
NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS 6					100	
7	Layanan Publik Balai POM di Tulang Bawang yang prima	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Tulang Bawang	-	-	-	-
NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS 7					-	-
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Kelola Pemerintah Unit Organisasi Balai POM di Tulang Bawang yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Tulang Bawang	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tulang Bawang	-	-	-	-
		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tulang Bawang	-	-	-	-
		Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Balai POM di Tulangbawang	78	78,48	100,61	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS 8					0	-

Dari 23 indikator kinerja yang telah ditetapkan, terdapat 8 indikator kinerja dengan kriteria capaian “Tidak Dapat Disimpulkan”, 2 indikator kinerja dengan kriteria capaian “Sangat Baik, 1 indikator kinerja dengan kategori capaian “Baik”, 1 indikator kinerja dengan kategori “Kurang”, dan 11 indikator kinerja belum dapat dihitung capaian kinerjanya.

3.1.1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian TW III	Kriteria
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan	Persentase sampel sediaan farmasi beresiko	82,25	96,92	117,84	

Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
	Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	
	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	
	Persentase sampel PIRT beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	88	103,52	
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	45	62,50	138,88	
	Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	1	1	100	
	Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	
	Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,75	99,84	113,78	
	Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	94,10	110,70	

	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,4	97	108,41	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS 1				100,46	

Sasaran kegiatan 1 yaitu Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang terdiri dari 10 indikator kinerja yaitu :

1. Persentase sampel sediaan farmasi beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.

Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.

Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dihitung dengan rumus = $(A + B + C + D)/4$

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $a+b+c+d$

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%),

$30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$,

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Target sampel,
2. Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring)),
3. Renlak Kategori Kelas Terapi,

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 30 %)

$30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$

Mencakup kesesuaian dengan:

1. Renlak periode/waktu sampling,
2. Ketentuan Evaluasi Penandaan
3. Diuji dengan parameter sesuai ketentuan, termasuk uji secara rapid.

c. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 30 %)

$30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%).$

Mencakup kesesuaian:

1. Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
2. Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)

d. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)

$10\% \times (\text{Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan} / \text{target jumlah laporan Monitoring penarikan} \times 100\%)$

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e+f)/6$

- a. Pemenuhan target pengawasan OBA = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
- b. kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = $(\text{Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling} / \text{Target sampel yang diperiksa}) \times 100\%$
- c. kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$
- d. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$
- e. akurasi dalam penentuan kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
- f. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e+f)/6$

- a. Pemenuhan target pengawasan OBA = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
- b. kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = $(\text{Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling} / \text{Target sampel yang diperiksa}) \times 100\%$
- c. kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$
- d. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$
- e. akurasi dalam penentuan kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

- f. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d)/4$

- pemenuhan target pengawasan = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
- kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = $(\text{Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling} / \text{Target sampel yang diperiksa}) \times 100\%$
- kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$
- ketepatan dalam penentuan kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Tabel 11. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	82,25	96,92	117,84	

Nilai Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di pada Triwulan III adalah 96,92 % dengan capaian kinerja 117,84 % sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria capaian “Tidak Dapat Disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

Tabel 12. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Target	Realisasi	%	Kategori Capaian	Kriteria
--	--------	-----------	---	------------------	----------

	Triwulan	Triwulan	Capaian		
TW I	78,5	99,54	126,8	Tidak dapat disimpulkan	
TW II	78,5	95,87	122,13	Tidak dapat disimpulkan	
TW II	82,25	96,92	117,84	Tidak dapat disimpulkan	

Realisasi Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti sesuai Ketentuan pada Triwulan III adalah sebesar 96,92 % dengan capaian 117,84 %, artinya lebih besar dari realisasi pada Triwulan II, yaitu sebesar 95,87 % dengan capaian 122,13 % dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target 2025

Tabel 13. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori	Warna
Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	82,25	96,92	117,84	Tercapai / Melampaui	

Realisasi Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan Triwulan III memiliki capaian 117,84 % terhadap target tahun 2025 dengan kategori capaian "Tercapai/Melampaui". Kinerja ini harus dipertahankan serta ditingkatkan di triwulan berikutnya sehingga target tahun 2025 dapat terpenuhi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

- Kegiatan pengambilan sampel atau sampling dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan sampel di wilayah pengawasan dengan kriteria sesuai dengan pedoman sampling dan dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan pengambilan sampel yang dilakukan pada TW III dimulai dari bulan Januari hingga September 2025 sebanyak 128 sampel, terdiri dari 38 sampel obat, 26 sampel obat bahan alam, 15 sampel suplemen kesehatan, 3 sampel obat kuasi, dan 46 sampel kosmetik.

- Terdapat perubahan target indikator kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan dari bulan Januari hingga Juli sebesar 78,5% pada bulan Agustus target berubah sebesar 82,25% sesuai dengan kesepakatan BPOM di Tulang Bawang ketika terdapat perubahan target pada bulan Juni 2025.
- Capaian indikator Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebesar 117,84%. Kegiatan pengambilan sampling dilaksanakan secara rutin setiap bulan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, disesuaikan dengan pedoman sampling dan tetap berkoordinasi dengan UPT BPOM lain untuk keperluan pengujian. Serta dilakukan evaluasi terhadap capaian dan hasil evaluasi yang diberikan pusat agar pengambilan sampling, hasil uji, dan kesesuaian penandaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Serta pelaksanaan tindak lanjut terhadap surat perintah terhadap produk yang diberikan oleh BPOM. Dari beberapa hal yang dilaksanakan terdapat beberapa hal yang belum maksimal yaitu
- Pelaksanaan tindak lanjut terhadap surat perintah terhadap produk yang diberikan oleh BPOM terutama pada produk Obat bahan Alam dan suplemen kesehatan dimana dari 30 surat baru 27 surat yang dilakukan tindak lanjut hal ini dikarenakan ada terdapat surat yang baru masuk pada akhir bulan September.
- Terdapat perubahan pelaksanaan pengambilan sampel pada seluruh komoditi sediaan farmasi. Pada obat terdapat sampel neoplastik yang direncanakan disampling pada bulan September, tetapi terdapat pergeseran di bulan November sesuai kesepakatan dengan Region Pekanbaru. Pada sampel Obat bahan Alam terdapat perubahan kategori sampel pada fitofarmaka dimana sampel dengan kategori tersebut tidak ditemukan kuantitas yang diperlukan untuk pengujian sehingga akan dilakukan pengajuan perubahan kategori sampel, serta belum ditemukan produk Suplemen Kesehatan serta obat kuasi dengan kategori lain-lain yang merupakan sampel ruang lingkup maupun clustering jalur hijau sehingga untuk sampel obat kuasi dialihkan terhadap sampel online. Masing-masing komoditi sampel telah mencapai target minimal sampai dengan bulan September, yaitu sampel obat sebesar 86%, obat bahan alam sebesar 86%, suplemen kesehatan sebesar 78%, obat kuasi sebesar 100% dan kosmetik sebesar 77%. Penyesuaian sampling telah dilakukan di TW II pasca terdapat relaksasi sampling sehingga dapat mencapai target TW III.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Kegiatan yang dilakukan untuk memaksimalkan capaian sampling dan pengujian sampel sediaan farmasi berisiko adalah:
2. Pelaksanaan sampling produk sediaan farmasi yang dilaksanakan rutin sampai dengan TW III, telah dilakukan sampling sebanyak 128 sampel dari 155 target sampel tahun 2025
3. Pelaksanaan koordinasi bersama Regional Laboratorium Pekanbaru yang dilaksanakan rutin setiap bulannya meliputi pengisian data perencanaan dan realisasi, rapat rutin triwulan bersama anggota regional, konsultasi dengan PIC sampel sediaan farmasi dari masing-masing anggota Regional Laboratorium

4. Pengiriman sampel ke Balai Penguji yaitu ke Balai Besar POM di Pekanbaru sebanyak 11 sampel, Balai Besar POM di Bandar Lampung sebanyak 98 sampel, Balai Besar POM di Palembang sebanyak 7 sampel, Balai POM di Jambi sebanyak 5 sampel, Balai POM di Pangkal Pinang sebanyak 4 sampel, Balai POM di Tulang Bawang sebanyak 7 (tujuh) sampel, P3OMN sebanyak 1 (satu) sampel.
5. Monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan sampling secara rutin setiap bulan antara perencanaan dan realisasi.
6. melakukan pembersihan pasar terhadap produk yang ditarik dan memberikan surat tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikeluarkan oleh BPOM. Terhadap surat pembersihan pasar dari pusat yang dikeluarkan pada akhir September akan dilakukan tindak lanjut pada bulan berikutnya
7. Melakukan monitoring dan evaluasi dari BPOM untuk menjadi bahan pertimbangan dan pembelajaran dalam mengambil kesimpulan untuk kegiatan sampling yang akan dilakukan pada periode selanjutnya sehingga target sampling dapat dicapai.
8. Melakukan monitoring ketepatan waktu pelaporan pada SIPT dimana dari semua sampel yang telah disampling pada Triwulan III telah diinput tepat waktu

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Pagu	Realisasi s.d bulan September	%Capaian
Rp. 101.449.000	Rp 53.978.157	53,21%

Tabel. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Indikator Kinerja	IE	TE	% Capaian TE
Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	221,51	220,51	75 %

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator kinerja Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh nilai 220,51 sedangkan persentase capaian TE adalah 75 % sehingga untuk tingkat efisiensi indikator Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan masuk kedalam kategori tidak efisien. Hal ini disebabkan karena pada Triwulan III belum seluruh anggaran digunakan untuk pencapaian target kinerja.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja laporan kinerja interim triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator kinerja Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

memenuhi target tetapi masih terdapat beberapa variabel penilaian yang masih bisa ditingkatkan seperti pelaksanaan Tindak lanjut Rekomendasi dari Deputi Badan POM, sehingga diharapkan pada triwulan selanjutnya masih bisa dilakukan peningkatan kinerja dengan pelaksanaan beberapa rekomendasi kegiatan, seperti peningkatan serapan anggaran, pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi Pusat

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Telah dilakukan sampling komoditi kosmetik dan suplemen kesehatan dimulai pada bulan April.

i. Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 15. **Matriks Tindak lanjut Tahun 2025** Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
Pada bulan Januari komoditi sampel kosmetik dan suplemen kesehatan belum dilakukan sampling	Melakukan sampling komoditi kosmetik dan suplemen kesehatan	Juni	Telah dilakukan sampling komoditi kosmetik dan suplemen kesehatan dimulai pada bulan April	-	-	Sampel seluruh komoditi sediaan farmasi telah tersampling
Belum dilakukan monitoring perencanaan dan realisasi sampling	Menyampaikan dan mendokumentasikan perencanaan sampling serta realisasi pada TW berikutnya	Juli	Telah dilakukan monitoring realisasi capaian sampling	-	-	Pelaksanaan sampling termonitori tiap periode
Pelaporan pembersihan pasar pada komoditi oba dan sk belum dilakukan pelaporan sejumlah 3 surat	Melakukan pengecekan produk yang dilakukan penarikan BPOM RI bersamaan dengan pemeriksaan rutin sarana distribusi	Desember	-	Dalam tahap melaksanakan tindak lanjut produk yang ditarik oleh BPOM	Desember	-
Sampel sesuai dengan pedoman sampling sulit ditemukan di wilayah kerja	Melakukan sampling sesuai dengan pedoman sampling dan pengajuan perubahan kategori sampel yang sulit ditemukan di peredaran	Oktober	-	Pembuatan surat pengajuan perubahan perencanaan dan kategori sampling	Oktober	-

2. Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.

Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya

Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:

1. kesesuaian target sampel UPT;
2. kesesuaian parameter uji;
3. ketepatan pengambilan kesimpulan;
4. ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
5. ketepatan pelaporan sampling dan pengujian

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut pengawasan/ketentuan lainnya antara lain :

1. Tindak lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan TMS Pengujian
2. Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
3. Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
4. Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS
5. Tindak lanjut terhadap sampel TIE/ rusak/ kedaluwarsa termasuk dalam bentuk persuasi kepada pelaku usaha untuk melakukan pemusnahan secara sukarela terhadap produk, serta upaya lain untuk memastikan produk tidak beredar

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan :

$$(A1 + A2) / 2$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling^(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$$(\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diuji}) \times 100\%$$

Parameter uji dilakukan sesuai dengan parameter uji wajib yang ditetapkan pada pedoman sampling

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Kesimpulan pangan olahan yang aman dan bermutu adalah berdasarkan hasil pengujian. Hasil evaluasi penandaan/ label tidak mempengaruhi kesimpulan akhir sampel. Sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa dapat disimpulkan sebagai sampel yang tidak aman dan bermutu.

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

Pelaporan sampling dan pengujian yang tepat waktu sesuai pedoman sampling, yaitu tanggal 15 di bulan berikutnya.

F. Tindak lanjut sesuai Pedoman Tindak lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Pembilang dan penyebut untuk penghitungan pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Tabel 16. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Target TW III	Realisasi TW III	%Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
85	100	117.65	Sangat Baik	

Nilai Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III adalah 100 % dengan capaian kinerja 177,65 % sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria capaian "Sangat Baik".

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

Tabel 17. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya Persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	% Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	75	100	133.33	Tidak dapat disimpulkan	
TW II	75	100,25	133.67	Tidak Dapat Disimpulkan	
TW III	85	100	117.65	Sangat Baik	

Realisasi Persentase sampel pangan olahan beresiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan sesuai Ketentuan pada Triwulan III adalah sebesar 100 dengan capaian 117,65 %, artinya lebih besar dari realisasi pada Triwulan II, yaitu sebesar 100,25 dengan capaian 133,33 % dengan kategori sangat baik.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 18. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori	Warna
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	Tercapai / Melampaui	

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III memiliki capaian 117,65 % terhadap target tahun 2025 dengan kategori capaian “Tercapai/Melampaui”. Kinerja ini harus dipertahankan di triwulan berikutnya sehingga target tahun depan dapat terpenuhi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan pengambilan sampel atau sampling dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan sampel di wilayah pengawasan dengan kriteria sesuai dengan pedoman sampling dan dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan pengambilan sampel yang dilakukan pada TW III dimulai dari bulan Juli hingga September 2025 sebanyak 62 sampel. Pada Triwulan III telah dilakukan

sampling sebanyak 62 sampel dimana kegiatan pengambilan sampel yang dilakukan pada TW III dimulai dari bulan Juli 2025 sebanyak 16 (enam belas) sampel, Agustus 2025 sebanyak 19 (sembilan belas) sampel dan September 2025 sebanyak 27 (dua puluh tujuh) sampel.

Capaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebesar 133,33%. Kegiatan pengambilan sampling dilaksanakan secara rutin setiap bulan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, disesuaikan dengan pedoman sampling dan tetap berkoordinasi dengan UPT BPOM lain untuk keperluan pengujian. Serta dilakukan evaluasi terhadap capaian dan hasil evaluasi yang diberikan pusat agar pengambilan sampling, hasil uji, dan kesesuaian penandaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Keberhasilan capaian dikarenakan kesesuaian pelaksanaan sampling dengan kategori yang ditetapkan sesuai pedoman sampling, sehingga akan dilakukan monitoring agar pada triwulan selanjutnya kesesuaian sampel dengan POA tercapai. Kesesuaian pelaporan sampling melalui SIPT sebelum tanggal 15 bulan berikutnya, akan dimonitoring secara berkala. Serta akan melakukan tindak lanjut terhadap hasil uji sampel TMS jika ada, sesuai dengan ketentuan agar capaian triwulan selanjutnya sesuai dengan target yang ditetapkan.

Dari beberapa hal yang dilaksanakan terdapat beberapa hal yang belum maksimal yaitu sampel pangan olahan yang melebihi target dikarenakan banyaknya sampel KLB KP yang masuk sehingga capaian sampel pangan olahan berlebih menyebabkan kurangnya reagen, selanjutnya akan dilakukan koordinasi dengan pengujian BBPOM di Bandar Lampung terkait penambahan reagen untuk sampel pangan olahan yang berlebih.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk memaksimalkan capaian sampling dan pengujian sampel pangan olahan berisiko adalah:

1. Pelaksanaan sampling produk pangan olahan yang dilaksanakan rutin sampai dengan TW 3, telah dilakukan sampling sebanyak 103 sampel dari 118 target sampel tahun 2025

2. Pelaksanaan koordinasi bersama Regional Laboratorium Pekanbaru yang dilaksanakan rutin setiap bulannya meliputi pengisian data perencanaan dan realisasi, rapat rutin triwulan bersama anggota regional, konsultasi dengan PIC sampel pangan dari masing-masing anggota Regional Laboratorium
3. Pengiriman sampel sampai dengan TW III ke Balai Penguji yaitu ke Balai Besar POM di Pekanbaru sebanyak 4 (empat) sampel, Balai Besar POM di Bandar Lampung sebanyak 103 (seratus tiga), Balai Besar POM di Palembang sebanyak 1 (satu) sampel, Balai POM di Jambi sebanyak 3 (tiga) sampel, Balai POM di Pangkal Pinang sebanyak 1 (satu) sampel
4. monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan sampling secara rutin setiap bulan antara perencanaan dan realisasi.
5. Pelaksanaan tindak lanjut dari hasil uji sampel yang Tidak memenuhi syarat.
6. Melakukan monitoring dan evaluasi dari BPOM untuk menjadi bahan pertimbangan dan pembelajaran dalam mengambil kesimpulan untuk kegiatan sampling yang akan dilakukan pada pada bulan selanjutnya sehingga target sampling dapat dicapai.
7. Melakukan monitoring ketepatan waktu pelaporan pada SIPT dimana dari semua sampel yang telah di sampling pada Triwulan III telah diinput tepat waktu
8. Berkoordinasi dengan BBPOM Bandar Lampung terkait reagen sampel pangan olahan (pangan tertentu)

f. Analisis efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Pagu	Realisasi s.d bulan September	%Capaian
Rp. 47.164.440	Rp. 29.550.918	62,66

Tabel. Efisiensi atas penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	IE	TE	% Capaian TE
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	187,77	186,77	75% Tidak Efisien

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator kinerja Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh nilai 186,77 sedangkan persentase capaian TE adalah 75 % sehingga untuk tingkat efisiensi indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk kedalam kategori tidak efisien. Hal ini disebabkan karena pada Triwulan III belum seluruh anggaran digunakan untuk pencapaian target kinerja.

g. Informasi Tentang Pemanfaatan laporan Kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja laporan kinerja interim triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator kinerja persentase sampel pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan memenuhi target tetapi masih terdapat beberapa variabel penilaian yang masih bisa ditingkatkan seperti pelaksanaan Tindak lanjut Rekomendasi dari Deputi Badan POM, sehingga diharapkan pada triwulan selanjutnya masih bisa dilakukan peningkatan kinerja dengan pelaksanaan beberapa rekomendasi kegiatan, seperti peningkatan serapan anggaran.

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Melakukan monitoring dan evaluasi perencanaan sampling dan realisasi serta tindak lanjut hasil sampling

i. Tindaklanjuti Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 20. **Matriks Tindak lanjut Tahun 2025** Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
Target IKU telah tercapai	Melakukan monitoring dan evaluasi perencanaan sampling dan realisasi serta tindak lanjut hasil sampling	Juni 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi perencanaan sampling dan realisasi dimulai pada bulan April	-	-	Seluruh sampel pangan olahan tersampling sesuai POA sampel pangan olahan
Akan dilakukan monitoring perencanaan dan realisasi sampling	Menyampaikan dan mendokumentasikan perencanaan sampling serta realisasi pada TW berikutnya	September 2025	Telah dilakukan sesuai perencanaan, tetapi belum terdapat monitoring realisasi ketercapaian tiap periode	-	-	Semua sampel telah dilakukan sesuai perencanaan dan dilakukan monitoring

3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber

keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

- 1) Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian luar Biasa Keracunan Pangan,
- 2) Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023

% sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\text{Jumlah Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar}}{\text{Total jumlah sampel KLB keracunan pangan dikirim atau diuji ke BPOM}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
- b) Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label,
- c) Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait,
- d) Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n. Contoh :

$$\% B3 = \frac{\text{Total pembilang (B1+B2+B3)}}{\text{Total penyebut (B1+B2+B3)}} \times 100\%$$

- e) Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah loka akan menjadi kinerja loka meskipun loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- f) Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji
- g) Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyamp ling.
- h) Terkait penginputan SIPT di loka POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah loka Penyampling

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.

i) Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:

- Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan

Pada Triwulan III belum dilakukan perhitungan terhadap capaian indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Tabel. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada Triwulan III adalah 100 dengan capaian 100% dengan kriteria Baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

Tabel. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	% Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	100	-	-	-	-
TW II	100	-	-	-	-
TW III	100	100	100	Baik	

Realisasi Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT pada Triwulan III adalah sebesar 100 dengan capaian 100%, artinya lebih besar dari realisasi pada Triwulan II dengan kriteria Baik.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori	Warna
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	Tercapai/Melampaui	

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Terdapat laporan KLB yang diterima oleh UPT, sampel telah diterima dan masuk ke laboratorium BBPOM di Bandar Lampung

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Melakukan koordinasi dengan lintas sektor seperti Dinas kesehatan dan Puskesmas terkait keberadaan UPT dan keterlibatan serta peran serta UPT dalam penanganan dan penanggulangan kasus KLB, khususnya terkait pengambilan dan pengujian sampel, Melakukan koordinasi untuk ikut serta dalam Tim Gerak Cepat Tingkat Kabupaten

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Pagu	Realisasi s.d bulan September	% Capaian
3.821.900	330.693	8,65%

Tabel. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT Balai POM di Tulang Bawang

Indikator Kinerja	IE	TE	% Capaian TE
-------------------	----	----	--------------

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0	0	0
---	---	---	---

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai efisiensi atas penggunaan sumber daya pada indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja laporan kinerja interim triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator kinerja Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar telah diterima dan diuji sampel dugaan penyebab KLB keracunan pangan. Hingga Triwulan III telah diterima dan diuji sebanyak 6 sampel yang merupakan pangan olahan siap saji yang berasal dari menu makanan program MBG, sehingga hasil pengujian dapat dijadikan bahan evaluasi terkait pengolahan pangan olahan program MBG dan masih terus diperlukan koordinasi bersama stakeholder terkait untuk penyamaan persepsi dan pelaksanaan tindak lanjut KLB khususnya untuk dugaan kasus serupa di kemudian hari.

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait keberadaan UPT dan keterlibatan serta peran serta UPT dalam penanganan dan penanggulangan KLB, khususnya terkait pengambilan dan pengujian sampel

i. Tindaklanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 20. **Matriks Tindak lanjut Tahun 2025** Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	

Belum samanya pemahaman dinas kesehatan terkait tindak lanjut sampel KLB, belum adanya keterlibatan dan peran serta UPT dalam TGC penanggulangan KLB di daerah	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait keberadaan UPT dan keterlibatan serta peran serta UPT dalam penanganan dan penanggulangan KLB, khususnya terkait pengambilan dan pengujian sampel	Agustus	Melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait keterlibatan dan peran serta UPT dalam penanggulangan KLB dalam TGC di daerah	-	-	-
- belum tersedia juknis pemeriksaan dan tindak lanjut dalam rangka KLB yang terkait program MBG sebagai objek potensi terjadinya KLB - kurangnya SDM dalam tim gerak cepat yang telah terpapar pengawasan dan penilaian kitchen inspection		Desember	- koordinasi dengan dinkes terkait pengiriman dan penyampaian sampel pangan dugaan penyebab KLB ke UPT BPOM	- koordinasi terkait juknis - koordinasi baik internal maupun eksternal ke lintas sektor terkait mengenai tindak lanjut penanganan dan penanggulangan KLB khususnya terkait MBG - peningkatan kompetensi personil khususnya terkait penilaian dan pengawasan kitchen inspection - keterbatasan kemampuan laboratorium khususnya terkait ketersediaan reagen	Desember	Jumlah sampel yang masuk dan diuji dalam rangka penanggulangan KLB hingga bulan Agustus 2025 sebanyak 6 sampel

4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.

Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.

Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya

Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).

Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 10%A + 60%B + 5%C + 5%D + 20%E

A= Target sampel PIRT

Tercapainya target sampel PIRT sesuai dengan pedoman sampling

Cara Perhitungan :

(Capaian sampel PIRT UPT/Target PIRT UPT setahun sesuai Pedoman Sampling) x 100%

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel sesuai/ Total Sampel PIRT) X 100%

C = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

D = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan : (Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak lanjut atau ketentuan lainnya

Cara Perhitungan : (Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Tabel 21. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	88	103,52	

Nilai Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III adalah 88 dengan capaian kinerja 103,52% sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria capaian “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

Tabel 22. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	% Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	85	90	105,58	Sangat Baik	

TW II	85	88	103,52	Sangat Baik	
TW III	85	88	103,52	Sangat Baik	

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III adalah sebesar 88 dengan capaian 103,52 %, artinya sama dengan realisasi pada Triwulan II, yaitu sebesar 88 dengan capaian 103,52 % dengan kategori “Sangat Baik”.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 23. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	% Capaian	Kategori	Warna
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	88	103,52	Tercapai / Melampaui	

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III memiliki capaian 109,8 % terhadap target tahun 2025 dengan kategori capaian “Tercapai/Melampaui”. Kinerja ini harus dipertahankan di triwulan berikutnya sehingga target tahun depan dapat terpenuhi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Kegiatan pengambilan sampel atau sampling dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan sampel di wilayah pengawasan dengan kriteria sesuai dengan pedoman sampling dan dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun.
2. Kegiatan pengambilan sampel yang dilakukan pada TW III dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan September 2025. Sampel PIRT sudah selesai di sampling pada TW II, sehingga tidak dilakukan sampling pada TW III sehingga jumlah total sampel yang disampling sampai TW II sebanyak 10 sampel telah memenuhi target tahun 2025 (100%). Kegiatan pengambilan sampling dilaksanakan secara rutin setiap bulan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, disesuaikan dengan pedoman sampling dan tetap berkoordinasi dengan UPT BPOM lain untuk keperluan pengujian. Serta dilakukan evaluasi terhadap capaian dan hasil evaluasi yang diberikan pusat agar pengambilan sampling, hasil uji, dan kesesuaian penandaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dari beberapa hal yang dilaksanakan terdapat beberapa hal yang belum maksimal yaitu terdapat 2 (dua) sampel PIRT tidak sesuai dengan parameter hasil uji.

3. Capaian indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebesar 103,52%. Keberhasilan dari capaian indikator tersebut dikarenakan :
4. Kesesuaian perencanaan sampling dengan rencana yang dibuat, dimana telah terealisasi seluruh sampel sampai TW II sebanyak total sampel, yaitu 10 sampel
5. Kesesuaian pelaporan hasil sampling dan pengujian dengan waktu pelaporan hasil sesuai pedoman sampling
6. Kesesuaian monitoring penarikan dengan hasil uji dan surat edaran dari BPOM pusat yang ditindaklanjuti oleh UPT, dari 6 sampel yang perlu dilakukan tindak lanjut sudah 6 sampel yang dilakukan upaya tindak lanjut.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk memaksimalkan capaian sampling dan pengujian sampel PIRT berisiko adalah:

1. Pelaksanaan sampling produk PIRT telah mencapai target sesuai dengan rencana pada TW 2, yaitu telah dilakukan sampling sebanyak 10 sampel dari 10 target sampel tahun 2025
2. Melaksanakan koordinasi dengan dinas kesehatan setempat terkait produk yang tidak memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM Tulang Bawang
3. Melaksanakan koordinasi dengan UPT BPOM terkait sampel PIRT yang tidak memenuhi syarat di luar wilayah kerja Balai POM Tulang Bawang
4. Melakukan monitoring ketepatan waktu pelaporan pada SIPT dimana dari semua sampel yang telah di sampling pada Triwulan II telah diinput tepat waktu

f. Analisis efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Pagu	Realisasi s.d bulan September	%Capaian
Rp. 8.131.800	Rp. 5.094.986	62,66

Tabel. Efisiensi atas penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	IE	TE	% Capaian TE
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	165,23	164,23	75 %

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator kinerja Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh nilai 164,23 sedangkan persentase capaian TE adalah 75 % sehingga untuk tingkat efisiensi indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk kedalam kategori tidak efisien. Hal ini disebabkan karena pada Triwulan III belum seluruh anggaran digunakan untuk pencapaian target kinerja

g. Informasi Tentang Pemanfaatan laporan Kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja laporan kinerja interim triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator kinerja sudah tercapai, tetapi masih bisa ditingkatkan dengan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan bersama dinas kesehatan sebagai tindak lanjut sampel TMS dan juga koordinasi dengan laboratorium pengujian BBPOM Bandar Lampung supaya tidak terjadi kesalahan pengambilan parameter uji. Dari laporan terlihat belum maksimalnya pencapaian anggaran sehingga perlu dilakukan penyesuaian RPD

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

- Melakukan monitoring dan evaluasi perencanaan sampling dan realisasi serta tindak lanjut hasil sampling

i. Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 25. **Matriks Tindak lanjut Tahun 2025** Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
Target IKU telah belum tercapai	Melakukan monitoring dan evaluasi perencanaan sampling dan realisasi serta tindak lanjut hasil sampling	Juni 2025	Telah dilakukan monitoring dan evaluasi perencanaan sampling dan realisasi serta tindak lanjut hasil sampling	-	-	Perencanaan telah terlaksana sesuai
Masih adanya sampel TMS yang belum dilakukan Tindak lanjut	Membuat tindak lanjut, terhadap sarana yang hasil ujinya TMS (Turun bersama ke sarana dengan dinas Kesehatan)	Juli 2025	Telah dilakukan tindak lanjut sampel PIRT dengan hasil uji TMS	-	-	Semua sampel telah ditindaklanjuti
Terdapat 2 (dua) sampel dengan parameter uji yang tidak sesuai menurut surat edaran BPOM	Berkoordinasi dengan tim pengujian BBPOM Bandar Lampung terkait sampel tidak sesuai parameter uji	November 2025	-	Berkoordinasi dengan tim pengujian BBPOM Bandar Lampung terkait sampel tidak sesuai parameter uji	November 2025	Belum dilakukan koordinasi dengan tim pengujian BBPOM Bandar Lampung terkait sampel tidak sesuai parameter uji

Pusat						
-------	--	--	--	--	--	--

5. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:

- Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
- Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.

Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha $\times 100\%$

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor $\times 100\%$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Tabel 26. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	45	62,50	138,88	

Nilai Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan III adalah 62,50 dengan capaian kinerja 138,88% sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria capaian “tidak dapat disimpulkan”.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

Tabel. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	% Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	15	57,14	380,93	Tidak dapat disimpulkan	
TW II	30	35,14	117,13	Sangat Baik	
TW II	45	62,50	138,88	Tidak dapat disimpulkan	

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan III adalah sebesar 62,50 dengan capaian 138,88%, artinya lebih kecil dari realisasi pada Triwulan II, yaitu sebesar 35,14 % dengan capaian 117,13 % dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 28. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori	Warna
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan	70	62,50	89,29	Akan Tercapai	

yang ditindaklanjuti oleh stakeholder					
---------------------------------------	--	--	--	--	--

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan III tahun 2025 memiliki capaian 89,29% terhadap target tahun 2025 dengan kategori capaian “Akan Tercapai”. Kinerja triwulan berikutnya harus terus ditingkatkan sehingga target tahun 2025 memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.

Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan sesuai peraturan yang berlaku.

Rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan/dikeluarkan sampai dengan TW III sebanyak 88 (delapan puluh delapan) rekomendasi dan yang telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sebanyak 55 (lima puluh lima) tindak lanjut/CAPA.

Capaian indikator Persentase keputusan rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yaitu sebesar 62,50%. Kurangnya capaian indikator tersebut dikarenakan pelaku usaha atau stakeholder belum melaporkan tindak lanjut/CAPA ke BPOM Di Tulang Bawang hal ini dikarenakan masih rendahnya kesadaran dari pelaku usaha merespon CAPA sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan yaitu dengan menghubungi kembali pelaku usaha agar dapat menyampaikan tindak lanjut/CAPA, melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap tindak lanjut yang telah dikirimkan dengan penunjukan PIC pendamping dalam pembuatan respon CAPA oleh pelaku usaha, dan menjadwalkan desk CAPA untuk pelaku usaha yang belum memberikan tindak lanjut/CAPA. Kemudian jumlah hasil pengawasan yang tinggi dalam periode tertentu menyebabkan waktu tindak lanjut dan monitoring CAPA menjadi terbatas serta keterbatasan sumber daya pengawasan untuk melakukan verifikasi lapangan ulang terhadap semua stakeholder yang belum merespons.

e. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Petugas telah melakukan monitoring terhadap rekomendasi yang dikeluarkan. Rekomendasi yang telah dikeluarkan sebanyak 88 rekomendasi kepada pelaku usaha dan tindak lanjut/CAPA sebanyak 55 tindak lanjut/CAPA. Belum optimalnya tindak lanjut/CAPA yang diberikan pelaku usaha dikarenakan kesadaran pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi dari UPT masih rendah dan belum memahami pentingnya perbaikan temuan dari pemeriksaan yang dilakukan oleh BPOM dan kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap kewajiban penyampaian CAPA setelah menerima surat rekomendasi dari BPOM.
2. Keterbatasan kemampuan teknis pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) dalam menyusun dan melaksanakan CAPA sesuai format yang diminta sehingga petugas memberikan contoh dan format CAPA yang perlu dibuat atau di iso oleh pelaku usaha.
3. Masih belum optimal terutama pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi yang telah diterbitkan sehingga akan dibuat penjadwalan monitoring dan evaluasi rekomendasi secara lebih teratur.
4. Belum adanya uraian tugas yang khusus yang diberikan kepada petugas untuk melakukan pemantauan terhadap rekomendasi yang telah diterbitkan.
5. Belum optimalnya capaian indikator kinerja utama pada aspek tindak lanjut hasil pengawasan disebabkan oleh rendahnya respon dan pemahaman stakeholder terhadap kewajiban CAPA, bukan karena menurunnya intensitas pengawasan oleh UPT BPOM. Berbagai langkah proaktif, kolaboratif, dan edukatif telah dilakukan oleh UPT BPOM di Tulang Bawang untuk mengatasi permasalahan ini, termasuk penguatan koordinasi lintas sektor, pendampingan teknis pelaku usaha, dan penerapan sistem monitoring terhadap tindak lanjut atau CAPA. Selanjutnya petugas meminta atau menghubungi kembali stakeholder untuk dapat segera memberikan tindak lanjut/CAPA serta memberikan bimbingan terhadap kesulitan pelaku usaha dalam membuat tindak lanjut/CAPA sehingga target rekomendasi yang ditindaklanjuti stakeholder dapat dicapai.

f. Analisa Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Pagu	Realisasi s.d bulan September	%Capaian
Rp. 27.194.000	Rp. 13.403.498	49,29

Tabel Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Indikator Kinerja	IE	TE	% Capaian TE
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	281,78	290,78	75 %

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator kinerja Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder diperoleh nilai 281,78 sedangkan persentase capaian TE adalah 75 % sehingga untuk tingkat efisiensi indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder masuk kedalam kategori tidak efisien. Hal ini disebabkan karena pada Triwulan III belum seluruh anggaran digunakan untuk pencapaian target kinerja

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja laporan kinerja interim triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator kinerja Persentase keputusan rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder memenuhi target tetapi jika dibandingkan dengan target tahunan masih membutuhkan upaya keras untuk mencapainya sehingga masih perlunya peningkatan kinerja secara maksimal dengan penambahan beberapa kegiatan seperti penunjukan PIC dan pelaksanaan desk

Selain itu perlu penyesuaian RPD agar kegiatan bisa terlaksana secara efektif dan efisien

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi yang ditindaklanjuti

i. Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 30. Matriks Tindak Lanjut Tahun 2025 Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
Pelaku usaha belum mengirimkan perbaikan dari hasil pemeriksaan	Melakukan koordinasi dan menghubungi pelaku usaha kembali	November	-	Melakukan koordinasi dan menghubungi pelaku usaha kembali	November	Belum seluruh pelaku usaha dihubungi dan mengirimkan perbaikan dari hasil pemeriksaan
Belum seluruh Rekomendasi yang dikeluarkan ditindaklanjuti pelaku usaha	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi yang ditindaklanjuti	September	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rekomendasi yang ditindaklanjuti	-	-	Telah diperoleh data sarana yang telah memberikan tindak lanjut/CAPA dan yang belum memberikan
Belum seluruh Rekomendasi yang dikeluarkan ditindaklanjuti pelaku usaha	Penunjukan PIC untuk masing masing sarana	Oktober	-	Penunjukan PIC untuk masing masing sarana	Oktober	Belum dilakukan penunjukkan PIC
Belum seluruh Rekomendasi yang dikeluarkan ditindaklanjuti pelaku usaha	Pelaksanaan Desk CAPA Untuk sarana yang belum merespon tindak lanjut	November	-	Pelaksanaan Desk Capa Untuk sarana yang belum merespon tindak lanjut	November	Desk CAPA belum dilaksanakan

6. Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:

- 1) Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
- 2) sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
- 3) fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada:

regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Tabel 31. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	

Nilai Persentase sarana produksi sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di pada Triwulan III adalah 100 % dengan capaian kinerja 100 % sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria capaian “Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

Tabel 32. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	% Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	100	0	0	Kurang	
TW II	100	100	100	Baik	
TW III	100	100	100	Baik	

Realisasi Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III adalah sebesar 100 % dengan capaian 100 %, artinya lebih besar dari realisasi pada Triwulan II, yaitu sebesar 100 % dengan capaian 100 % dengan kategori Baik.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 33. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Tahun	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori	Warna
-------------------	--------------	-----------------	-----------	----------	-------

	2025				
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	Tercapai	

Realisasi Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 memiliki capaian 100 % terhadap target tahun 2025 dengan kategori capaian “Tercapai”. Kinerja ini harus ditingkatkan pada triwulan selanjutnya sehingga target tahun 2025 dapat terpenuhi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dilakukan terhadap sarana produksi sediaan farmasi yang ada di wilayah pengawasan UPT Balai POM Di Tulang Bawang. Sarana produksi sediaan farmasi terdiri dari sarana produksi obat, obat bahan alam dan suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sarana produksi sediaan farmasi yang ada di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang berjumlah 1 (satu) sarana.

Capaian Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan bulan September 2025 yaitu sebesar 100%. Hal ini dikarenakan kegiatan pemeriksaan sarana produksi obat bahan alam telah dilaksanakan pada TW II. Keberhasilan dari capaian indikator tersebut bergantung pada kesesuaian pelaksanaan inspeksi dengan target dan perencanaan, kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat yang dilihat melalui SIPT, ketepatan/akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi, kesesuaian dan ketepatan waktu atas tidak lanjut hasil pengawasan sarana yang diterbitkan oleh UPT.

Kegiatan pemeriksaan sarana produksi farmasi dilakukan dengan mempertimbangkan peraturan yang berlaku sehingga penentuan pengambilan keputusan hasil inspeksi dapat sesuai dengan peraturan yang ada. Serta dilakukan evaluasi terhadap rencana pelaksanaan kegiatan agar kegiatan pemeriksaan sarana produksi farmasi dapat terlaksana dan target dapat tercapai.

e. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pengawasan sarana produksi sediaan farmasi dilakukan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Pengawasan dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan dan juknis yang berlaku sehingga hasil pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selanjutnya UPT BPOM juga melakukan koordinasi dengan sarana produksi sediaan farmasi agar proses yang telah dilakukan bisa dimonitoring.

f. Analisa Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Pagu	Realisasi s.d bulan September	%Capaian
Rp. 1.159.800	Rp. 755.699	65,16

Tabel.Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	IE	TE	% Capaian TE
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	153,47	152,47	75%

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator kinerja Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh nilai 281,78 sedangkan persentase capaian TE adalah 75 % sehingga untuk tingkat efisiensi masuk kedalam kategori tidak efisien.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja laporan kinerja interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator kinerja Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memenuhi target dan terhadap target tahunan capaiannya adalah 100% atau sudah terlaksana seluruhnya.

h.Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi Obat Bahan Alam

i.Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel. Matriks Tindak lanjut Tahun 2025 Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	

Belum dilakukan pemeriksaan	Akan dilakukan pemeriksaan pada TW II	Juni	Pemeriksaan sarana produksi Obat Bahan Alam telah dilakukan pada TW II	-	-	Telah dilakukan pemeriksaan sarana produksi OBat Bahan Alam
-----------------------------	---------------------------------------	------	--	---	---	---

7. Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

- 1) Ketepatan waktu tindak lanjut
- 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

$$\% \text{ Jumlah Sarana Diperiksa \& Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan} = \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman meliputi aspek:

- a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 15 pada bulan berikutnya;
- b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL
- c. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Koordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Tindak lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.

Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit
- Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Tabel 42. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	

Nilai Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III adalah 100 % dengan capaian kinerja 117,65 % sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria capaian “Sangat Baik”. Kinerja ini harus dioptimalkan serta dipertahankan di triwulan berikutnya sehingga target tahun 2025 dapat terpenuhi.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

Tabel 43. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	% Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	85	100	117,65	Sangat Baik	
TW II	85	100	117,65	Sangat Baik	
TW III	85	100	117,65	Sangat Baik	

Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III adalah sebesar 100 % dengan capaian 117,65 %, artinya sama dengan realisasi pada Triwulan II, yaitu sebesar 100 % dengan capaian 117,65 % dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 44. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori	Warna
-------------------	-------------------	-----------------	-----------	----------	-------

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	Tercapai / Melampaui	
--	----	-----	--------	----------------------	---

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 memiliki capaian 117,65 % terhadap target tahun 2025 dengan kategori capaian “Tercapai/Melampaui”. Kinerja ini harus dipertahankan pada triwulan selanjutnya sehingga target tahun 2025 dapat terpenuhi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dilakukan terhadap sarana produksi pangan olahan yang ada di wilayah pengawasan. Kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang dilakukan pada TW III dimulai dari bulan Juli 2025 sebanyak 2 (dua) sarana, bulan Agustus 2025 sebanyak 4 (empat) sarana, dan September 2025 sebanyak 4 (empat) sarana.

Capaian Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebesar 117,65%. Keberhasilan dari capaian indikator tersebut dikarenakan :

1. Ketepatan waktu dalam pelaporan melalui SIPT
2. Kesesuaian tindak lanjut/rekomendasi yang diberikan oleh UPT kepada saran produksi pangan olahan
3. Kesesuaian grading yang terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha

Kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dilakukan dengan mempertimbangkan peraturan yang berlaku sehingga tindak lanjut/rekomendasi dan grading sarana dapat sesuai dengan peraturan yang ada. Serta dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana pelaksanaan kegiatan agar kegiatan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dapat terlaksana dan target dapat tercapai, serta melakukan evaluasi terhadap hasil evaluasi BPOM pusat yang diberikan melalui SIPT.

e. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Untuk dapat mencapai indikator kinerja tersebut maka petugas harus melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana kegiatan dan memberikan tindak lanjut/rekomendasi dan grading yang sesuai dengan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan yang telah dilakukan.

f. Analisa Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Pagu	Realisasi s.d bulan September	%Capaian
Rp. 788.500	Rp. 21.764.400	3,62

Tabel. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	IE	TE	% Capaian TE
Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	0	-1	75 %

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator kinerja Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh nilai -1 sedangkan persentase capaian TE adalah 75 % sehingga untuk tingkat efisiensi indikator Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk kedalam kategori tidak efisien. Hal ini disebabkan karena pada Triwulan III belum seluruh anggaran digunakan.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja laporan kinerja interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator kinerja Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memenuhi target tetapi masih terdapat beberapa variabel penilaian yang masih bisa ditingkatkan seperti pelaksanaan evaluasi terhadap pengambilan keputusan pada hasil inspeksi agar sesuai dengan keputusan hasil evaluasi dengan pusat, sehingga diharapkan pada triwulan selanjutnya bisa didapatkan peningkatan kinerja dengan pelaksanaan beberapa rekomendasi kegiatan, seperti peningkatan serapan anggaran, pengambilan keputusan hasil inspeksi

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

- Melakukan pemeriksaan sarana produksi pada bulan berikutnya di tahun berjalan sesuai dengan perencanaan

i. Tindaklanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel. Matriks Tindak lanjut Tahun 2025 **Persentase sarana produksi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam melakukan penerapan CPPOB dalam pelaksanaan kegiatan produksi	memberikan pembinaan kepada pelaku usaha	Desember	diberikan penjelasan saat kegiatan pemeriksaan dilaksanakan	-	-	Jumlah sarana produksi pangan olahan yang telah diperiksa dan ditindaklanjuti sejumlah 12 sarana
kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam melakukan penerapan CPPOB dalam pelaksanaan kegiatan produksi	memberikan pembinaan kepada pelaku usaha	Desember	diberikan penjelasan saat kegiatan pemeriksaan dilaksanakan	-	-	Jumlah sarana produksi pangan olahan yang telah diperiksa dan ditindaklanjuti sejumlah 16 sarana

8. Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- 1) Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
- 2) Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- 3) Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer
- 4) Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan

Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.

Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
= (A+B+C)/3

A = Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

1) Persentase pemenuhan target pemeriksaan dihitung :

= Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa / jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa X 100 %

2) Persentase kesesuaian tindaklanjut dihitung :

= persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100%

3) Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

B = Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan dan kesesuaian pelaksanaan inspeksi OBA

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target tahunan) X 100%

B. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat OBA

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi OBA

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana / jumlah sarana yang selesai diperiksa/inspeksi) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana OBA

= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut)

C = Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Persentase Sarana Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan / Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah rata-rata dari jumlah sarana yang telah ditindaklanjuti (A+B+C), antara lain:

A : pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti / target sarana yang diperiksa) X 100%

B : Ketepatan waktu tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%

C : Kesesuaian tindak lanjut = (jumlah sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Tabel 37. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,75	99,84	113,78	

Nilai Persentase sarana distribusi sarana farmasi yang memenuhi ketentuan di pada Triwulan III adalah 99,84 dengan capaian kinerja 113,78% sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria capaian "Sangat baik".

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

Tabel 38. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	% Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	87,75	100	113,96	Sangat Baik	

TW II	87,75	101,8	116,01	Sangat Baik	
TW III	87,75	99,84	113,78	Sangat Baik	

Realisasi Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III adalah sebesar 99,84 dengan capaian 113,78, artinya lebih kecil dari realisasi pada Triwulan II, yaitu sebesar 101,8 % dengan capaian 116,01 % dengan kategori sangat baik.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 39. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori	Warna
Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	87,75	99,84	113,78	Tercapai/ Melampaui	

Realisasi Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan III tahun 2025 memiliki capaian 113,78 % terhadap target tahun 2025 dengan kategori capaian "Tercapai". Kinerja ini harus ditingkatkan pada triwulan selanjutnya sehingga target tahun 2025 dapat terpenuhi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dilakukan terhadap sarana distribusi sediaan farmasi yang ada di wilayah pengawasan. Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi yang dilakukan sampai dengan TW III sebanyak 110 (seratus sepuluh) sarana. Adapun sarana distribusi sediaan farmasi terdiri dari sarana pelayanan kefarmasian, sarana distribusi obat bahan alam, sarana distribusi suplemen kesehatan dan sarana distribusi kosmetik.

Capaian indikator Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mencapai 113,78%, yang berarti melampaui target tahunan (87,75%) dan masuk dalam kategori Sangat Baik. Keberhasilan dari capaian indikator tersebut dikarenakan kesesuaian pemenuhan target pemeriksaan terhadap target yang diberikan telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Laporan hasil pengawasan disusun lengkap, tepat waktu, serta diinput ke Sistem

Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) sesuai format dan ketentuan. Kesesuaian tindak lanjut dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan telah dilakukan sesuai dengan pedoman tindak lanjut yang berlaku dan kesesuaian dan ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan sarana.

Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dilakukan dengan mempertimbangkan peraturan yang berlaku sehingga tindak lanjut/rekomendasi dan pengambilan keputusan dapat sesuai dengan peraturan yang ada. Serta dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana pelaksanaan kegiatan agar kegiatan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dapat terlaksana dan target dapat tercapai, serta melakukan evaluasi terhadap hasil evaluasi BPOM pusat yang diberikan melalui SIPT.

Ditemukan beberapa keterlambatan dalam penyusunan dokumen tindak lanjut setelah pemeriksaan dilakukan. Hal ini umumnya disebabkan oleh kurangnya komitmen dan kedisiplinan petugas dalam melakukan tindak lanjut tepat waktu, sehingga perlu dibuat monitoring dan evaluasi terhadap terhadap kegiatan pembuatan tindak lanjut hasil pemeriksaan.

e. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Meskipun capaian kinerja tergolong sangat baik, masih terdapat aspek yang perlu diperbaiki, antara lain waktu penyusunan tindak lanjut hasil pemeriksaan yang masih relatif lama akibat keterbatasan waktu dan beban kerja petugas.

Agar indikator kinerja tersebut dapat dicapai dengan maksimal maka petugas harus melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana kegiatan dan memberikan tindak lanjut/rekomendasi dan grading yang sesuai dengan hasil pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi yang telah dilakukan. Petugas harus melakukan monitoring terhadap waktu pada setiap tahapan pemeriksaan hingga penerbitan tindak lanjut/rekomendasi dan pelaporan di SIPT agar waktu pelaporan tidak terlewat.

f. Analisa Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Pagu	Realisasi s.d bulan September	%Capaian
Rp. 106.577.300	Rp. 55.226.666	51,82

Tabel. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja Persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	IE	TE	% Capaian TE
Persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	227,09	226,09	75% Tidak Efisien

Tingkat efisiensi antara capaian realisasi anggaran dan capaian kinerja yaitu sebesar 75% yang dikategorikan tidak efisien. Pada ketercapaian efektivitas dan efisiensi indikator kinerja ini tidak efisien dikarenakan capaian kinerja hingga bulan September tercapai hingga 113% sedangkan realisasi anggaran yang terserap sebesar 51,82%. Hal ini menyebabkan tingginya indeks efisiensi dan tingkat efisiensi dikarenakan gap antara capaian kinerja dan capaian realisasi anggaran yang tidak seiring.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja laporan kinerja interim triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memenuhi target dan terhadap target tahunan capaiannya adalah 113,78%. Masih perlu dioptimalkan kegiatan monitoring dan evaluasi kegiatan pemeriksaan yang dilakukan untuk memaksimalkan capaian pada TW selanjutnya.

h.Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pemeriksaan

i.Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel. Matriks Tindak lanjut Tahun 2025 [Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan](#)

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi		Kondisi Akhir
			Rekomendasi	Belum	

			yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	(bulan berjalan)
Hasil pemeriksaan dan target belum tercapai	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pemeriksaan	Juni	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pemeriksaan	-	-	Target pemeriksaan telah tercapai

9. Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan

Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

- 1) Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
- 2) Ketepatan waktu pelaporan
- 3) Kesesuaian tindak lanjut

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan.

= Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A : pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = $20\% \times ((\text{jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

B : Ketepatan tindak lanjut = $70\% \times ((\text{jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

C : Kesesuaian waktu pelaporan = $10\% \times ((\text{jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Tabel 42. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria
-------------------	-------------------	------------------	-----------	----------

Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	94,1	110,70	
---	----	------	--------	---

Nilai Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada triwulan III adalah 94,1% dengan capaian kinerja 110,70% sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria capaian “Sangat Baik”. Kinerja ini harus dioptimalkan serta dipertahankan di triwulan berikutnya sehingga target tahun 2025 dapat terpenuhi.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

Tabel 43. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	% Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	85	100	117,65	Tidak dapat disimpulkan	
TW II	85	91,92	108,14	Sangat Baik	
TW III	85	94,1	110,70	Sangat Baik	

Realisasi Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan III adalah sebesar 94,1% dengan capaian 110,70%, artinya lebih kecil dari realisasi pada Triwulan I, yaitu sebesar 100 % dengan capaian 117,65 % dengan kategori sangat baik.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 44. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	% Capaian	Kategori	Warna
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	94,1	110,70	Tercapai / Melampaui	

Realisasi Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 memiliki capaian 110,70% terhadap target tahun 2025 dengan kategori capaian “Tercapai/Melampaui”. Kinerja ini harus dipertahankan pada triwulan selanjutnya sehingga target tahun 2025 dapat terpenuhi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dilakukan terhadap sarana distribusi yang ada di wilayah pengawasan. Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi yang dilakukan pada TW III dimulai dari bulan Januari hingga September 2025 sebanyak 39 sarana. Dari sarana yang telah diperiksa terdapat 1 (satu) sarana distribusi pangan dengan kategori tidak memenuhi ketentuan (TMK). Dari 39 sarana distribusi telah dilakukan evaluasi oleh pusat terhadap ketepatan tindak lanjut sarana sejumlah 12 sarana. Dari 12 sarana yang telah dilakukan evaluasi oleh BPOM, terdapat 3 sarana yang tidak tepat dalam pengambilan keputusannya dikarenakan pada sarana yang dilakukan inspeksi ditemukan produk rusak dan kedaluwarsa. Serta 2 sarana yang dilaporkan tidak tepat waktu.

Capaian Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yaitu sebesar 110,7%. Keberhasilan dari capaian indikator tersebut dikarenakan :

1. Pemenuhan target pemeriksaan terhadap target yang diberikan
2. Kesesuaian tindak lanjut dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan
3. Kesesuaian dan ketepatan waktu pelaporan

Kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sampai dengan bulan September terdapat penolakan pada 1 (satu) sarana di wilayah Kabupaten Mesuji. Hal tersebut telah dilakukan pendataan terhadap sarana yang melakukan penolakan. Pada pemeriksaan dilakukan dengan mempertimbangkan peraturan yang berlaku sehingga tindak lanjut/rekomendasi dan pengambilan keputusan dapat sesuai dengan peraturan yang ada. Serta dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana pelaksanaan kegiatan agar kegiatan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dapat terlaksana dan target dapat tercapai sesuai dengan perencanaan, serta melakukan evaluasi terhadap hasil evaluasi BPOM pusat yang diberikan melalui SIPT.

e. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang dilakukan agar indikator kinerja tercapai adalah petugas melakukan monitoring dan evaluasi terhadap rencana kegiatan dan memberikan tindak lanjut/rekomendasi yang sesuai dari hasil pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan yang telah dilakukan. Petugas melakukan monitoring terhadap

waktu pada setiap tahapan pemeriksaan hingga penerbitan tindak lanjut/rekomendasi dan pelaporan di SIPT, serta melakukan monitoring dan evaluasi hasil dari pengambilan kesimpulan dari BPOM RI berupa ketepatan tindak lanjut yang diberikan kepada sarana.

f. Analisa Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 45. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja
Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	IE	TE	% Capaian TE
Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	224,11	223,11	75 %

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator kinerja Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh nilai 223,11 sedangkan persentase capaian TE adalah 75 % sehingga untuk tingkat efisiensi indikator Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan masuk kedalam kategori tidak efisien. Hal ini disebabkan karena pada Triwulan III belum seluruh anggaran digunakan untuk pencapaian target kinerja

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja laporan kinerja interim triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator kinerja Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan memenuhi target tetapi masih terdapat beberapa variabel penilaian yang masih bisa ditingkatkan seperti pelaksanaan evaluasi terhadap pengambilan keputusan pada hasil inspeksi agar sesuai dengan keputusan hasil evaluasi dengan pusat, sehingga diharapkan pada triwulan selanjutnya bisa didapatkan peningkatan kinerja dengan pelaksanaan beberapa rekomendasi kegiatan, seperti peningkatan serapan anggaran, pengambilan keputusan hasil inspeksi

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

- Lakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala serta melakukan pengecekan kesesuaian hasil pemeriksaan dengan pusat

i. Tindaklanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 46. Matriks Tindak lanjut Tahun 2025 *Persentase fasilitas distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan*

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
Pada bulan Januari belum dilakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan	Melakukan pemeriksaan sarana distribusi pada bulan berikutnya di tahun berjalan sesuai dengan perencanaan	Juni 2025	Telah dilakukan inspeksi sarana distribusi pangan olahan secara kontinyu dari bulan Februari-Juni 2025	-	-	Sarana distribusi pangan olahan dilakukan inspeksi secara rutin
Perbedaan hasil evaluasi pengambilan keputusan dengan pusat	Melakukan monitoring evaluasi terhadap pengambilan keputusan tindak lanjut dari BPOM	September 2025	-	Penyesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman	September	Hasil evaluasi telah sesuai dengan pusat
Penginputan SIPT melewati timeline	Melakukan monitoring penginputan sipt	Desember	-	Membuat list daftar sarana yang belum dilakukan penginputan pada SIPT setelah dilakukan inspeksi	Desember	-

10. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan

Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik

dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi dan kosmetik merupakan target pengawasan iklan obat untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.

Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media

Tepat waktu sesuai pedoman

$$\text{Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan} = \frac{(A+B+C+D+E)}{5}$$

A. Persentase iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan $= \frac{a+b}{2}$

a : Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$

b: Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$

B. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan $= (a+b) / 2$

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

- Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

- Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

- Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

C. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan $= \text{rata-rata } (a+b+c)$

a. Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X100%

b. Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%

- c. Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

- Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%
- Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah target iklan yang diawasi) X 100%
- Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

- Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = (Jumlah media iklan yang sesuai/ jumlah iklan yang diawasi) X 20%
- Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan) X 40%
- Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Tabel 47. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,40	97	108,41	

Nilai Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada triwulan III adalah 97 dengan capaian kinerja 108,41% sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria capaian “sangat baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

Tabel 48. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	% Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	88,2	99,67	113	Tidak dapat disimpulkan	

TW II	88,2	98	111,11	Tidak dapat disimpulkan	
TW III	90,40	97	108,41	Sangat Baik	

Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan pada Triwulan III adalah sebesar 97 dengan capaian 108,41% (kategori sangat baik), artinya lebih kecil dari realisasi pada Triwulan II, yaitu 98 dengan capaian 111,11% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 49. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target 2025 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	% Capaian	Kategori	Warna
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	90,40	97	108,41	Tercapai / Melampaui	

Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan III tahun 2025 memiliki capaian 108,41% terhadap target tahun 2025 dengan kategori capaian "Tercapai/Melampaui". Kinerja triwulan berikutnya harus dapat dipertahankan sehingga target tahun 2025 memenuhi ekspektasi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan pengawasan iklan dilakukan terhadap iklan dengan komoditi Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dengan kriteria sesuai dengan pengawasan iklan dan dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun.

Capaian Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan yaitu sebesar 108,41%. Keberhasilan dari capaian indikator tersebut dikarenakan :

1. Pemenuhan target pengawasan iklan dengan target yang ditetapkan
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Akurasi pengambilan keputusan
4. Proporsi media iklan

Kegiatan pengawasan iklan akan dilaksanakan secara rutin setiap bulan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, disesuaikan dengan target yang ditetapkan. Serta dilakukan evaluasi terhadap capaian dan hasil evaluasi yang diberikan pusat agar pengawasan iklan, media, dan akurasi pengambilan keputusan sesuai dengan pedoman.

e. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Untuk dapat mencapai indikator pengawasan iklan dilakukan kegiatan monitoring dalam pelaksanaan pengawasan iklan secara rutin setiap bulan. Hasil evaluasi BPOM pusat menjadi bahan pertimbangan dan pembelajaran dalam mengambil kesimpulan untuk kegiatan pengawasan iklan yang akan dilakukan pada bulan selanjutnya sehingga target pengawasan iklan dapat dicapai..

f. Analisis efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Tabel 50. Efisiensi atas penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Indikator Kinerja	IE	TE	% Capaian TE
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	47,12	46,12	75%

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan diperoleh nilai 46,12 sedangkan persentase capaian TE adalah 75 % sehingga untuk tingkat efisiensi indikator Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan masuk kedalam kategori tidak efisien. Hal ini disebabkan karena pada Triwulan II belum seluruh anggaran digunakan untuk pencapaian target kinerja

g. Informasi Tentang Pemanfaatan laporan Kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja laporan kinerja interim Triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator kinerja Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan memenuhi target sehingga diharapkan pada triwulan selanjutnya target indikator kinerja ini dapat terus dipertahankan agar target tahunan dapat tercapai.

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

- Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala

i. Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 51 . Matriks Tindak lanjut Tahun 2025 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
Terdapat iklan yang realisasinya tidak sesuai dengan target media	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian perencanaan dan realisasi (termasuk media iklan)	Juni	-	-	-	-
Terdapat iklan yang realisasinya tidak sesuai dengan target media	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kesesuaian perencanaan dan realisasi (termasuk media iklan)	Desember	-	-	-	-

3.1.2. Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian TW II	Kriteria
2	Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tulang Bawang sesuai standar kemampuan laboratorium	10	10,8	108	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS 2					108	

Sasaran kegiatan 2 yaitu Menguatnya laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang hanya terdiri dari 1 indikator kerja utama yaitu Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tulang Bawang sesuai standar kemampuan laboratorium

1. Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tulang Bawang sesuai standar kemampuan laboratorium

Standar Kemampuan laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.

Pemenuhan Standar Kemampuan laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan laboratorium tingkat 4, tingkat 3 tingkat 2 dan tingkat 1

- Tingkat 4 laboratorium Balai Regional.

Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya

- Tingkat 3 laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:

Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Balai tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya

- Tingkat 2 laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:

laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2

- Tingkat 1 laboratorium loka POM di Kabupaten/Kota: laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1

Pemenuhan Standar Kemampuan laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen :

SKL tingkat 4 dan 3 terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap :

- 1) Standar Ruanglingkup,
- 2) Standar Peralatan
- 3) Standar Kompetensi laboratorium,
- 4) Standar Metode yang terverifikasi.

SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu

- 1) Pemenuhan terhadap Standar Ruanglingkup,
- 2) Standar Peralatan
- 3) Standar Kompetensi laboratorium

Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat $(46 \% \times \text{Rata-rata A}) + (31 \% \times \text{Rata-rata B}) + (15\% \times \text{Rata-rata C}) + (8 \% \times \text{Rata-rata D}) \rightarrow (\text{Perhitungan rata-rata UPT Nasional})$

A. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan laboratorium Tingkat 4

$(50 \% \times a) + (20 \% \times b) + (20 \% \times c) + (10 \% \times d)$

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi})/2$
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi})/2$
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium kimia} + \text{nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium biologi})/2$
- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar MA terverifikasi kimia} + \text{nilai pemenuhan standar MA biologi})/2$.

B. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan laboratorium Tingkat 3 = $(50 \% \times a) + (20 \% \times b) + (20 \% \times c) + (10 \% \times d)$

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi})/2$
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi})/2$
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium kimia} + \text{nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium biologi})/2$
- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar MA terverifikasi kimia} + \text{nilai pemenuhan standar MA biologi})/2$.

C. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan laboratorium Tingkat 2

$(75 \% \times a) + (15 \% \times b) + (10 \% \times c)$

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi})/2$
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi})/2$
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium kimia} + \text{nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium biologi})/2$

D. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan laboratorium Tingkat 1

$(75 \% \times a) + (15 \% \times b) + (10 \% \times c)$

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi})/2$
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi})/2$
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium kimia} + \text{nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium biologi})/2$

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Tabel 52. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tulang Bawang sesuai standar kemampuan laboratorium

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria
Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tulang Bawang sesuai standar kemampuan laboratorium	10	10,8	108	

Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tulang Bawang sesuai standar kemampuan laboratorium pada Triwulan III adalah 10,8 dengan capaian kinerja 108% sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria capaian “Sangat Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

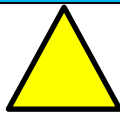
Tabel 53. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tulang Bawang sesuai standar kemampuan laboratorium

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	% Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	8	8,2	102,5	Sangat Baik	
TW II	9	9,5	105,56	Sangat Baik	
TW III	10	10,8	108	Sangat Baik	

Realisasi Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tulang Bawang sesuai standar kemampuan laboratorium pada Triwulan III adalah sebesar 10,8 dengan capaian 108%, artinya lebih besar dari realisasi pada Triwulan I, yaitu sebesar 9,5 dengan capaian 105,56% dengan kategori sangat baik.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target 2025

Tabel 54. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tulang Bawang sesuai standar kemampuan laboratorium

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori	Warna
Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan	11	10,8	98,2	Akan Tercapai	

olahan Balai POM di Tulang Bawang sesuai standar kemampuan laboratorium					
---	--	--	--	--	--

Realisasi Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tulang Bawang sesuai standar kemampuan laboratorium triwulan III tahun 2025 memiliki capaian 108% terhadap target tahun 2025 dengan kategori capaian “Akan Tercapai”.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pemenuhan Standar Kompetensi Laboratorium telah terpenuhi sesuai standar penilaian peralatan, standar ruang lingkup dan kompetensi personil terhadap penilaian tools SKL tahun 2025. Adapun uraian capaian terhadap masing masing tools adalah sebagai berikut:

1. Nilai standar penilaian peralatan pada TW III yaitu sebesar 10%, dibandingkan dengan nilai standar peralatan pada TW I dan TW II yaitu 10% tidak mengalami perubahan dikarenakan pada tahun 2025 tidak terdapat pengadaan alat laboratorium baik kimia ataupun biologi.
2. Nilai standar ruang lingkup pengujian pada TW III yaitu sebesar 7,1% yang diambil dari rata rata SRL pengujian kimia dan pengujian mikrobiologi yang mengalami peningkatan dibandingkan nilai SLR pada capaian TW I dan TW II yaitu sebesar 6,3 % dan 6,7%. Adapun capaian SRL yang baru dilaporkan adalah pengujian kimia pangan pada TW III yaitu sebesar 50 % dan pada TW I dan TW II masing-masing 50%, sedangkan SRL Kimia Obat TW III yaitu 6,97% dibandingkan pada TW I yaitu 0% dan TW II yaitu 3,48%. Capaian SRL Kimia pangan terdiri atas 4 parameter uji yaitu pengujian rapid tes kit boraks, formalin, rhodamin B dan metahnyil yellow dengan total sampel uji sampai dengan TW III yaitu 544 sampel pangan yang terdiri dari 230 sampel pada TW I dan 165 sampel pada TW II dan 149 sampel pada TW III. Sementara capaian SRL Obat sebesar 6,97% didapat dari hasil pengujian atas 6 parameter uji Obat yang telah diselesaikan pada TW III yaitu Ibuprofen, Asam Mefenamat, Haloperidol, Alprazolam, Sefradoksil dan Metformin HCl.
3. Nilai standar Pemenuhan Kompetensi Laboratorium pada TW II yaitu sebesar 40%. Dibandingkan pada capaian TW I sebesar 20% dan TW II yaitu 30%. Hal ini terjadi

peningkatan capaian kompetensi karena sebanyak masing masing penguji pada Balai POM di Tulang Bawang telah dapat menyelesaikan 6 SRL pengujian Obat dan 4 SRL pengujian pangan.

4. Dilakukan mitigasi risiko terhadap upaya pemeliharaan test kit dan alat laboratorium untuk menjaga kualitas rapid tes it baik Obat dan Makanan serta monitoring pemeliharaan alat.

Nilai pemenuhan SKL tingkat 2 dan 1 = (75 % x Nilai pemenuhan SRL LOKA POM) + (15% x Nilai pemenuhan standar peralatan LOKA POM) + (10% x nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium tingkat 2 dan 1).

Selain itu laporan pembinaan PPPOMN sesuai surat tugas Nomor PR.02.02.10.04.25.51 terkait pendampingan, monitoring dan evaluasi terhadap pemenuhan SKL termasuk progress kelengkapan sarana prasarana laboratorium yang mendukung implementasi fungsi pengujian di laboratorium Loka dan Balai POM Kabupaten/ Kota khususnya di Balai POM di Tulang Bawang sebagai pedoman dan tindak lanjut.

e. Analisa Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Melaksanakan pengujian rapid test obat dan pangan sesuai perencanaan
2. Melaksanakan Peningkatan Kompetensi petugas dalam pelaksanaan pengujian
3. Pemenuhan alat dan reagensia laboratorium, merencanakan pengadaan reagen, alat gelas dan bahan penunjang laboratorium untuk digunakan dalam pengujian rapid obat.
4. Review atas dokumen rencana pengujian sampel obat dan makanan pada TW 3.

f. Analisa Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 55. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja *Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tulang Bawang sesuai standar kemampuan laboratorium*

Indikator Kinerja	IE	TE	% Capaian TE
-------------------	----	----	-----------------

Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tulang Bawang sesuai standar kemampuan laboratorium	231,91	230,91	75 % (tidak efisien)
---	--------	--------	-------------------------

Tingkat efisiensi antara capaian realisasi anggaran dan capaian kinerja yaitu sebesar 75% yang dikategorikan tidak efisien. Hal ini dikarenakan Capaian realisasi anggaran bulan September lebih rendah dibandingkan capaian kinerja bulan September. Tingkat efisiensi dapat diperhitungkan dapat tercapai pada akhir tahun 2025.

g. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja Berdasarkan Laporan Kinerja Tahun 2025

1. Laporan ini digunakan sebagai acuan dalam merencanakan tindak lanjut atas rekomendasi yang telah disusun untuk mencapai target pemenuhan SKL pada tahun berjalan dan sebagai dasar pemenuhan capaian atau kinerja dan realisasi anggaran.
2. Laporan ini digunakan sebagai dasar dan pedoman perhitungan nilai SKL UPT pada target capaian di tahun selanjutnya.
3. Laporan ini dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam rangka pemenuhan standar laboratorium yang memadai di Balai POM di Tulang Bawang.

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

- *Monitoring dan evaluasi pemenuhan SKL sesuai tools penilaian secara berkala pada triwulan berjalan.*

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 56. Matriks Tindak lanjut Tahun 2025 *Nilai pemenuhan laboratorium pengujian sediaan farmasi dan pangan olahan Balai POM di Tulang Bawang sesuai standar kemampuan laboratorium*

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
Timeline pengujian obat dan makanan secara rapid test kit belum ditetapkan dan bahan penunjang pengujian obat dan makanan belum memadai	Menyusun rencana pengujian SKL tahun 2025 dan pengadaan bahan penunjang pengujian (Alat	Juni	Dokumen perencanaan pengujian tahun 2025 dan pengadaan rapid test kit pangan	-	close	

	gelas, reagen) dan kebutuhan rapid tes kit pangan.					
Adanya penurunan sampling Obat berpengaruh terhadap jumlah sampel Obat yang dapat diuji di Balai POM Tulang Bawang terhadap perencanaan pengujian yang telah ditentukan	Melakukan tindak lanjut perencanaan pengujian dengan koordinasi bersama tim sampling untuk menentukan target sampel Obat yang akan diuji	September		Melakukan tindak lanjut perencanaan pengujian dengan koordinasi bersama tim sampling untuk menentukan target sampel Obat yang akan diuji	close	Sampel sudah tersampling sebelum target ditetapkan
Reagen belum tersedia untuk pengujian dengan penambahan paramter uji Obat untuk menambah nilai SKL	Melakukan pengadaan reagen sesuai parameter uji Obat yang akan dilakukan	September		Sedang berproses pengadaan reagen dan alat gelas.	close	Sudah dilakukan pemesanan dan telah di RPD kan pada bulan Agustus
Hasil pendampingan PPPOMN pembuatan layout perencanaan laboratorium untuk pengujian kimia dan mikrobiologi sehingga ruangan dapat siap untuk direnovasi ketika anggaran disetujui.	Melakukan penyusunan lay out perencanaan laboratorium untuk pengujian kimia dan mikrobiologi	September		Sedang berproses terkait penyusunan perencanaan laboratorium untuk pengujian kimia dan mikrobiologi	close	Belum dilakukan koordinasi lebih lanjut terkait layout perencanaan laboratorium untuk pengujian kimia dan mikrobiologi
Usulan permohonan pengadaan media oleh laboratorium pengujian BBPOM di Bandar Lampung	Penyusunan spek media usulan	November		Pengadaan reagen dan media sesuai usulan BBPOM di Bandar Lampung	November	Telah dilakukan koordinasi dengan pengujian BBPOM di bandar Lampung terkait media yang dikonfirmasi
Penambahan rencana uji untuk parameter Pb secara rapid test kit pada produk pangan	Pengadaan rapid tes kit Pb dan pengujian pada produk pangan yang diindikasikan mengandung pb	Oktober		Pengujian parameter Pb pada sampel yang dicurigai	Oktober	Telah dilakukan pengadaan rapid test kit Pb pada makanan

3.1.3. Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian TW III	Kriteria
3	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	86,16	92,49	107,35	
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	100	100	
		Jumlah desa pangan aman	100	100	100	
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100	
NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS 3					101,84	

Sasaran kegiatan 3 yaitu Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang, terdiri dari 4 indikator kinerja yaitu :

1. Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.

Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

- b. Sumber atau Narasumber KIE
- c. Konten atau Informasi KIE
- d. Pemahaman Audiens KIE
- e. Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE

Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.

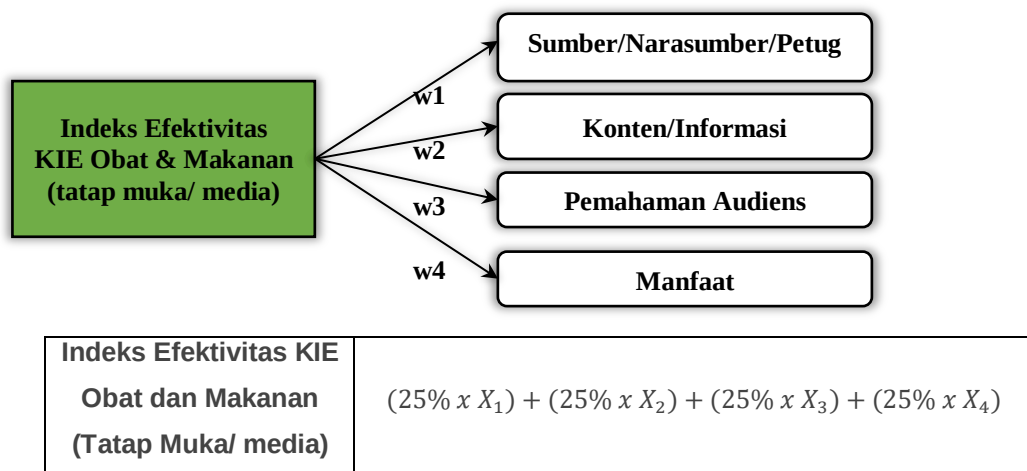
Target responden yaitu masyarakat penerima manfaat KIE yang menjadi peserta kegiatan KIE yang sedang diselenggarakan UPT BPOM dan atau responden yang pernah mengakses kanal-kanal media KIE BPOM atau menerima produk informasi BPOM dalam 1 bulan terakhir.

Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online survey*

Jumlah responden : Penghitungan jumlah minimal sampel responden menggunakan tabel krejcie morgan terhadap jumlah populasi yang mengacu pada target KIE tahunan yang diproporsikan pada tiap triwulan

Indeks efektivitas KIE UPT dihitung secara otomatis melalui rumus/formula yang ditetapkan dan dapat dipantau melalui *dashboard* utama aplikasi evaluasi KIE dengan akun masing-masing UPT.

Rumus/formula Indeks Efektivitas KIE unit kerja sebagai berikut:



Adapun kategori nilai tingkat efektifitas KIE sebagai berikut :

Skor Indeks 100	Interpretasi Efektifitas
< 65.00	Kurang Efektif
65,01 - 75.00	Cukup Efektif
75.01 - 85.00	Efektif
85.01 - 95.00	Sangat Efektif
95.01 – 100	Sangat Efektif Sekali

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Tabel 57. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	86,16	92,49	107,35	

Nilai Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang pada Triwulan III adalah 92,49 dengan capaian kinerja 107,35% sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria capaian “Sangat baik”. Responden yang disurvei oleh petugas pada triwulan III sebanyak 107 orang.

Berdasarkan kategori nilai efektifitas dapat diinterpretasikan bahwa KIE yang dilakukan oleh Balai POM di Tulang Bawang masuk dalam kategori “Sangat Efektif”.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

Tabel 58. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	% Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	86,16	86,83	100,78	Sangat Baik	
TW II	86,16	95,59	110,94	Tidak dapat disimpulkan	
TW III	86,16	92,49	107,35	Sangat Baik	

Realisasi Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang pada Triwulan III adalah sebesar 92,49 dengan capaian 107,35%, artinya lebih kecil dari realisasi pada Triwulan II, yaitu sebesar 95,59 dengan capaian 110,94% dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 59. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori	Warna
Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	86,16	92,49	107,35	Tercapai / Melampaui	

Realisasi Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang triwulan III tahun 2025 memiliki capaian 107,35% terhadap target tahun 2025 dengan kategori capaian “Tercapai/Melampaui”. Kinerja ini harus dipertahankan serta ditingkatkan pada triwulan selanjutnya sehingga target tahun 2025 dapat terpenuhi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dilakukan Balai POM di Tulang Bawang melalui kegiatan pembinaan dan bimbingan melalui Komunikasi, layanan Informasi, dan Edukasi (KIE). Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja utama (IKU): Tingkat efektifitas KIE sediaan farmasi dan pangan olahan, dengan target sebesar 86,16 % di tahun 2025.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey. Indikator diukur melalui survei terhadap 4 kriteria dengan hasil capaian pada masing-masing indikator di Triwulan III yaitu :

1. Narasumber / Petugas (93.75)
2. Tingkat pemahaman (94,343)
3. Konten Informasi (87,729)
4. Manfaat (89.335)

Melalui survey yang dilaksanakan diperoleh nilai indeks tatap muka 91,29 dengan total responden 109 dan indeks media 93,69 dengan total responden 107 sehingga diperoleh total indeks efektifitas KIE 92,49 (Efektif). Jumlah responden sudah memenuhi target tahunan yang dicapai dari jumlah target orang pada unit pelaksana yaitu terdiri dari KIE tatap muka dan KIE media masing-masing responden targetnya adalah 107 untuk 1 tahun, hal tersebut berdasarkan populasi target KIE 147 orang, dengan hasil exercise pertriwulan rata-rata adalah 27 orang. Sehingga berkaitan dengan hal tersebut target responden pertriwulan untuk masing-masing media telah terpenuhi dan sesuai perencanaan breakdown responden yang telah disusun.

Capaian indeks 92,49 dapat dipenuhi pada triwulan III berkolaborasi dengan lintas sektor melalui kegiatan Edukasi Masyarakat : Cegah Stunting dan Resistensi Antibiotik, Hindari Penggunaan Kosmetik dan Jamu Ilegal pada tanggal 16 September 2025 yang melibatkan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana serta Dinas Kesehatan Mesuji sebagai narasumber dan Kecamatan lokus prioritas stunting 2025 Kabupaten Mesuji. Selain itu, kegiatan lain yang langsung kepada masyarakat melalui Sosialisasi Keamanan Pangan, Perluasan Sekolah, dan Aplikasi Rencana Aksi Kader

Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan dan Desa Pangan Aman yang dilaksanakan di Kelurahan Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 26 September 2025 kepada target TP-PKK Desa Perluasan dan Sekolah Perluasan kader keamanan pangan Desa dan Sekolah. Serta melalui kegiatan Bimtek Antimikroba Resisten yang melibatkan anggota organisasi profesi, pemerintah daerah dan unsur forkopimda yang dilaksanakan pada tanggal 24 September 2025.

Kegiatan Edukasi Masyarakat : Cegah Stunting dan Resistensi Antibiotik, Hindari Penggunaan Kosmetik dan Jamu Ilegal Stunting melibatkan 4 lokus stunting prioritas tahun 2025 yang dihadiri camat, ketua anggota TP-PKK dan karang taruna, sehingga diharapkan sebagai tokoh yang berpengaruh oleh masyarakat perluasan penyebaran informasi kepada anggota masyarakat dikecamatan optimal dan tepat target sasaran.

Kegiatan kolaborasi dengan sekolah ini sebagai bentuk kegiatan untuk pelaksanan KIE kepada kelompok rentan dengan target sasaran anak-anak telah dilaksanakan di SD 01 Gunung Sakti pada tanggal 16 Juli 2025, untuk perluasan penyebaran informasi lebih banyak kelompok rentan anak-anak dan lebih optimal sebagai media pembelajaran melalui permainan edukasi diperlukan media up to date untuk bisa digunakan sebagai tools edukasi.

Target output KIE 147 orang, dengan target Stunting 44 orang (30%) Capaian target stunting sampai dengan Triwulan III , yang sudah dicapai 72 orang. Selanjutnya KIE Rutin pangan, kosmetik, OT, Obat dan resistensi antibiotik sudah mencakup dari 5 KIE DIPA yang telah dilakukan.

Selain survey, dilaksanakan juga publikasi edukasi melalui media cetak, media elektronik, dan media sosial dengan jumlah layanan media tersebut sebanyak 7 layanan.

Adanya risiko dalam pelaksanaan kegiatan berkaitan dengan ketidakhadiran peserta dan perubahan jadwal pelaksanaan kegiatan telah dimitigasi dengan koordinasi berkelanjutan kepada stakeholder terkait sehingga tidak berdampak baik terhadap fungsi maupun satuan kerja. Dan berdasarkan hasil monitoring pelaksanaan kegiatan, risiko ketidakhadiran peserta dan perubahan jadwal kegiatan dapat dimitigasi dengan baik.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Capaian indeks 92,49 dapat dipenuhi pada triwulan III berkolaborasi dengan lintas sektor melalui kegiatan Edukasi Masyarakat : Cegah Stunting dan Resistensi Antibiotik, Hindari Penggunaan Kosmetik dan Jamu Ilegal pada tanggal 16 September 2025 yang melibatkan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana serta Dinas Kesehatan Mesuji sebagai narasumber dan Kecamatan lokus prioritas stunting 2025 Kabupaten Mesuji. Selain itu, kegiatan lain yang langsung kepada masyarakat melalui Sosialisasi Keamanan Pangan, Perluasan Sekolah, dan Aplikasi Rencana Aksi Kader Sekolah yang Membudayakan Keamanan Pangan dan Desa Pangan Aman yang dilaksanakan di Kelurahan Mulya Asri Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 26 September 2025 kepada target TP-PKK Desa Perluasan dan Sekolah Perluasan kader keamanan pangan Desa dan Sekolah. Serta melalui kegiatan Bimtek Antimikroba Resisten yang melibatkan anggota organisasi profesi, pemerintah daerah dan unsur forkopimda yang dilaksanakan pada tanggal 24 September 2025 di Kabupaten Tulang Bawang. Koordinasi bersama lintas sektor sudah dilaksanakan untuk pemenuhan jumlah responden.
2. Metode penyampaian pada sasaran KIE dengan materi berupa game tebak gambar dilaksanakan dengan target sasaran anak SD pada Sosialisasi keamanan pangan jajanan sekolah di SD N 1 Gunung Sakti Kabupaten Tulang Bawang. Serta kolaborasi dengan sekolah ini sebagai bentuk kegiatan dengan kegiatan untuk pelaksanaan KIE kepada kelompok rentan dengan target sasaran anak-anak.
3. Inovasi Rumah rentan,
4. Si Kating GGL
5. Penyebaran informasi

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 60. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang

Indikator Kinerja	IE	TE	% Capaian TE
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	-	-1	20,74 %

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator kinerja Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang diperoleh nilai -1 sedangkan persentase capaian TE adalah 20,74% sehingga untuk tingkat efisiensi indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang masuk kedalam kategori tidak efisien. Hal ini disebabkan karena pada Triwulan III belum seluruh anggaran digunakan untuk pencapaian target kinerja.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

1. Laporan ini dapat dimanfaatkan untuk penggunaan internal dalam menilai sejauh mana kegiatan KIE telah mencapai target sasaran, menjadi dasar pengambilan keputusan strategis untuk perbaikan program, menyediakan informasi bagi pemangku kepentingan terkait (Dinas terkait dan masyarakat), menyusun rekomendasi kebijakan dan perencanaan kegiatan di triwulan berikutnya, laporan capaian kinerja ini dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan revisi anggaran pada kesempatan berikutnya sehingga dengan melaksanakan revisi anggaran, maka penyerapan anggaran bisa lebih disesuaikan dengan progres capaian kinerja.
2. Laporan ini juga dapat dimanfaatkan untuk penggunaan eksternal bagi pemangku kepentingan. Bagi dinas terkait sebagai bahan monitoring dan evaluasi lintas program serta acuan penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD) dalam bidang kefarmasian dan pangan. Bagi unit pelaksana teknis BPOM atau pusa dapat menjadi sumber data untuk evaluasi kebijakan nasional serta penyusunan pedoman teknis pelaksanaan KIE yang lebih efektif, serta bagi mitra dan Lembaga Pendidikan dapat digunakan sebagai bahan ajar, studi kasus, atau dasar kerja sama kegiatan edukatif yang melibatkan mahasiswa dan komunitas.

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

- Melakukan kolaborasi kegiatan dengan kegiatan stakeholder untuk menambah jumlah responden
- Breakdown target responden, dan perencanaan kolaborasi kegiatan.
- Melakukan koordinasi dengan unit pengampu terkait.
- Diseminasi antar pegawai
- Peningkatan koordinasi dan kolaborasi dengan stakeholder untuk pelaksanaan KIE serta melakukan penyesuaian waktu dan teknis pelaksanaan untuk kegiatan KIE yang optimal.

i. Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 61. Matriks Tindak lanjut Tahun 2025 *Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang*

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timelin e	
Jumlah responden masih rendah	1. Melakukan kolaborasi kegiatan dengan kegiatan stakeholder untuk menambah jumlah responden	Juni 2025	Melakukan koordinasi dengan stakeholder pada seluruh wilayah kerja.	Closed	Closed	Jumlah responden terpenuhi
	2. Breakdown	Mei 2025				

	n target responden, dan perencanaan kolaborasi kegiatan. 3. Melakukan koordinasi dengan unit pengampu terkait. 4. Diseminasi antar pegawai	Mei 2025 Juni 2025				
KIE Stunting dengan pelibatan peserta ibu dengan balita, kesulitan dalam mengikuti rangkaian kegiatan KIE lengkap karena terdistraksi oleh balita.	1. Melakukan penyesuaian waktu dan teknis KIE stunting yang ditambahkan kegiatan permainan yang juga melibatkan anak-anak. 2. Melakukan kolaborasi kegiatan dengan kegiatan stakeholder untuk pelaksanaan KIE kepada kelompok rentan.	September 2025 September 2025	3. Melakukan kolaborasi kegiatan dengan kegiatan stakeholder untuk menambah jumlah responden 4. Breakdown target responden, dan perencanaan kolaborasi kegiatan. 5. Melakukan koordinasi dengan unit pengampu terkait. 6. Diseminasi antar pegawai	Closed	closed	Pelaksanaan KIE Optimal

Perluasan penyebaran informasi kelompok rentan belum optimal	Pembuatan media up to date untuk bisa digunakan sebagai tools edukasi bagi kelompok rentan (anak-anak)	Desember 2025	1. Melakukan penyesuaian waktu dan teknis KIE stunting yang ditambahkan kegiatan permainan yang juga melibatkan anak-anak. 2. Melakukan kolaborasi kegiatan dengan kegiatan stakeholder untuk pelaksanaan KIE kepada kelompok rentan.	-	-	KIE Optimal
Adanya sisa anggaran	malisasi anggaran					

2. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

- A. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.
- B. Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasillintas sektor, Sosialisasi Kurikulum Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Pemberian Paket Edukasi Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi, Sertifikasi Sekolah, dan Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi.
- C. Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:
 1. Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
 2. Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
 3. Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Apabila seluruh sekolah (dengan kriteria yang telah ditetapkan) pada Kabupaten/Kota yang sudah ditentukan telah selesai diintervensi, maka UPT dapat melakukan intervensi di Kabupaten/Kotallain dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika Kab/Kota banyak, maka dipilih yang belum pernah diintervensi sejak 2020-2024.
2. Jika Kab/Kota sedikit, maka bisa dilakukan intervensi ulang.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

a. Sekolah Full Intervensi:

1. advokasilintas sektor keamanan pangan
2. Sosialisasi Keamanan pangan Sekolah
3. Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah
4. Monitoring dan Evaluasi
5. Pengawasan sekolah yang sudah diintervensi keamanan

c. Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

Tahapan	UPT BPOM		UPT BPOM yang baru akan melaksanakan program Tahun 2025	
	Skor	Target Pelaksanaan 2025-2029	Skor	Target Pelaksanaan 2025*
Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)	25%	Januari – April (TW 1 – TW 2)
Sosialisasi Keamanan Pangan	20%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)
Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW1-TW2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)	25%	Batch 1: Maret – Mei (TW 1 – TW 2) atau Batch 2: Juli – Sept (TW3)

		Juni (TW - Juli 3)		Juni (TW - Juli 3)
		atau		atau
Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25%	Nov (TW 4) - Des	25%	Nov (TW 4) - Des
Pengawasan	5%	Februari - Desember (TW 2 - TW 4)	-	-
	100%		100%	

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Tabel 62. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	100	100	

Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada triwulan III adalah dengan capaian kinerja 100%

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

Tabel 63. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	% Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	0	25	-		-
TW II	45	75	166,67	Tidak dapat disimpulkan	
TW III	100	100	100	Sangat Baik	

Realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Triwulan III adalah sebesar 100 dengan capaian 100%, artinya lebih dari realisasi pada Triwulan II, yaitu sebesar 75.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 64. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	% Capaian	Kategori	Warna
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	100	100	100	Tercapai	

Realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan triwulan III tahun 2025 memiliki capaian 100% terhadap target tahun 2025 dengan kategori capaian “Melampaui”. Kinerja ini harus ditingkatkan pada triwulan selanjutnya sehingga target tahun 2025 dapat terpenuhi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian target 75% dari target 100% jumlah sekolah 2 (dua sekolah) yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan tahapan advokasi lintas sektor program prioritas nasional dengan dukungan dari lintas sektor pemerintah daerah yang terlibat dalam kegiatan Dinas Kesehatan, Bapperida, Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Kecamatan, Lokus Desa, Pasar, dan Sekolah Intervensi. Pelaksanaan advokasi berkoordinasi dengan Balai koordinator untuk peningkatan kompetensi Balai POM di Tulang Bawang dalam pelaksanaan kegiatan advokasi pada triwulan 1. Selanjutnya pada triwulan II pelaksanaan kegiatan sosialisasi program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada tanggal 09 Mei 2025 dan bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah tahun 2025 pada 21 Mei 2025. Pelaksanaan Sosialisasi kepada target sekolah full intervensi dan perluasan & Penilaian pengetahuan pre dan post kegiatan (difokuskan untuk yang full intervensi) telah selesai dilaksanakan. Serta telah dilaksanakan Bimbingan Teknis Keamanan Pangan kepada kader target sekolah full intervensi.

Jumlah kader yang terbentuk 4 orang berasal dari 2 orang SD Negeri 18 TBT dan SD N 26 TBT Kabupaten Tulang Bawang Barat. Masing-masing sudah melaksanakan intervensi kader ke komunitas sekolah berupa sosialisasi tentang keamanan pangan.

Pencapaian target 75% pada Triwulan II melampaui target Triwulan 45%, hal ini disebabkan target pembobotan masih mengacu pada target pembobotan tahapan kegiatan sebelum efisiensi anggaran dan adanya surat edaran penyesuaian tahapan dan pembobotan kegiatan karena efisiensi anggaran sesuai surat Direktur PMPUPD nomor B-PM.02.01.55.03.25.14 tanggal 3 Maret 2025 tentang Penyampaian Perubahan Tahapan Pelaksanaan dan Target Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman Tahun 2025. Namun pada Triwulan III telah dilakukan penyesuaian target pada bulan Juli-November yaitu 100%, sehingga target dapat dicapai 100%. Target 100% melalui pelaksanaan kegiatan tahapan pelaksanaan Monitoring dan

Evaluasi yang digabungkan dengan monitoring dan evaluasi sekolah yang membudayakan keamanan pangan dan pasar pangan aman berbasis komunitas pada tanggal 30 Juli 2025.

Monitoring dan Evaluasi merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan kegiatan, sehingga target Sekolah yang membudayakan keamanan Pangan telah selesai dilaksanakan dan tercapai 100% pada bulan Juli 2025. Serta pada triwulan III telah dilaksanakan pelaporan melalui advokasi Kepala Balai POM di Tulang Bawang kepada Bupati Tulang Bawang Barat pada tanggal 30 September 2025.

Adanya risiko berkaitan pelaksanaan tahapan sekolah yang membudayakan keamanan pangan melebihi timeline perencanaan telah dilakukan mitigasi melalui pengendalian berupa pembuatan komitmen kader dan jadwal rencana kerja tahapan kegiatan sehingga risiko tidak terjadi dan berpengaruh terhadap fungsi ataupun satuan kerja.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

. Pelaksanaan anggaran untuk capaian tahapan jumlah sekolah (QDB.01) dan advokasi (QDB.02). Adanya efisiensi anggaran, tahapan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan hybrid (kombinasi luring dan daring) untuk tahapan sosialisasi, bimbingan teknis, yang dilaksanakan pada triwulan II dan Monitoring dan evaluasi pada bulan III.

Tercapai target tahapan pembobotan kegiatan tidak lepas dari komitmen dari Kader serta dukungan dari Kepala sekolah yang menjadi lokus desa intervensi. Serta dukungan dari lintas sektor pemerintah daerah terkait melalui Dinas Kesehatan dan Dinas Koperasi, perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Pelaporan kegiatan telah dievaluasi oleh unit pengampu melalui surat Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan, Nomor : OT.02.02.5.09.25.202 hal Hasil Monev Program Germas Sapa Kuartal II Tahun 2025 dengan hasil Persentase Pelaporan 100% dengan keterangan BPOM Tulang Bawang telah berupaya memenuhi target full intervensi sesuai Renstra. Namun untuk target perluasan hanya bisa 50% (6 dari 12 target) yang ditetapkan. Laporan telah updated menggunakan aplikasi SIAP SAPA. Menindaklanjuti hal tersebut pada tanggal 26 September 2025 telah dilaksanakan Sosialisasi Kemananan Pangan, Perencanaan Rencana Aksi Kader, dan Perluasan sekolah. Sehingga 12 target sekolah perluasan telah tercapai dan 2 sekolah intervensi.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 65. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Indikator Kinerja	IE	TE	% Capaian TE
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	-	-1	Tidak Efisien

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan diperoleh nilai -1 sehingga untuk tingkat efisiensi indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan masuk kedalam kategori tidak efisien. Hal ini disebabkan karena pada Triwulan III belum seluruh anggaran digunakan untuk pencapaian target kinerja

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

1. Laporan ini dapat dimanfaatkan untuk penggunaan internal dalam monitoring capaian program untuk mengetahui jumlah sekolah yang telah terlibat serta tren peningkatan atau penurunan partisipasi sekolah dari tahun ke tahun, untuk mengidentifikasi daerah atau sekolah yang belum terjangkau program pembudayaan keamanan pangan, serta menilai pendekatan komunikasi dan metode pembelajaran yang paling efektif digunakan di lingkungan sekolah. Serta untuk penyusunan strategi lanjutan dalam mengembangkan intervensi yang lebih spesifik dan tepat sasaran berdasarkan data kinerja.
2. Laporan ini juga dapat dimanfaatkan untuk penggunaan eksternal bagi pemangku kepentingan. Bagi dinas terkait sebagai bahan pertimbangan dalam integrasi isu keamanan pangan ke dalam kurikulum dan kegiatan pembinaan sekolah, bagi pihak sekolah (guru dan kepala sekolah) menjadi tolok ukur untuk mengembangkan program pembiasaan hidup sehat dan bersih berbasis keamanan pangan, serta Orang tua dan masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga pangan aman sejak usia dini. Serta sebagai data dasar untuk memperluas kerja sama dan kampanye publik yang berkelanjutan.

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

- Melaksanakan tahapan kegiatan sosialisasi bimtek pada tw
- Berkoordinasi dengan Balai Koordinator untuk peningkatan kompetensi petugas pelaksanaan tahapan kegiatan
- Pelaksanaan kegiatan hybrid untuk tahapan pada triwulan III, dan pembuatan inovasi pada kader di sekolah lokus intervensi.

i. Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 66. Matriks Tindak lanjut Tahun 2025 *Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan*

[illegible]

<i>dikarenakan bertepatan libur sekolah</i>						<i>telah dilaksanakan</i>
<i>Belum dilakukan pelaporan kelintas sektor terkait terlakai kegiatan yang telah selesai dilaksanakan</i>	<i>Koordinasi lintas sektor terkait</i>	<i>Desember 2025</i>	1. <i>melaksanakan pengesahan SK Tim Keamanan Pangan Sekolah</i> 2. <i>Melaksanakan Monev dan Sertifikasi Sekolah pada TW III.</i> 3. <i>Melaksanakan tahapan pelaksanaan kegiatan sesuai program sekolah yang direncanakan dan sertifikasi sekolah pada TW III</i>	-	-	<i>Capaian pelaksanaan dan tahapan kegiatan 100%</i>

1. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadilokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤

0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Pengawasan Keamanan Pangan, Monitoring dan Evaluasi

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- 1) kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

No.	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1.	Advokasi	27%	Januari – April
2.	Pelatihan kader	17%	April – Juni
3.	Bimtek komunitas	22%	Mei – September
4.	Fasilitasi	12%	Juni – Oktober
5.	Monev	17%	Oktober – November
6.	Pengadaan PIKP	5%	TW 1 – TW 2
	Total Skor	100%	

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Tabel 67. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria
Jumlah Desa Pangan Aman	100	100	100	

Capaian indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan III adalah 100% (baik).

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

Tabel 68. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya Jumlah Desa Pangan Aman

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	% Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	0	25	-	-	
TW II	75	75	100	Baik	
TW III	100	100	100	Baik	

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan III adalah sebesar 100 dengan capaian 100% dengan kategori Baik, artinya lebih besar dari realisasi pada Triwulan II, yaitu sebesar 75.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 69. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	% Capaian	Kategori	Warna
Jumlah Desa Pangan Aman	100	100	100	Tercapai	

Capaian indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman triwulan III tahun 2025 memiliki capaian 100% terhadap target tahun 2025 dengan kategori capaian “tercapai”. Kinerja ini harus ditingkatkan pada triwulan selanjutnya sehingga target tahun 2025 dapat terpenuhi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian target 100% dari target 100% jumlah desa (1 desa) yang melaksanakan desa pangan aman merupakan tahapan advokasi lintas sektor program prioritas nasional dengan dukungan dari lintas sektor pemerintah daerah yang terlibat dalam kegiatan Dinas Kesehatan, Bapperida, Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Kecamatan, Lokus Desa, Pasar, dan Desa Intervensi yang dilaksanakan pada tanggal 25 Maret di Kabupaten Tulang Bawang Barat, serta pada TW II dilaksanakan kegiatan Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) pada tanggal 29 April 2025 secara daring, dengan jumlah KKPD terbentuk sejumlah 6 orang, jumlah kader ini melebihi target minimal yaitu 5 orang, materi yang diberikan saat pelatihan KKPD oleh PIC Balai POM di Tulang Bawang yaitu Keamanan Pangan, Stunting dan Keamanan Pangan, Pencegahan Keracunan Pangan, serta materi tambahan Cek KLIK, dan Aplikasi BPOM, tahapan pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan Bimtek Komunitas Desa yang dilaksanakan pada 04 Juni 2025 dengan peserta sejumlah 32 orang komunitas desa yang terdiri dari komunitas pelaku usaha, ibu rumah tangga, remaja, sekolah, ritel, karang taruna, kader posyandu dan TP-PKK. Adapun narasumber dalam kegiatan ini adalah Petugas BPOM di Tulang Bawang serta Kader Keamanan Pangan Desa

(KKPD). Dilanjutnya pada Triwulan III tahapan pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi yang digabungkan dengan monitoring dan evaluasi sekolah yang membudayakan keamanan pangan dan pasar pangan aman berbasis komunitas pada tanggal 30 Juli 2025. Selanjutnya diperlukan pengawalan rencana aksi kader dalam melaksanakan perluasan penyebaran informasi kepada lingkungan lokus perluasan.

Dengan adanya efisiensi anggaran, unit pengampu melaksanakan pertemuan koordinasi untuk penyesuaian target tahapan pelaksanaan kegiatan menjadi 4 tahapan kegiatan pada TW 1 serta pada TW II menyampaikan surat Surat Edaran Nomor PM.02.01.5.05.25.09 Tahun 2025 Tentang Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (GERMAS SAPA) Tahun 2025 pada tanggal 2 Mei 2025 hal tersebut terkait pelibatan sekolah yang melaksanakan program MBG. Sehingga dalam pelaksanaan Bimtek Komunitas pada komunitas Sekolah yang diundang diberikan pembekalan program Makan Bergizi Gratis terkait pemahaman cara produksi pangan yang baik dan praktik baik dalam mengonsumsi pangan yang aman.

Pelaksanaan kegiatan secara mandiri dilaksanakan pula oleh Kader Keamanan Pangan Desa, melalui pendampingan PIC Balai POM di Tulang Bawang. Berupa kegiatan sosialisasi kepada komunitas ibu hamil, menyusui, dan ibu dengan balita pada kegiatan posyandu bulanan desa serta kegiatan arisan dan pengajian masyarakat terkait pemaparan materi stunting dan keamanan pangan serta keamanan pangan keluarga. Serta Kegiatan Fasilitasi mandiri dilakukan di salah satu rumah komunitas terkait praktek keamanan pangan.

Tercapai target tahapan pembobotan kegiatan tidak lepas dari komitmen dari KKPD serta dukungan dari Kepala Tiuh Desa Margo Mulyo yang menjadi lokus desa intervensi. Hal ini tertuang pula dalam surat pernyataan komitmen KKPD serta dukungan dari Kepala Tiuh yang hadir pada Bimtek Komunitas Desa serta dukungan dari lintas sektor pemerintah daerah terkait melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Monitoring dan Evaluasi merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan kegiatan, sehingga target Desa Pangan Aman telah selesai dilaksanakan dan tercapai 100% pada bulan Juli 2025, sementara masih adanya sisa anggaran sudah dilakukan revisi untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan rencana aksi desa juga dilaksanakan

terhadap 4 Desa pada bulan september, serta telah dilaksanakan pelaporan melalui advokasi kepada Bupati Tulang Bawang Barat pada tanggal 30 September 2025.

Adanya risiko berkaitan pelaksanaan tahapan Desa pangan aman melebihi timeline perencanaan telah dilakukan mitigasi melalui pengendalian berupa pembuatan Lembar komitmen kader dan jadwal rencana kerja tahapan kegiatan sehingga risiko tidak terjadi dan berpengaruh terhadap fungsi ataupun satuan kerja.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pelaksanaan anggaran untuk capaian tahapan jumlah desa (QDB.02) dan (QDB.01). Adanya efisiensi anggaran, tahapan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan hybrid (kombinasi luring dan daring) untuk tahapan pembentukan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) yang dilaksanakan pada triwulan II.

Pencapaian target 100% dari target 100% jumlah desa (1 desa) yang melaksanakan desa pangan aman merupakan tahapan Advokasi (25%), Pembentukan KKPD(25%), dan Bimtek Komunitas Desa (25%), dan Fasilitasi Keamanan Pangan (0%), dan Monitoring dan Evaluasi (25%). Tercapai target tahapan pembobotan kegiatan tidak lepas dari komitmen dari KKPD serta dukungan dari Kepala Tiyuh Desa Margo Mulyo yang menjadi lokus desa intervensi. Hal ini tertuang pula dalam surat pernyataan komitmen KKPD serta dukungan dari Kepala Tiyuh yang hadir pada Bimtek Komunitas Desa serta dukungan dari lintas sektor pemerintah daerah terkait melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Adapun kendala dalam waktu pelaksanaan kegiatan kepada komunitas desa dilakukan dengan pelaksanaan dihari jum'at dimana hari tersebut merupakan hari libur bagia masyarakat petani di desa. Penyesuaian waktu kegiatan dengan rundown kegiatan yang telah disampaikan sebelum hari kegiatan.

Pelaporan kegiatan telah dievaluasi oleh unit pengampu melalui surat Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan, Nomor : OT.02.02.5.09.25.202 hal Hasil Monev Program Germas Sapa Kuartal II Tahun 2025 dengan hasil Persentase Pelaporan 100% sehingga target tercapai dengan 1 desa intervensi.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 70. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja Jumlah Desa Pangan Aman

Indikator Kinerja	IE	TE	% Capaian TE
Jumlah Desa Pangan Aman	-	-1	12,77 (Tidak Efisien)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman diperoleh nilai -1 sehingga untuk tingkat efisiensi indikator Jumlah Desa Pangan Aman masuk kedalam kategori tidak efisien. Hal ini disebabkan karena pada Triwulan III belum seluruh anggaran digunakan untuk pencapaian target kinerja.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

1. Laporan ini dapat dimanfaatkan untuk penggunaan internal dalam monitoring program untuk mengetahui capaian jumlah desa yang sudah menjalankan program pangan aman sesuai indikator kinerja yang ditetapkan, pemetaan wilayah intervensi untuk mengidentifikasi desa yang terpapar atau belum terjangkau program, menjadi dasar dalam penyusunan strategi pendampingan yang lebih tepat sasaran dan sesuai kebutuhan lokal, penguatan argumentasi anggaran dan kebijakan serta memberikan bukti kinerja sebagai dasar pengusulan sumber daya tambahan.
2. Laporan ini juga dapat dimanfaatkan untuk penggunaan eksternal bagi pemangku kepentingan. Bagi Pemerintah Desa sebagai tolok ukur capaian pembangunan desa dalam aspek kesehatan dan ketahanan pangan, bagi dinas terkait sebagai referensi dalam menyusun program kolaboratif yang terintegrasi dengan program lain seperti desa sehat, sanitasi total berbasis masyarakat (STBM), dan gizi masyarakat. Serta bagi BPOM Pusat Untuk menilai implementasi program nasional keamanan pangan

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

- *melaksanakan tahapan kegiatan pembentukan kader Keamanan Pangan Desa (KKPD*
- *berkoordinasi dengan Balai Koordinator untuk peningkatan kompetensi petugas pelaksanaan tahapan kegiatan*
- *Pelaksanaan kegiatan bersama kader lokus intervensi melalui pencapaian kinerja dengan penerapan system hybrid karena efisiensi anggaran serta waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan yang sesuai*

i. Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 71. Matriks Tindak lanjut Tahun 2025 *Jumlah Desa Pangan Aman*

Kondisi	Rekomendasi		Progres Rencana Aksi	Kondisi
---------	-------------	--	----------------------	---------

awal		ine	Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		Akhir (bulan berjalan)
				Renc ana Aksi yang belu m seles ai	Timel ine	
pelaksana an kegiatan pada tahapan advokasi	1. melaksanakan tahapan kegiatan pembentukan kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) 2. berkoordinasi dengan Balai Koordinator untuk peningkatan kompetensi petugas pelaksanaan tahapan kegiatan.	Juni 2025	-	-	-	Capaian pelaksanaan kegiatan sesuai target tahapan kegiatan.
1. Pelaksana an kegiatan pada tahapan Bimtek Kmunitas Desa	1. 1. melaksanakan tahapan kegiatan Monitoring dan Evaluasi	Septem ber 2025	2. melaksanakan taha pan kegiatan pembentukan kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) 3. berkoordinasi dengan Balai Koordinator untuk peningkatan kompetensi petugas pelaksanaan tahapan kegiatan.	Closed	Closed	Capaian pelaksanaan kegiatan sesuai target tahapan kegiatan.
2. Pelaksa naan kegiatan pagi hari kepada komunitas desa tidak tepat waktu, dikarenak an aktivitas masyarak at desa sehingga	2. Melakukan penyesuaian waktu kegiatan	Septem ber 2025	-	-	-	Pelaksanaan kegiatan tepat waktu

tidak dapat hadir sesuai waktu undangan						
Pelaporan ke dinas PMD terkait replikasi program	Pelaksanaan koordinasi dengan PMD	Novem ber 2025	1. melaksanakan tahapan kegiatan Monitoring dan Evaluasi 2. Melakukan penyesuaian waktu kegiatan	-	-	Capaian pelaksanaan dan tahapan kegiatan 100%

2. Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.

Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, dan/atau pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar dan/atau pelatihan fasilitator pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan, dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.

Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata

Realisasi bulanan dihitung berdasarkan progress tahapan

No	Kegiatan	Skor	Target Pelaksanaan
1	Advokasi	20%	Januari-April
2	Survei Pasar	5%	Januari-Mei

3	Bimtek Pengelola Pasar	15%	April-Mei
4	Penyuluhan	10%	April-Mei
5	Kampanye	10%	April-Mei
6	Sampling dan Pengujian	30%	Juli-Agustus
7	Pengawasan	10%	Februari-Oktober
Total Skor		100%	

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Tabel 72. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100	

Capaian indikator kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada triwulan III adalah 100%.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

Tabel 73. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	% Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	25	25	100	Sangat Baik	
TW II	75	75	100	Sangat Baik	
TW III	100	100	100	Sangat Baik	

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada Triwulan III adalah sebesar 100 dengan capaian 100 %, artinya lebih besar dari realisasi pada Triwulan II, yaitu sebesar 75 dengan capaian Sangat Baik.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Tabel 74. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW III	% Capaian	Kategori	Warna
-------------------	-------------------	------------------	-----------	----------	-------

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	100	100	tercapai	
---	-----	-----	-----	----------	---

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan III tahun 2025 memiliki capaian 100% terhadap target tahun 2025 dengan kategori capaian “Tercapai”. Kinerja ini harus dipertahankan serta ditingkatkan pada triwulan selanjutnya sehingga target tahun 2025 dapat terpenuhi.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian target 100% dari target 100% jumlah pasar (1 pasar) yang melaksanakan pasar pangan aman berbasis komunitas merupakan tahapan advokasi lintas sektor (25%) program prioritas nasional dengan dukungan dari lintas sektor pemerintah daerah yang terlibat dalam kegiatan Dinas Kesehatan, Bappeda, Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Kecamatan, Locus Desa, Pasar, dan Sekolah Intervensi yang dilaksanakan pada tanggal 25 Maret di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pelaksanaan advokasi berkoordinasi dengan balai koordinator untuk peningkatan kompetensi Balai POM di Tulang Bawang dalam pelaksanaan kegiatan advokasi pada triwulan I. Pada triwulan II telah dilaksanakan kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar dalam rangka Program Pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai pedoman (25%) kegiatan melibatkan Diskoperindag kabupaten Tulang Bawang Barat, pengelola pasar, pedagang dan paguyuban pasar serta telah dibentuk Kader Keamanan Pangan Pasar Aman. Kegiatan capaian TW II juga telah dilakukan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar dalam rangka Program Pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai pedoman (25%) yang dilakukan oleh kader keamanan pangan pasar berkolaborasi dengan Balai POM di Tulang Bawang. Serta pada TW III telah dilaksanakan tahapan pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi yang digabungkan dengan monitoring dan evaluasi sekolah yang membudayakan keamanan pangan dan pasar pangan aman berbasis komunitas pada tanggal 30 Juli 2025. Selanjutnya diperlukan pengawalan rencana aksi kader dalam melaksanakan perluasan penyebaran informasi kepada lingkungan locus perluasan dan lingkup komunitas pasar yang lebih banyak pada triwulan IV.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Tercapai target tahapan pembobotan kegiatan tidak lepas dari komitmen dari Kader serta dukungan dari Kepala pasar yang menjadi lokus desa intervensi. Serta dukungan dari lintas sektor pemerintah daerah terkait melalui Dinas Kesehatan dan Dinas Koperasi, perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Monitoring dan Evaluasi merupakan tahapan akhir dari pelaksanaan kegiatan, sehingga target Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas telah selesai dilaksanakan dan tercapai 100% pada bulan Juli 2025. Serta pada triwulan III telah dilaksanakan pelaporan melalui advokasi Kepala Balai POM di Tulang Bawang kepada Bupati Tulang Bawang Barat pada tanggal 30 September 2025.

Adanya risiko berkaitan pelaksanaan tahapan pasar pangan aman berbasis komunitas melebihi timeline perencanaan telah dilakukan mitigasi melalui pengendalian berupa pembuatan komitmen kader dan jadwal rencana kerja tahapan kegiatan sehingga risiko tidak terjadi dan berpengaruh terhadap fungsi ataupun satuan kerja.

Pelaporan kegiatan telah dievaluasi oleh unit pengampu melalui surat Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan, Nomor : OT.02.02.5.09.25.202 hal Hasil Monev Program Germas Sapa Kuartal II Tahun 2025 dengan hasil Persentase Pelaporan 100% sehingga target tercapai dengan 1 pasar intervensi.

Beberapa kendala diantaranya: Pelaksanaan sosialisasi kepada komunitas pasar yang dilaksanakan pada hari pasar terkendala pada waktu kader kurang maksimal karena kader juga merupakan pengelola pasar sehingga berbenturan aktivitas rutin di pasar. Sehingga kegiatan pelibatan kader dan komunitas pasar dilakukan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 75. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Indikator Kinerja	IE	TE	% Capaian TE
-------------------	----	----	--------------

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	-	-1	19,28 (Tidak Efisien)
---	---	----	--------------------------

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai Tingkat Efisiensi (TE) indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman diperoleh nilai -1 sehingga untuk tingkat efisiensi indikator Jumlah Desa Pangan Aman masuk kedalam kategori tidak efisien. Hal ini disebabkan karena pada Triwulan III belum seluruh anggaran digunakan untuk pencapaian target kinerja.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

1. Laporan ini dapat dimanfaatkan untuk penggunaan internal dalam Monitoring implementasi program untuk mengetahui jumlah pasar yang telah dibina dan mencapai status pembobotan tahapan kegiatan, evaluasi efektivitas pelatihan dan pendampingan untuk menilai sejauh mana intervensi yang dilakukan memberikan dampak terhadap perilaku pedagang dan pengelola pasar, pemetaan capaian wilayah untuk Mengidentifikasi lokasi yang berhasil dan yang masih membutuhkan intervensi lanjutan, serta sebagai dasar penyusunan strategi peningkatan cakupan untuk merancang pendekatan baru atau menyesuaikan metode yang lebih sesuai dengan karakteristik pasar.
2. Laporan ini juga dapat dimanfaatkan untuk penggunaan eksternal bagi pemangku kepentingan. Bagi Dinas terkait sebagai referensi dalam perencanaan program pembinaan pasar dan pelaksanaan pengawasan terpadu. Bagi Pengelola Pasar dan Pemerintah Daerah untuk Pencapaian target 100% dari target 100% jumlah pasar (1 pasar) yang melaksanakan pasar pangan aman berbasis komunitas merupakan tahapan advokasi lintas sektor (25%) program prioritas nasional dengan dukungan dari lintas sektor pemerintah daerah yang terlibat dalam kegiatan Dinas Kesehatan, Bappeda, Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Kecamatan, LKMD Desa, Pasar, dan Sekolah Intervensi yang dilaksanakan pada tanggal 25 Maret di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pelaksanaan advokasi berkoordinasi dengan balai koordinator untuk peningkatan kompetensi Balai POM di Tulang Bawang dalam pelaksanaan kegiatan advokasi pada triwulan I. Pada triwulan II telah dilaksanakan kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar dalam rangka Program Pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai pedoman (25%) kegiatan melibatkan Diskoperindag kabupaten Tulang Bawang Barat, pengelola pasar, pedagang dan paguyuban pasar serta telah dibentuk Kader Keamanan Pangan Pasar Aman.

Kegiatan capaian TW II juga telah dilakukan Sosialisasi Keamanan Pangan kepada Komunitas Pasar dalam rangka Program Pasar pangan aman berbasis komunitas sesuai pedoman (25%) yang dilakukan oleh kader keamanan pangan pasar berkolaborasi dengan Balai POM di Tulang Bawang serta kegiatan monev (25%) pada tw III.

3. Memperkuat regulasi dan kebijakan lokal dalam menjaga kualitas dan keamanan produk pangan yang dijual di pasar. Bagi Komunitas Pedagang dan Konsumen dan memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kualitas pangan demi kesehatan masyarakat. Serta bgai instansi pusat: Menyusun arah kebijakan nasional terkait penguatan pasar tradisional sebagai bagian dari sistem ketahanan pangan.

h.Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

- melaksanakan tahapan kegiatan sosialisasi dan blmtek keamanan pangan
- berkoordinasi dengan Balai Koordinator untuk peningkatan kompetensi petugas pelaksanaan tahapan kegiatan
- Sinergi kegiatan hybrid untuk optimalisasi efisiensi anggaran dan inovasi EBP (Edukasi Blusukan Pasar) untuk peningkatan perluasan informasi dan intervensi pasar.

i.Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 76. Matriks Tindak lanjut Tahun 2025 *Jumlah pasar panga naman berbasis komunitas*

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomen dasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	

Pelaksanaan kegiatan pada tahapan advokasi	1. melaksanakan tahapan kegiatan sosialisasi dan bimteK keamanan pangan. 2. berkoordinasi dengan Balai Koordinator untuk peningkatan kompetensi petugas pelaksanaan tahapan kegiatan.	Juni 2025	-	-	-	Capaian pelaksanaan kegiatan sesuai target tahapan kegiatan
1. Pelaksanaan pada tahapan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar dan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar 2. Pelaksanaan sosialisasi kepada komunitas pasar yang dilaksanakan pada hari pasar terkendala pada waktu kader kurang maksimal karena kader juga merupakan pengelola pasar sehingga berbenturan aktivitas rutin di pasar	1. Monitoring dan Evalausi dilaksanakan pada TW III secara luring 2. Melakukan penyesuaian waktu kegiatan	September 2025 September 2025	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar dan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar dilaksanakan pada TW II secara luring	-	-	1. Capaian pelaksanaan kegiatan sesuai target tahapan kegiatan 2. Waktu kegiatan telah sesuai dan pelaksanaan kegiatan maksimal

Pendampingan rencana aksi kader belum dilaksanakan untuk penyebaran informasi yang lebih luas bagi komunitas pasc	Pelaksanaan pendampingan rencana aksi kader	Desember 2025	1. Monitoring dan Evaluasi dilaksanakan pada TW III secara luring 2. Melakukan penyesuaian waktu kegiatan	-	-	Capaian pelaksanaan dan tahapan kegiatan 100%
---	---	---------------	--	---	---	---

1. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Tahapan pelaksanaan pendampingan meliputi:

1. KIE/Sosialisasi KP
2. Seleksi & Penetapan UMK PO Target
3. Bimtek CPPOB
4. Fasilitasi Pendampingan : - Gap Asesmen, - Implementasi CPPOB, - Panduan Mutu. - Pemeriksaan Sarana
5. Coaching e-sertifikasi
6. Coaching & Desk e-Registrasi
7. Pelaporan & Monev

a. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

TW	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	15	60	400	Tidak Dapat Disimpulkan	
TW II	35	95	380	Tidak Dapat Disimpulkan	
TW III	60	95	158,33	Tidak Dapat Disimpulkan	

b. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Target Tahun 2025	Realisasi s.d Bulan September	%Capaian	Kategori Capaian
60	95	158,33	 Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP CPPOB pangan olahan triwulan III tahun 2025 memiliki capaian 158,33 terhadap target tahun 2025 dengan kriteria capaian "Melampaui". Kinerja

di triwulan selanjutnya harus ditingkatkan serta dioptimalkan sehingga target tahun 2025 dapat memenuhi ekspektasi

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegiatan pendampingan UMKM dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan dan komitmen pelaku usaha UMKM di wilayah kerja dan dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Telah terlaksananya semua rangkaian kegiatan pendampingan UMKM pada TW III.

Capaian Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan atau IP CPPOB pangan olahan yaitu sebesar 158,33%. Keberhasilan dari capaian indikator tersebut dikarenakan telah dilaksanakannya tahapan :

1. Penetapan Target UMKM
2. Fasilitasi pendampingan
3. KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan
4. Bimtek UMKM

Kegiatan pendampingan UMKM akan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Serta dilakukan evaluasi terhadap capaian yang ada.

d. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Untuk dapat mencapai indikator pendampingan UMKM dilakukan kegiatan monitoring dalam pelaksanaan setiap tahapan pendampingan secara rutin setiap bulan. Melakukan inovasi dalam pelaksanaan pendampingan UMKM dan berkolaborasi dengan stakeholder atau dinas terkait dalam pembinaan UMKM

e. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Pagu	Realisasi s.d bulan September	%Capaian
Rp. 12.683.000	Rp. 3.520.000	27,75

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

%Capaian Kinerja s.d bulan September	%Capaian realisasi anggaran s.d bulan September	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
158,33	27,75	570,56	569,56	75% Tidak Efisien

Pada ketercapaian efektivitas dan efisiensi indikator kinerja ini tidak efisien dikarenakan capaian kinerja hingga bulan September tercapai hingga 158,33% sedangkan realisasi anggaran yang terserap masih kecil sebesar 27,75%. Hal ini menyebabkan tingginya indeks efisiensi dan tingkat efisiensi dikarenakan gap antara capaian kinerja dan capaian realisasi anggaran yang tidak seiring.

g. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja laporan kinerja interim triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator kinerja sudah tercapai, namun tetap ditingkatkan dengan pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi bersama BPOM pusat, dan juga pelaporan akhir pada akhir tahun atau TW IV. Dari laporan terlihat belum maksimalnya pencapaian anggaran sehingga perlu dilakukan penyesuaian RPD

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Lakukan monitoring dan evaluasi kegiatan secara berkala

i. Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
Terdapat perubahan tahapan pendampingan	Melakukan monitoring terhadap tahapan pendampingan	Juni 2025	Telah dilakukan rangkaian tahapan pendampingan hingga umk mendapat NIE	-	-	UMK sudah selesai dilakukan pendampingan sesuai tahapan pendampingan
Tahapan belum selesai, masih terdapat laporan akhir dan monev pendampingan	Melakukan monitoring terhadap tahapan pelaporan akhir pendampingan	November 2025	-	-	-	-

3.1.5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian TW II	Kriteria
5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	0	0	-	-
NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS 5					-	

Sasaran kegiatan 5 yaitu Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang, terdiri dari 1 indikator kinerja yaitu Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Untuk menghitung keberhasilan indikator ini, capaiannya dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara dengan perhitungan berikut:

$$((\text{Jumlah perkara SPDP} \times 0.15 + \text{Jumlah perkara Tahap I} \times 0.55 + \text{Jumlah perkara P21} \times 0.85 + \text{Jumlah perkara Tahap II} \times 1) / \text{Jumlah target perkara}) \times 100\%$$

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Adapun Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum sampai tahun N-1. carry over

TW	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	0	0	0	Kurang	
TW II	0	0	0	Kurang	
TW III	55	55	100	Baik	

dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Target TW II	Realisasi s.d Bulan September	%Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
55	55	100%	Baik	

Nilai Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang pada triwulan III adalah 100 % dari target 100% yang telah ditetapkan,

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2025

- Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja s.d Bulan September terhadap target Target Tahun 2025

Target Tahun 2025	Realisasi s.d Bulan September	%Capaian	kategori Capaian	Kriteria
80	55	$55/80 \% = 68,75\%$	Perlu Upaya Keras	

Realisasi Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang triwulan il tahun 2025 memiliki capaian 100 % terhadap target tahun 2025 dengan kriteria capaian “Perlu Upaya Keras”. Kinerja triwulan berikutnya harus ditingkatkan agar target kinerja tahun 2025 tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja IKU Keberhasilan Penyidikan berhasil dicapai sesuai target di TW III sebesar 55% dengan diserahkannya berkas perkara tersangka AM ke Kejaksaan Tinggi Lampung (tahap I). Keberhasilan pencapaian ini menandakan telah terlaksananya kegiatan penindakan pada tanggal 11-13 Agustus 2025 yang hasilnya naik ke penyidikan dengan ditetapkannya tersangka AM.

Operasi Penindakan ini terlaksana tanpa adanya kebocoran informasi dengan meminimalisir informasi yang disampaikan pada saat dilaksanakannya koordinasi dengan lintas sektor. Risiko lainnya seperti tersangka melarikan diri dapat dihindarkan dengan dikeluarkannya Surat Perintah Penahanan oleh Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Lampung No. SP.Han/12/VIII/2025/Korwas PPNS/Reskrimsus per tanggal 13 Agustus 2025 terhadap tersangka AM. Risiko kesalahan pendataan Barang Bukti juga dapat dihindari dengan melakukan pengecekan oleh 2 (dua) orang petugas Barang Bukti pada saat pendataan Barang Bukti. Selain itu, sampai dengan terlaksananya Tahap 1, belum ada intervensi yang bisa mempengaruhi atau mengganggu jalannya proses pemberkasan karena sudah dilaksanakan profiling terlebih dahulu kepada AM sebagai target sebelum dilaksanakannya operasi penindakan.

Untuk memenuhi capaian Keberhasilan Penyidikan di tahun 2025 yang ditargetkan sebesar 80%, maka telah dilaksanakan berbagai upaya seperti koordinasi ke penyidik Balai Besar POM di Bandar Lampung dan Jaksa Penuntut Umum baik itu sebelum keluarnya P-19, pada saat keluarnya P-19, dan juga setelah pemenuhan P-19 dari penyidik.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

- Kegiatan penindakan telah dilaksanakan pada tanggal 11-13 Agustus 2025 di Way Kanan dengan melakukan penangkapan, penggeledahan dan penyitaan terhadap BB yang dikuasai oleh tersangka AM.
- Pemberkasan telah dilaksanakan dengan gelar perkara yang menetapkan AM sebagai tersangka setelah pemeriksaan dilakukan terhadap saksi-saksi dan juga ahli berkaitan dengan Barang Bukti yang ditemukan.
- Penahanan dilakukan terhadap tersangka AM di Rumah Tahanan Polda Lampung dengan bantuan dari Korwas PPNS Polda Lampung dari tanggal 11 Agustus 2025 sampai dengan 11 Oktober 2025 dengan perpanjangan penahanan sebanyak 1 kali.
- Pengiriman Berkas Perkara telah dilimpahkan ke Jaksa Penuntut Umum pada tanggal 26 September 2025 menandakan tercapainya tahap I penyelesaian berkas perkara.
- P-19 diterbitkan oleh Jaksa Penuntut Umum dan terhadapnya telah dilakukan pemenuhan berupa pengujian terhadap Barang Bukti yang hasilnya dijelaskan oleh Ahli pada BAP Lanjutan.
- Surat Perpanjangan Penahanan Kedua akan disiapkan dan dikirimkan ke Pengadilan Negeri Blambangan Umpu berkaitan dengan berakhirnya masa penahanan tersangka AM pada tanggal 11 Oktober 2025 jika hingga pada tanggal tersebut belum ada P-21.
- Akan dilaksanakan koordinasi dan komunikasi ke penyidik Balai Besar POM di Bandar Lampung dan juga ke Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Tinggi Lampung untuk memastikan keputusan terkait P-21 jika sampai tanggal 11 Oktober 2025 (masa perpanjangan penahanan berakhir) masih belum juga terbit P-21.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

%Capaian Kinerja s.d bulan September	%Capaian realisasi anggaran s.d bulan September	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
366,67%	48,72%	752,66	751,66	75% (Tidak Efisien)

Persentase efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya pada IKU ini baru mencapai 75% atau dikategorikan tidak efisien disebabkan masih adanya Laporan Pertanggungjawaban Keuangan kegiatan Operasi Penindakan dan Pemberkasan yang masih menunggu proses pencairan dari bendahara keuangan. Untuk persentase capaian kinerja yang mencapai 366,67% hal ini dikarenakan ada perbedaan target di SKP dan targeting RAPK per bulan sehingga capaian di TW III yang sudah 55% harusnya masih 15% sesuai targeting RAPK.

g. Informasi tentang pemanfaatanllaporan kinerja

Kegiatan Penindakan telah terlaksana di triwulan III dan proses penyusunan berkas perkara sudah mencapai tahap 1 (berkas diserahkan ke Jaksa Penuntut Umum) sehingga capaian kinerja sudah 55%. Namun demikian tetap diperlukan kegiatan-kegiatan dan usaha yang di triwulan IV untuk memperoleh capaian keberhasilan penyidikan sebesar 80% berupa koordinasi mengenai kepastian P-21 dan juga memastikan perpanjangan penahanan dapat terlaksana.

h.Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Perlu dilakukan penataan ulang timeline kegiatan penindakan jika ada penambahan target perkara sehingga sejak triwulan 1 sudah ada progres capaian kinerja

i.Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Kondisi awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendas i yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timelin e	
Perkara 2023 belum berhasil tahap II	Melaksanakan koordinasi ke CJS, lalu membuat kajian penghentian perkara, dan melakukan SP3 berdasarkan kajian tersebut.	Maret 2025	Telah dilakukan koordinasi kepada CJS dan dibuat kajian untuk penghentian perkara yang belum berhasil mencapai	-	-	Perkara 2023 yang belum mencapai tahap II sudah dihentikan. (closed)

			tahap II			
Perkara 2025 belum tercapai	Melakukan pendalaman informasi dan kegiatan intelijen untuk memastikan target penyidikan 2025	Juni 2025	Menentukan 1 (satu) target untuk operasi penindakan yang bisa diproses menjadi perkara..	-	-	Telah ditentukan beberapa target yang berpotensi dijadikan perkara 2025. (closed)
Perkara 2025 belum tercapai	Melaksanakan intensifikasi penindakan	April 2025	Telah dilaksanakan kegiatan intensifikasi penindakan pada 24 April 2025	-	-	Kegiatan Intensifikasi Penindakan telah dilaporkan. (closed)
Perkara 2025 belum tercapai	Meningkatkan capaian 5W + 1H pada kegiatan intelijen melalui diskusi dan diseminasi	Mei 2025	Meningkatkan capaian 5W + 1H pada kegiatan intelijen melalui diskusi dan diseminasi pembuatan Laporan Informasi dan Laporan Intelijen	-	-	Perkara 2025 sudah 55% (tahap I)
Perkara 2025 belum tercapai	Pembuatan check-list administrasi penindakan (penyusunan berkas perkara)	Mei 2025	Sudah terdapat checklist administrasi penyidikan	-	-	Sudah ada checklist administrasi penyidikan. (closed)
Perkara 2025 belum tercapai	Melakukan pembelian dan pengujian sampel target perkara untuk memastikan kandungan BKO	Juli 2025	Melakukan pembelian dan pengujian sampel target perkara untuk memastikan kandungan BKO	-	-	Perkara 2025 sudah 55% (tahap I)
Perkara 2025 belum	Melaksanakan koordinasi ke BBPOM di Bandar Lampung untuk	Agustus 2025	Melaksanakan koordinasi ke BBPOM di	-	-	Perkara 2025 sudah 55%

tercapai	mengatasi kekurangan penyidik dan mendapatkan bantuan teknis dan taktis		Bandar Lampung untuk mengatasi kekurangan penyidik dan mendapatkan bantuan teknis dan taktis			(tahap I)
Perkara 2025 belum tahap II	Mengajukan perpanjangan penahanan kedua ke Pengadilan Negeri Blambangan Umpu	Oktober 2025	-	Mengajukan perpanjangan penahanan kedua ke Pengadilan Negeri Blambangan Umpu	Oktober 2025	Perkara 2025 belum tahap II
Perkara 2025 belum tahap II	Melaksanakan koordinasi dan komunikasi ke BBPOM Bandar Lampung dan Kejati Lampung	Oktober 2025	-	Melaksanakan koordinasi dan komunikasi ke BBPOM Bandar Lampung dan Kejati Lampung	Oktober 2025	Perkara 2025 belum tahap II

Tabel 86. Matriks Tindaklanjut Tahun 2025 Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
Perlu tambahan penyidik setelah satu penyidik mutase keluar UPT lain	Melakukan koordinasi ke BBPOM Bandar Lampung dalam rangka permintaan bantuan taktis dan teknis	Agustus				

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Sasaran kegiatan 6 yaitu Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang , terdiri dari 1 indikator kinerja yaitu Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;
- b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
 - 1) Laporan hasil tindaklanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
 - 2) Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun)

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

- a. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
- b. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
- c. Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

- a) Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.

- b) Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)
- c) Persentase Tindaklanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II

Tabel 83. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian	Kriteria
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	100	

Nilai Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada triwulan II adalah 50 dengan capaian kinerja 100 % sehingga dapat dikategorikan dalam kriteria capaian “Baik”.

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

Tabel 84. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	% Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	50	50	100	Baik	
TW I	50	50	100	Baik	

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar realisasi pada Triwulan II, sebesar 50 % dengan capaian 100 % dengan kategori Baik. Sama dengan triwulan I

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 85. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori	Warna
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90	50	55,55	Perlu Upaya Keras	

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada triwulan II tahun 2025 memiliki capaian 55,55 % terhadap target tahun 2025 dengan kriteria capaian “Perlu Upaya Keras”. Kinerja di triwulan selanjutnya harus dipertahankan serta dioptimalkan sehingga target tahun 2025 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan dapat dicapai karena pengumpulan laporan yang dilaksanakan secara tepat waktu. Laporan Patroli Siber dan Profiling selama Triwulan I selalu dikirimkan tidak melewati waktu pelaporan sehingga capaian kinerja di Triwulan I sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Detail Laporan patroli siber:

- Bulan Januari terdiri dari 10 (sepuluh) laporan yang semuanya diajukan untuk di-takedown.
- Bulan Februari terdapat 9 (sembilan) laporan yang semuanya diajukan untuk di-takedown.
- Bulan Maret terdapat 7 (tujuh) laporan yang semuanya diajukan untuk di-takedown.

Laporan profiling di Triwulan II masih nihil dikarenakan belum ada temuan dari hasil patroli siber di 3 bulan tersebut yang layak untuk dilanjutkan ke proses profiling.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Capaian kinerja ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan dengan meningkatkan hasil dari patroli siber yang bisa ditindaklanjuti ke profiling sehingga laporan profiling tidak lagi “Nihil” di setiap bulannya. Kemudian database dari hasil patroli siber juga bisa lebih ditata sehingga ada

runtutan dan benang merahnya mulai dari patroli siber, hingga profiling yang berpotensi naik ke penyidikan.

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 86. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Indikator Kinerja	IE	TE	% Capaian TE
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	-	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai efisiensi untuk indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar pada triwulan II belum dapat diukur dikarenakan belum ada capaian penggunaan biaya dalam pencapaian indikator kinerja ini.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja laporan kinerja interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar memenuhi target sehingga diharapkan diharapkan pada triwulan selanjutnya target indikator kinerja ini dapat terus dipertahankan agar target tahunan dapat tercapai.

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

- Menetapkan PIC Laporan Analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan
- Melaksanakan profiling dari hasil patroli siber pada TW 2
- Memastikan peta rawan kasus diisi dengan optimal pada TW 2
- Melakukan pembinaan dan pemberian peringatan kepada akun-akun yang terjaring di hasil patroli siber

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Tabel 86. Matriks Tindak Lanjut Tahun 2025 Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi		Kondisi Akhir
			Rekomendasi	Belum	

			si yang sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	(bulan berjalan)
Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan belum ada	Menetapkan PIC laporan Analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan	April 2025	Menunjuk Rizki Aprilia, S.H. sebagai PIC Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan 2025	Menentukan topik pembahasan laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juli	Sudah ada PIC laporan Analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan
Laporan Profiling hasil Patroli Siber dilaporkan “Nihil” pada TW 1	Melaksanakan profiling dari hasil patroli siber pada TW 2	Juni 2025	Melaksanakan profiling terhadap hasil patroli siber di bulan April	-	-	Sudah ada 1 (satu) laporan profiling untuk dilaporkan di bulan April
Belum maksimalnya pelaporan dan penginputan data rawan kasus di TW 1	Memastikan peta rawan kasus diisi dengan optimal pada TW 2	Juni 2025	Memastikan peta rawan kasus diisi dengan optimal pada TW 2	Memastikan peta rawan kasus diisi dengan optimal pada TW 3	September 2025	Total laporan rawan kasus di TW 2 sejumlah 23
Belum ada pembinaan ataupun peringatan dari BPOM Tulang Bawang kepada	Melakukan pembinaan dan pemberian peringatan kepada akun-akun yang	Mei 2025	Membuat inovasi “Bertaring” untuk melakukan pembinaan dan peringatan	Melakukan pembinaan dan pemberian peringatan kepada akun-akun yang terjaring di hasil patroli siber	Agustus 2025	Belum ada pembinaan ataupun peringatan dari BPOM Tulang Bawang kepada

akun-akun yang terjaring di data patroli siber	terjaring di hasil patroli siber		terhadap akun-akun yang terjaring di patroli siber.			akun-akun yang terjaring di data patroli siber
Laporan profiling masih belum mendalam dan belum cukup data untuk diproses ke penyidikan	Meningkatkan kualitas patroli siber sehingga bisa didapatkan target-target yang layak untuk diprofilng	September 2025	-	Meningkatkan kualitas patroli siber sehingga bisa didapatkan target-target yang layak untuk diprofilng	September 2025	Laporan profiling masih belum mendalam dan belum cukup data untuk diproses ke penyidikan

3.1.7.Layanan Publik Balai POM di Tulang Bawang yang prima

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian TW I	Kriteria
7	Layanan Publik Balai POM di Tulang Bawang yang prima	Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Tulang Bawang	-	-	-	-
NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS 7					-	-

Sasaran kegiatan 7 yaitu layanan Publik Balai POM di Tulang Bawang yang prima, terdiri dari 1 indikator kinerja yaitu Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Tulang Bawang

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik dilingkungan

K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- 2) Profesionalitas SDM (25%);
- 3) Sarana Prasarana (18%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);

5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);

6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) dilingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM

Cara Perhitungan Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Tulang Bawang

- a. Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi.

Nilai Indeks Pelayanan Publik:

75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

- b. Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup <i>(Dengan Catatan)</i>
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik <i>(Dengan Catatan)</i>
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Pada Triwulan II belum ada nilai capaian untuk indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik (IPP), nilai capaian indikator ini akan didapatkan setelah dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi pada Triwulan ke-4.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Target TW III	Realisasi s.d Bulan September	%Capaian	Kategori Capaian
-	-	-	-

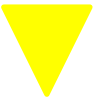
b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

Tabel 90. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Tulang Bawang

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	% Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	-	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-	-
TW III	-	-	-	-	-

Realisasi Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Tulang Bawang pada Triwulan II adalah sebesar - dengan capaian -, sama dengan Triwulan 1.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori	Warna
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Tulang Bawang	4,05	-	-	Perlu Upaya Keras	

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Target indeks pelayanan publik Balai POM di Tulang Bawang yaitu 4,05. Dimana target ini merupakan capaian target tahunan. Pada triwulan 1 disusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dan pelaksanaan pencapaian target 1 tahun pada tw III s.d tw IV 2025. Selanjutnya pada triwulan II sudah dilaksanakan pembagian breakdown dan timeline belum disusun perkomponen UPP, sehingga belum terakomodir money berkala per triwulan untuk komponen UPP.

Selain itu, pada triwulan II untuk meningkatkan kemampuan petugas pelayanan publik dalam hal memberikan pelayanan bagi kelompok rentan/disabilitas dilaksanakan pelatihan pelayanan publik mandiri bahasa isyarat bagi petugas layanan publik fungsi informasi dan komunikasi, sertifikasi, front office, dan petugas keamanan Balai POM di Tulang Bawang dengan narasumber dari SLB Tulang Bawang Barat.

Pada Triwulan III telah dilakukan *entry meeting* pada tanggal 16 Juli 2025 dengan target pengisian F01 sampai dengan 29 Juli 2025. Pengisian telah dilaksanakan dan telah dilakukan *desk wawancara* Verifikasi Data PEKPP pada 11 Agustus 2025. Serta *exit meeting* pada 17 September 2025, penandatanganan Berita Acara oleh Kepala Balai POM di Tulang Bawang juga telah dilaksanakan dengan hasil capaian 4,84 dari skala 5 dengan target capaian tahunan 4,05. Nilai capaian sudah diperoleh namun masih menunggu hasil resmi dari unit pengampu.

Adanya risiko Kepuasan masyarakat menurun dan Pembatalan kegiatan layanan di MPP telah dimitigasi sehingga tidak berdampak pada kepuasan masyarakat dan pelayanan publik pada fungsi ataupun satuan kerja melalui penyampaian publikasi layanan, hal ini ditunjukkan dengan Survey SKM 2025 yaitu 97,66 (Sangat Baik).

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Efisiensi anggaran menyebabkan perlu adanya inovasi untuk pemenuhan komponen UPP, sehingga peningkatan layanan publik seperti layanan virtual bagi masyarakat seperti di Mal Pelayanan Publik akan membantu pencapaian pada nilai UPP penilaian tahun 2025 melalui inovasi Berdering (BPOM berikan layanan terpadu melalui virtual meeting) : Pelayanan virtual kepada masyarakat di Mal Pelayanan Publik melalui zoom meeting dengan perangkat di Mal Pelayanan Publik. Koordinasi telah dilaksanakan, namun implementasi pelaksanaan belum maksimal, diperlukan perencanaan untuk sosialisasi kepada eksternal untuk pelaksanaan layanan tersebut. perencanaan dan pelaksanaan untuk sosialisasi kepada eksternal untuk pelaksanaan layanan berdering telah dilakukan pada triwulan III di Mal Pelayanan Publik.

Capaian target dapat dipenuhi melalui pemanfaatan sarana dan prasana Mal Pelayanan Publik, dan komitmen petugas layanan dalam melaksanakan layanan prima kepada masyarakat melalui layanan 24 Jam secara online, penggunaan atribut layanan dan melaksanakan motto layanan.

Realisasi Anggaran

A. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Pagu	Realisasi s.d bulan September	%Capaian

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 92. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Tulang Bawang

Indikator Kinerja	IE	TE	% Capaian TE
Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Tulang Bawang	-	-1	Tidak Efisien

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai efisiensi atas penggunaan sumber daya pada indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai POM Tulang Bawang tidak efisien dikarenakan belum ada capaian kinerja untuk indikator ini.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja laporan kinerja interim triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Tulang Bawang belum memiliki nilai capaian.

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

sinergi inovasi layanan virtual dapat diterapkan untuk menunjang komponen layanan pada penilaian Indeks Pelayanan Publik..

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Kondisi awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			Kondi si Akhir (bulan berjala n)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Renca na Aksi yang belum selesai	Timeli ne	
	1. Pembagian breakdown dan timeline PIC (perkompon enUPP) 2. Rencana tindak lanjut dari rekomendasi hasil penilaian 3. Monev pelaksanaan rencana (per TW) 4. Peningkatan Kompetensi (diseminasi) utntuk PIC baru	Septemb er 2025				
Indeks pelayanan Publik 2025 belum tercapai	1. Melaksana kan perencanaan untuk sosialisasi kepada eksternal untuk pelaksanaa n layanan berdering	Septemb er 2025	5. Pembagian breakdown dan timeline PIC (perkomponenUPP) 6. Rencana tindak lanjut dari rekomendasi hasil penilaian 7. Monev pelaksanaan rencana (per TW) 8. Peningkatan Kompetensi (diseminasi) utntuk PIC baru	-	-	-
Nilai Capaian SKM belum maksimal, dikarenakan pencantum nan tanggal TL pada laporan SK	Pencantuman tanggal TL pada laporan SKM 2025 maksimal 1 bulan dari tanggal penerbitan	Oktober 2025	Melaksanakan perencanaan untuk sosialisasi kepada eksternal untuk pelaksanaan layanan berdering	Closed	Closed	Nilai UPP mencap ai target

M 2024 5 bulan	laporan					
-------------------	---------	--	--	--	--	--

3.1.8 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Kelola Pemerintah Unit Organisasi Balai POM di Tulang Bawang yang optimal

No.	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target TW II	Realisasi TW II	% Capaian TW II	Kriteria
8	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Kelola Pemerintah Unit Organisasi Balai POM di Tulang Bawang yang optimal	Nilai AKIP Balai POM di Tulang	-	-	-	-
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tulang	-	-	-	-
		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di	-	-	-	-
		Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Balai POM	25	28,85	115,40	
		NILAI PENCAPAIAN SASARAN STRATEGIS 8			115,40	

Sasaran kegiatan 8 yaitu Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Kelola Pemerintah Unit Organisasi Balai POM di Tulang Bawang yang optimal, terdiri dari 4 indikator kinerja yaitu Nilai AKIP Balai POM di Tulang Bawang, Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tulang Bawang, Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tulang Bawang, dan Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Balai POM di Tulang Bawang.

1. Nilai AKIP Balai POM di Tulang Bawang

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan

penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasi, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan loka POM dilingkungan BPOM

Penjumlahan 4 (empat) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	30
2	Pengukuran Kinerja	30
3	Pelaporan Kinerja	15
4	Evaluasi Kinerja Internal	25
	Nilai Evaluasi	100

Predikat nilai AKIP terdiri dari:

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud <i>good governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (<i>Reform</i>).
2	A	>80-90	Memuaskan.

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
			Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil.
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar khususnya akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja.
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D	0-30	Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
			manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Pada Triwulan II belum ada nilai capaian untuk indikator kinerja Nilai AKIP Balai POM di Tulang Bawang, nilai capaian indikator ini akan didapatkan setelah dilakukan penilaian oleh Inspektorat II pada triwulan IV.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan III

Bulan	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori Capaian
Januari	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-
Maret	-	-	-	-
April	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

TW	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	0	0	0	-	
TW II	0	0	0	-	
TW III	0	0	0	-	

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target Tahun 2025	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori	Warna
Nilai AKIP Balai POM di Tulang Bawang	77,22	-	-	Perlu Upaya Keras	

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Nilai AKIP terukur dikarenakan dilakukannya desk terkait penilaian SAKIP pada tahun 2025. BPOM di Tulang Bawang mendapatkan nilai 76,22 dari penilaian di tahun 2024 dikarenakan terdapat komponen yang belum memenuhi standar penilaian seperti nilai perencanaan, pengukuran, pelaporan, evaluasi akuntabilitas dan capaian kinerja. Pada awal tahun 2025 telah dilakukan penyusunan rancangan renstra 2025-2029 dimana masih dalam tahapan review renstra. Indikator kinerja dan capaiannya telah dilakukan evaluasi setiap bulan dan dilaporkan melalui aplikasi simetris

Pada bulan Agustus melakukan revisi PK dan RAPK, hal ini dilakukan sehubungan dengan Rencana Strategis BPOM 2025-2029 yang mengakibatkan adanya perubahan prioritas yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran maka berdasarkan ketentuan Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM perlu dilakukan revisi terhadap dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025

Penambahan IKU baru dan perubahan target capaian kinerja karena adanya perubahan target capaian kinerja disebabkan oleh adanya perubahan pada struktur program, revisi anggaran, serta penyesuaian terhadap arah kebijakan. Penambahan IKU baru ini terjadi pada bulan Agustus, dan penyesuaian perhitungan terhadap IKU baru ini dimulai pada bulan Agustus 2025.

Pada bulan Agustus telah dilakukan desk SAKIP oleh Inspektorat, terdapat beberapa data dukung atau dokumen yang perlu dilengkapi dan pada hingga akhir triwulan ke III semua data dukung terkait desk SAKIP telah terpenuhi.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian nilai AKIP adalah:

- Melakukan perbaikan terhadap hasil evaluasi penilaian SAKIP pada tahun 2024
- Melakukan monitoring pemenuhan dokumen terhadap komponen penilaian SAKIP
- Melakukan crosscheck data inputan hasil capaian kinerja
- Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Pagu	Realisasi s.d bulan September	%Capaian
13.825.000	0	0

f. Analisis Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja

Tabel 90. Efisiensi Atas Penggunaan Sumber Daya Dalam Mencapai Kinerja Nilai AKIP Balai POM di Tulang Bawang

Indikator Kinerja	IE	TE	% Capaian TE
Nilai AKIP Balai POM di Tulang Bawang	-	-	-

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai efisiensi atas penggunaan sumber daya pada indikator kinerja nilai AKIP Balai POM Tulang Bawang belum dapat dihitung dikarenakan belum ada capaian kinerja untuk indikator ini dan belum ada penggunaan biaya dalam pencapaian target indikator ini.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja laporan kinerja interim triwulan III diperoleh informasi bahwa target indikator kinerja Nilai AKIP belum dapat diukur. Dalam hal ini dengan melakukan rekomendasi perbaikan dari hasil evaluasi sebelumnya diharapkan dapat mendukung peningkatan nilai AKIP

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Dilakukan pemantauan kinerja secara berkesinambungan

i. Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
Capaian indikator belum terukur	Melakukan tindak lanjut atas hasil rekomendasi SAKIP 2024	April	Telah dilakukan tindak lanjut atas hasil rekomendasi SAKIP 2024	-	-	Sedang dilakukan proses penilaian hasil tindak lanjut atas rekomendasi SAKIP (SAPA APIP)
Capaian indikator belum terukur	Melakukan pemenuhan data pada LKE SAKIP	TW 3	Telah dilakukan perbaikan/ pemenuhan data berdasarkan Desk Sakip di bulan Agustus	-	-	Proses pemenuhan data sudah dilakukan, menunggu verifikasi selanjutnya.
Belum dilakukan kesesuaian data capaian kinerja oleh ai	Pembuatan nota dinas kepada ai untuk melakukan kesesuaian data capaian kinerja	September	Telah disampaikan nota dinas kepada auditor internal untuk melakukan kesesuaian data capaian kinerja	-	-	Telah dihasilkan BA penyamaan data kinerja oleh AI

--	--	--	--	--	--	--

2. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tulang Bawang

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antarallain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran} = (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

Pada Triwulan II belum ada nilai capaian untuk indikator kinerja Nilai AKIP Balai POM di Tulang Bawang, nilai capaian indikator ini akan didapatkan.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan I

Target Tahun 2025	Realisasi s.d Bulan September	%Capaian	kategori Capaian
-------------------	-------------------------------	----------	------------------

4	3	75	
---	---	----	---

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	% Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
--	--------------------	-----------------------	--------------	------------------	----------

TW	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	0	0	0	-	
TW II	0	0	0	-	
TW III	0	0	0	-	

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tulang Bawang pada Triwulan II adalah sebesar - dengan capaian -, artinya lebih besar dari realisasi pada Triwulan I

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Target Tahun 2025	Realisasi s.d Bulan September	%Capaian	kategori Capaian
4	3	75	

Nilai kinerja anggaran (NKA) merupakan ukuran kualitas pelaksanaan anggaran, mencakup evaluasi perencanaan dan penggunaan APBN. NKA digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan satuan kerja dalam melaksanakan anggaran, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kesesuaian dengan perencanaan, efektivitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap regulasi. Penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Nilai tersebut dapat dicapai setiap bulan.

Dalam mencapai target kinerja, sampai dengan triwulan III Balai POM di Tulang Bawang memaksimalkan setiap nilai indikator penilaian IKPA, yaitu :

1. Revisi DIPA (nilai 100), dilakukan tepat waktu sesuai periode revisi DIPA dan tidak lebih dari 1 kali revisi
2. Deviasi Hal. III DIPA (nilai 100), dilakukan konsistensi realisasi anggaran dari RPD yang telah ditetapkan dengan maksimal deviasi < 5%.

3. Penyerapan anggaran (nilai 100), realisasi penyerapan anggaran sesuai dengan target proporsi anggaran per triwulan
4. Belanja kontraktual (nilai 100), daftar kontrak sesuai timeline
5. Penyelesaian tagihan (nilai 100), dilakukan penyelesaian tagihan tepat waktu
6. Pengelolaan UP dan TUP (nilai 100), dilakukan revolving UP 100% min 1 kali setiap bulannya
7. Capaian output (nilai 100), dilakukan penginputan capaian output tepat waktu

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Nilai tersebut dapat dicapai di akhir tahun.

Capaian indikator pembentuk Nilai EKA sampai dengan TW III adalah:

1. Variabel efektivitas: Capaian RO (65,46)
 2. Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (100,00) dan Efisiensi SBK (0,00)
- Untuk memaksimalkan nilai EKA pada akhir tahun 2025, Balai POM di Tulang Bawang akan meningkatkan nilai pada variabel efisiensi yaitu efisiensi SBK sesuai dengan sebaran SBK pada KRO QCD sebagai penunjang nilai efisien SBKK dan KRO EBA sebagai penunjang nilai efisiensi SBKU.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

1. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala atas pelaksanaan kegiatan terhadap perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun.
2. Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan POA dengan target penyerapan anggaran, serta melakukan pembaharuan RPD setiap triwulan.
3. Melakukan revisi anggaran untuk dapat mengoptimalkan penyerapan anggaran yang masih ada pada triwulan II sebanyak 2 kali revisi.
4. Meningkatkan nilai efisiensi SBK dengan pengajuan usulan revisi DJA ke eselon 1 sesuai dengan surat nomor B-PR.05.03.23B.09.25.328 yang akan dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2025.
5. Melakukan pelaporan monitoring dan evaluasi belanja pegawai pada bulan September 2025 sesuai dengan nota dinas nomor KU.02.03.21.09.25.263 tentang Monev Belanja Pegawai dan Belanja Mengikat TW III TA 2025.
6. Terdapat blokir pagu anggaran di tahun 2025 sejumlah Rp.1.856.565.000,- yang terdiri dari belanja barang (52) sejumlah Rp.786.975.000,- dan belanja modal (53) sejumlah Rp.1.069.590.000,-. Keseluruhan dari total belanja modal mengalami pemblokiran anggaran pada KRO CAB, CAN, CBV.

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

1. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala atas pelaksanaan kegiatan terhadap perencanaan kegiatan dan anggaran yang telah disusun.
2. Menyelaraskan RPD Halaman III DIPA dan POA dengan target penyerapan anggaran, serta melakukan pembaharuan RPD setiap triwulan.
3. Melakukan revisi anggaran untuk dapat mengoptimalkan sisa anggaran yang masih ada.
4. Meningkatkan nilai efisiensi SBK

3.3 Realisasi Anggaran

perhitungkan pada akhir tahun 2025.A. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Pagu	Realisasi s.d bulan September	%Capaian
2.244.758.000	1.369.487.142	61,01

B. Efisiensi dan Efektivitas atas penggunaan sumber daya

%Capaian Kinerja s.d bulan September	%Capaian realisasi anggaran s.d bulan September	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
0	61,01	0	-1,0	Tidak Efisien

Nilai kinerja anggaran masih dalam kategori tidak efisien dikarenakan capaian kinerja sampai dengan bulan September belum dapat diperhitungkan, sehingga capaian kinerja lebih rendah dari capaian realisasi anggaran.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja triwulan III ini, diketahui bahwa terdapat perhitungan nilai NKA yang dapat mempengaruhi strategi Balai POM di Tulang Bawang untuk mencapai target dengan maksimal, seperti melakukan efisiensi SBKK pada penilaian EKA dan penyerapan anggaran berdasarkan jenis belanja untuk menunjang nilai IKPA.

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Meningkatkan capaian dari setiap indikator IKPA dan EKA.

i. Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	

Belum adanya nilai indikator capaian output	Menyelesaikan penginputan capaian output pada aplikasi SAKTI	April	Telah diselesaikan penginputan capaian output TW 1 pada aplikasi SAKTI	-	-	Telah terdapat nilai indikator capaian output pada IKPA TW 1
Penginputan nilai indikator capaian output di akhir waktu (tgl 5 setiap bulan)	Menyelesaikan penginputan capaian output pada aplikasi SAKTI di awal waktu (tgl 1 setiap bulan)	September	Telah dilakukan penginputan capaian output setiap awal bulan	-	-	Nilai indikator capaian output telah dilakukan penginputan setiap awal bulan
Belum tercapainya nilai efisiensi SBK	Melakukan revisi anggaran untuk pergeseran pagu RO SBK (QCD) ke RO Lain	Desember	-	-	-	-

3. Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tulang Bawang

Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang SPIP, bahwa pimpinan instansi pemerintah wajib melakukan penilaian risiko

Manajemen Risiko merupakan pendekatan sistematis yang meliputi budaya, proses, dan struktur untuk menentukan tindakan terbaik terkait risiko yang dihadapi dalam pencapaian tujuan /sasaran organisasi.

Tingkat Maturitas adalah suatu kondisi penerapan manajemen risiko yang terbagi dalam 5 (lima) kategori. tingkat maturitas penerapan manajemen risiko menunjukkan tingkat kematangan implementasi manajemen risiko dalam suatu organisasi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Naïve	Manajemen risiko tergantung pada individu perorangan
Risk Aware	Risiko didefinisikan dengan cara yang berbeda dan kedisiplinan dalam proses tidak ketat
Risk Defined	Kerangka penilaian/tanggapan umum terhadap risiko mulai teratur. Pemimpin eksekutif memberi pandangan terhadap risiko yang dihadapi organisasi secara keseluruhan. Pelaksanaan rencana diimplementasikan dengan memprioritaskan risiko yang tinggi.

Kategori Tingkat Maturitas	Karakteristik
Risk Managed	Aktivitas manajemen risiko organisasi terkoordinasi di seluruh area bisnis. Menggunakan perangkat manajemen risiko dan proses yang umum apabila diperlukan, dengan pemantauan risiko keseluruhan organisasi, pengukuran dan pelaporan
Risk Enabled	Mendiskusikan risiko bersama dengan perencanaan strategis, alokasi modal, dan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Sistem peringatan dini untuk memberitahukan dewan dan manajemen apabila risiko berada di atas batas yang ditetapkan

Penilaian tingkat maturitas manajemen risiko bertujuan untuk:

- mengetahui kecukupan rancangan dan efektivitas pelaksanaan proses manajemen risiko sebagai salah satu alat manajemen dalam memberikan keyakinan kepada stakeholder bahwa tujuan dan sasaran tercapai sebagaimana diharapkan
- memberikan umpan balik untuk peningkatan pencapaian tujuan dan manfaat penerapan manajemen risiko
- menjaga pemenuhan prinsip penerapan manajemen risiko

Nilai maturitas manajemen risiko diperoleh dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Inspektorat Utama yang menggunakan kertas kerja evaluasi maturitas manajemen risiko yang nilainya terbagi dalam kategori sebagai berikut:

Menuju Tingkat Maturitas	Skor Total	Nilai Maturitas	Tingkat Maturitas
Risk Naïve	0-16	1	-
Risk Aware	17-32	2	Peningkatan Risk Naïve menuju Risk Aware
Risk Defined	33-48	3	Peningkatan Risk Aware menuju Risk Defined
Risk Managed	49-64	4	Peningkatan Risk Defined menuju Risk Managed
Risk Enabled	65-80	5	Peningkatan Risk

			Managed menuju Risk Enabled
--	--	--	-----------------------------

Cara perhitungan level maturitas

$$\text{Skor Maturitas} = \frac{\text{Skor Total}}{16}$$

Keterangan:

- Skor maturitas merupakan nilai yang menjadi indeks maturitas manajemen risiko
- Skor Total merupakan nilai akhir dari pengisian kertas kerja evaluasi berdasarkan penilaian oleh Inspektorat Utama

Pada Triwulan II belum ada nilai capaian untuk indikator kinerja Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tulang Bawang, nilai capaian indikator ini akan didapatkan setelah dilakukan penilaian oleh Inspektorat Utama.

a. Perbandingan Target dan Realisasi Triwulan II

Indikator Kinerja	Target TW III	Realisasi TW III	% Capaian	Kriteria
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tulang Bawang	-	-	-	-

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	% Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	-	-	-	-	-
TW II	-	-	-	-	-
TW III					

c. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2025

Tabel 99. Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target Tahun 2025 Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tulang Bawang

Indikator Kinerja	Target Tahun	Realisasi TW II	% Capaian	Kategori	Warna
-------------------	--------------	-----------------	-----------	----------	-------

	2025				
Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tulang Bawang	2,9	-	-	Perlu Upaya Keras	

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pelaksanaan manajemen risiko Balai POM di Tulang Bawang telah dilakukan penyusunan daftar risiko pada bulan Januari sesuai dengan kebutuhan pada sasaran strategis dan telah dilaporkan tepat waktu pada pelaporan periode semester satu tahun 2025. Terhadap hasil penilaian maturitas risiko pada tahun 2024, BPOM di Tulang Bawang mendapatkan nilai 2,875. Pada hasil penilaian tahun 2024 diberikan evaluasi terkait perencanaan pelatihan pegawai terkait manajemen risiko dan telah dilaksanakan pada bulan November tahun 2024.

Telah dilakukan pengusulan penilaian mandiri manajemen risiko Balai POM di Tulang Bawang pada tanggal 30 September 2025. Telah dilakukan pemenuhan data dukung berdasarkan kertas kerja sejumlah 16 poin data dukung. Daftar risiko BPOM di Tulang Bawang sebanyak 51 risiko telah dilak

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

- Dilakukan monitoring hasil penilaian maturitas manajemen risiko pada tahun sebelumnya dengan membuat perencanaan pegawai yang pelatihan manajemen risiko
- Dilakukan perencanaan pelatihan pegawai untuk tahun 2025 hingga 2029
- Dilakukan penyusunan leveling dampak dan kemungkinan risiko
- Melakukan evaluasi atribut pengendalian risiko setiap semester untuk monitoring efektivitas terhadap manajemen risiko
- Melakukan desk mandiri manajemen risiko bersama auditor internal

3.3 Realisasi Anggaran

A. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Pagu	Realisasi s.d bulan Juni	%Capaian
Rp5.478.000	0	0

B. Efisiensi dan Efektivitas atas penggunaan sumber daya

%Capaian Kinerja s.d bulan Juni	%Capaian realisasi anggaran s.d bulan Juni	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
0	0	0	0	tingkat efisiensi belum dapat dihitung

Belum dapat dilakukan pengukuran tingkat efisiensi antara capaian kinerja dan capaian realisasi anggaran dikarenakan belum terukurnya capaian tersebut

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai efisiensi atas penggunaan sumber daya pada indikator Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tulang Bawang belum dapat dihitung dikarenakan belum ada capaian kinerja untuk indikator ini dan belum ada penggunaan biaya dalam pencapaian target indikator ini.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan informasi capaian kinerja laporan kinerja interim triwulan II diperoleh informasi bahwa target indikator kinerja indeks manajemen risiko belum dapat diukur. Dalam hal ini dengan melakukan rekomendasi perbaikan dari hasil evaluasi sebelumnya diharapkan dapat mendukung peningkatan indeks manajemen risiko

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

Melakukan perbaikan secara bertahap terhadap hasil evaluasi penilaian manajemen risiko

i. Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
Capaian indikator belum terukur	Melakukan monitoring atribut pengendalian daftar risiko	Juli	-	-	-	-
Capaian indikator belum terukur	Melakukan penyusunan daftar risiko semester 1 dan pelaporan pada SAPA APIP	Januari	Telah dilakukan penyusunan daftar risiko semester I tahun 2025 an pelaporan pada SAPA APIP	-	-	Pelaporan daftar risiko semester I tepat waktu
Belum dilakukan penilaian dan desk penilaian maturitas manajemen risiko	Melaksanakan desk dengan APIP	November	-			

4. Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Balai POM di Tulang Bawang

Implementasi rencana aksi merupakan rencana aksi berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan. Penilaian persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT dengan cara perhitungan dari jumlah rencana aksi yang terlaksana dibagi dengan jumlah rencana aksi RB pada tahun berjalan x 100%.

Merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan

$$\frac{\text{Jumlah rencana aksi RB yang diimplementasikan}}{\text{Total Jumlah rencana aksi RB yang pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

b. Perbandingan realisasi kinerja Triwulan II Tahun 2025 terhadap realisasi Triwulan sebelumnya.

TW	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
TW I	25	28,85	115%	Sangat Baik	
TW II	50	54,81	109,62%	Sangat Baik	
TW III	78	78,48	100,61%	Sangat Baik	

Realisasi Nilai Persentase implementasi rencana aksi RB dilingkup Balai POM di Tulang Bawang pada Triwulan II adalah sebesar 54,81 % dengan capaian 109,62 %, artinya lebih besar dari realisasi pada Triwulan I, yaitu sebesar 28,85 % dengan capaian 115,40 % dengan kategori Sangat Baik.

c. Perbandingan Realisasi Triwulan III dengan Target Tahun 2025

Target Tahun 2025	Realisasi s.d Bulan September	%Capaian	kategori Capaian
100	78,48	100,61%	

Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT sampai dengan Triwulan II Tercapai. Balai POM di Tulang Bawang akan terus konsisten dan merealisasikan sesuai dengan timeline.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Beberapa hal yang mendukung keberhasilan indikator ini sampai dengan triwulan III yakni terlaksananya rencana aksi :

1. Pimpinan telah menunjukkan dukungan terhadap program RB, baik melalui sosialisasi, pemberian arahan, maupun keterlibatan langsung dalam program AoC. Hal ini menjadi faktor penting dalam menjaga semangat perubahan di lingkungan UPT.

2. Terdapat 6 area perubahan yang mendukung IKU Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi diperoleh capaian realisasi sebagai berikut :

- a. Manajemen Perubahan dengan realisasi mencapai 79,09%
- b. Penguatan Tata Laksana dengan realisasi mencapai 87,93%
- c. Penguatan Manajemen SDM dengan realisasi mencapai 75,24%
- d. Penguatan Akuntabilitas dengan realisasi mencapai 83,93%
- e. Penguatan Pengawasan dengan realisasi mencapai 76,47%
- f. Peningkatan Pelayanan Publik dengan realisasi mencapai 75%

3. Terlaksanakannya program AoC dengan realisasi mencapai 75% dengan program sebagai berikut :

- a. PenDaKI (PEgawai cerDas, Kreatif, dan Inovatif) telah terlaksana pemberitahuan untuk Semester II
- b. TeRKABUL (Teman ceRdas, Kami Bangga, Upload Lagi) telah terlaksana Pemberitahuan untuk Semester II
- c. KaWaL AkSi (KAmi pegaWAI toLAK gratifikaSI) telah terlaksana setiap bulan yaitu bulan Januari - September
- d. JUS CERI (Jum'at Sehat CERIA) telah terlaksana setiap bulan yaitu bulan Januari - September
- e. FOR KOPI (FORum KONSultasi Publik) telah terlaksana pada bulan April namun capaian target dilaksanakan pada bulan Desember
- f. PESERTA POM (PEndampingan SERTifikasi dan PendafTaran Produk Obat dan Makanan) telah terlaksana pada bulan Juni

4. Telah dilaksanakan pencaangan ZI tanggal 24 September 2025

5. Telah dilakukan evaluasi ZI oleh inspektorat dengan nilai 72,77

e. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun kegagalan Pencapaian Kinerja

- a. Monitoring Renja ZI Tahun 2025
- b. Monitoring program AoC Tahun 2025
- c. Kegiatan AoC yang akan berjalan selanjutnya yaitu:
 1. Pendaki akan melaksanakan seleksi dan pengumuman pemenang pada TW IV
 2. Terkabul akan melaksanakan pengumuman pemenang pada TW IV
 3. Kawal AKSI dan JUS CERI akan melaksanakan programnya setiap bulan

ealisasi Anggaran

A. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Pagu	Realisasi s.d bulan Juni	%Capaian
0	0	0

B. Efisiensi dan Efektivitas atas penggunaan sumber daya

%Capaian Kinerja s.d bulan September	%Capaian realisasi anggaran s.d bulan September	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
100,61%	-	-	-	-

Telah diperoleh capaian kinerja sampai dengan bulan September sebesar 100,61% namun belum terdapat capaian realisasi anggaran dikarenakan kegiatan yang menunjang itu tersebut berdampak efisiensi anggaran.

g. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan capaian RB berfungsi sebagai dasar evaluasi untuk perbaikan dan pengambilan keputusan strategis yang lebih efektif. Serta menjadi salah satu syarat penting dalam persiapan menuju Zona Integritas (ZI), membantu instansi dalam mewujudkan birokrasi yang bersih, transparan, dan berkualitas pelayanan publik yang prima. Dengan demikian, laporan capaian RB tidak hanya menunjukkan hasil kerja, tetapi juga menjadi alat pengukur keberhasilan reformasi birokrasi secara menyeluruh.

h. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

1. Meningkatkan capaian di area yang masih rendah, terutama Tata Laksana, SDM, Pengawasan, dan Pelayanan Publik.
2. Perkuat monitoring agar program AoC tepat sasaran dan berjalan lancar.

i. Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeli ne	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomen dasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencan a Aksi yang belum selesai	Timeli ne	
Renja belum sesuai dengan LKE ZI	Menyusun Renja LKE ZI	Juni 2025	-	Menyusun Renja LKE ZI	Septem ber 2025	Telah disusun pembaharuan renja ZI menyesuaikan LKE ZI namun belum dilakukan pembuatan timeline

						oleh masing-masing POKJA
Belum adanya Prosedur/Pedoman penentuan TIM RB	Membuat SK pedoman/Mekanisme Penentuan TIM RB	September 2025	-	Membuat SK Mekanisme pembentukan TIM RB	Juli 2025	Telah disusun prosedur pemilihan atau penentuan TIM RB
Pokja Tata Laksana : Belum melengkapi revisi SOP mikro dengan penjelasan matriks perubahan semula menjadi Belum Melakukan pembaharuan informasi publik pada subsite https://tulangbawang.pom.go.id/ secara berkala. Pokja SDM : Belum adanya rencana pengembangan kompetensi kepada seluruh pegawai dengan mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai. Belum adanya dokumentasi arahan pimpinan dalam penyusunan perencanaan kerja dan pemantauan kinerja. Belum adanya penetapan bobot untuk seluruh unsur dalam pemberian reward and punishment. Pokja Pengawasan Belum melaksanakan	Pokja Tata Laksana : Melengkapi revisi SOP mikro dengan penjelasan matriks perubahan semula menjadi Melakukan pembaharuan informasi publik pada subsite https://tulangbawang.pom.go.id/ secara berkala. Pokja SDM : Menyusun rencana pengembangan kompetensi kepada seluruh pegawai dengan mempertimbangkan hasil pengelolaan kinerja pegawai. Mendokumentasikan arahan pimpinan dalam penyusunan perencanaan kerja dan pemantauan kinerja. Menetapkan bobot untuk seluruh unsur dalam pemberian reward and punishment. Pokja Pengawasan Melakukan public campaign tentang	Desember 2025				

<i>public campaign tentang pengendalian gratifikasi secara berkala.</i> <i>Belum adanya sosialisasi internalisasi benturan kepentingan.</i> Pokja Pelayanan Publik : <i>Belum melakukan sosialisasi standar pelayanan pada media sosial.</i> <i>Belum selarasnya kriteria penilaian pemberian reward dan punishment kepada petugas pemberi layanan antara surat keputusan dengan SOP mikro serta menyusun pembobotan penilaian dari masing-masing kriteria.</i>	<i>pengendalian gratifikasi secara berkala.</i> <i>Melakukan sosialisasi internalisasi benturan kepentingan.</i> Pokja Pelayanan Publik : <i>Melakukan sosialisasi standar pelayanan pada media sosial.</i> <i>Menyelaraskan kriteria penilaian pemberian reward dan punishment kepada petugas pemberi layanan antara surat keputusan dengan SOP mikro serta menyusun pembobotan penilaian dari masing-masing kriteria.</i>					
---	---	--	--	--	--	--

5. Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman

Kabupaten/Kota yang didampingi adalah Kabupaten/Kota yang berpotensi menyelenggarakan pengawasan dan pemberdayaan keamanan pangan di sepanjang rantai pangan sesuai dengan ketentuan.

1. Pendampingan yang dilakukan meliputi:
 - a. advokasi kepada Kabupaten/Kota terkait penyelenggaraan Keamanan Pangan di daerah
 - b. mengaktivasi Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) di Kabupaten/Kota
 - c. mendampingi dan memastikan Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri dalam kerangka kerja TKPPOM
2. Kriteria Kabupaten/Kota yang berhasil didampingi:
 - a. Kabupaten/Kota mengisi tools penilaian mandiri secara lengkap (seluruh kriteria penilaian meliputi Komitmen, Perencanaan, Implementasi, Monitoring dan Evaluasi serta Inovasi) dan sesuai ketentuan

- b. Kabupaten/Kota mengirimkan tools penilaian mandiri (dengan nilai minimal 60)

3. Cara Perhitungan Dan Formula

Cara Perhitungan dan Formulasi:

- Dihitung dari Kab/Kota yang berhasil didampingi sesuai pedoman
- Merupakan Kab/ Kota di lingkup wilayah kerja UPT
- Jumlah target dihitung secara kumulatif
- Formula Perhitungan

$$\frac{\text{Jumlah Kab/Kota yang Berhasil Didampingi Sesuai Pedoman}}{\text{Jumlah Kab/Kota di Wilayah}} \times 100\%$$

Kerja UPT

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja s.d Bulan September terhadap target Target Triwulan II

Target TW III	Realisasi s.d Bulan September	%Capaian	Kategori Capaian	Kriteria
-	-	-	-	-

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja s.d Bulan September terhadap target Target Tahun 2025

Target Tahun 2025	Realisasi s.d Bulan September	%Capaian	kategori Capaian	Kriteria
20%	-	-	-	-

5. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Telah dilaksanakan kegiatan Advokasi Bersama Pemerintah Kabupaten Way Kanan, Kepala Balai POM Tulang Bawang audiensi dalam rangka perkuatan koordinasi bersama Bupati Way Kanan pada Selasa (15/07/2025) di ruang kerja Bupati Way Kanan. Dalam pertemuan tersebut, hadir pula Kepala Dinas Kesehatan yang mendampingi Bupati, Kepala Balai menyampaikan terkait Pengawasan Sinergi Pengawasan Keamanan Pangan di Kabupaten Way Kanan serta rencana pengusulan Kabupaten Way Kanan sebagai Kabupaten Pendampingan untuk Program Kabupaten Pangan Aman tahun 2025. Menanggapi hal tersebut, bupati siap mendukung dan menyampaikan untuk dilakukan pembahasan bersama dinas terkait untuk pelaksanaan program tersebut.

Advokasi bersama pemerintah Kabupaten Lampung Utara Balai POM di Tulang Bawang melakukan pertemuan koordinasi strategis dengan Asisten I Pemerintah Kabupaten Lampung Utara, Mankodri, pada Selasa (22/07/2025) bertempat di Ruang Rapat Asisten I. Pertemuan ini dihadiri pula oleh Kepala Dinas Kesehatan, Direktur RSUD H.M. Ryacudu beserta jajaran sebagai bentuk penguatan sinergi dalam pengawasan obat dan makanan serta layanan publik. Dalam pertemuan tersebut, Asisten I Mankodri menyampaikan bahwa visi misi Pemerintah Kabupaten Lampung Utara adalah membangun daerah yang maju, aman, dan sejahtera, yang tentunya tidak lepas dari upaya menjaga keamanan pangan

dan obat-obatan. Ia juga menyambut baik rencana Advokasi BPOM terkait pendampingan untuk program Kabupaten Pangan Aman tahun 2025. Namun terdapat beberapa kendala yang menjadikan Lampung Utara tidak menjadi Kabupaten yang diusulkan mendapatkan pendampingan oleh Balai POM di Tulang Bawang dikarenakan tingginya Tingkat Kejadian Luar Biasa (KLB) yang saat ini menjadi fokus perhatian bagi pemerintah daerah dan Balai POM di Tulang Bawang sehingga sangat disayangkan bahwa Tahun ini Lampung Utara tidak mendapatkan pendampingan pada pengisian *Tools* Kabupaten Pangan Aman hingga kasus Kejadian Luar Biasa (KLB) yang terjadi dapat tertangani dengan baik. Menanggapi hal tersebut Asisten I Pemerintah Kabupaten Lampung Utara, Mankodri setuju terhadap Keputusan tersebut dan siap mendukung dalam kegiatan koordinasi lain seperti tim Gerak cepat (TGC) terhadap kaitannya dengan Kejadian Luar Biasa (KLB).

Advokasi bersama pemerintah Kabupaten Mesuji oleh BPOM di Tulang Bawang melakukan advokasi dengan pemerintah di Kabupaten Mesuji terkait Program Pendampingan Kabupaten/Kota Pangan Aman. Upaya ini dilakukan melalui audiensi yang dilakukan BPOM di Tulang Bawang bersama Bupati Mesuji dan Sekretaris Daerah Mesuji yang dilaksanakan pada senin (28/07/2025) di ruang pertemuan Bupati Kabupaten Mesuji. Dalam audiensinya, Kepala Balai POM di Tulang Bawang menyampaikan beberapa hal terkait upaya penguatan pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Mesuji. Penguatan ini diwujudkan dengan komitmen Balai POM di Tulang Bawang dalam mendampingi program penilaian mandiri kabupaten/kota pangan aman. Namun pemerintah daerah kabupaten Tulang Mesuji juga menyampaikan terkait Dana Alokasi Khusus yang tidak di dapatkan oleh Pemerintah Kabuptaen Tulang Bawang yang mungkin menjadi hambatan pada proses Pengisian *Tools* Kabupaten/Kota Pangan Aman.

Advokasi bersama pemerintah Kabupaten Tulang Bawang oleh Balai POM di Tulang Bawang Bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang Menjalin sinergi dan kolaborasi dalam rangka memperkuat pengawasan Obat dan Makanan. Advokasi yang berlangsung pada hari Selasa (05/08/2025) di ruangan kerja Bupati Tulang Bawang dengan membahas program pendampingan Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman. Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang menyambut hal tersebut dan siap mendukung namun pemerintah daerah kabupaten Tulang Bawang juga menyampaikan terkait Dana Alokasi Khusus yang tidak di dapatkan oleh Pemerintah Kabuptaen Tulang Bawang yang mungkin menjadi hambatan pada proses Pengisian *Tools* Kabupaten/Kota Pangan Aman.

Advokasi bersama pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat Balai POM di Tulang Bawang melakukan kegiatan advokasi Bersama bupati Tulang Bawang Barat, Ir. Novriwan Jaya, S.P., di Rumah Dinas Bupati Tubaba. Dalam audiensi tersebut, Kepala Balai POM Tulang Bawang menyampaikan terkait program pendampingan Penilaian Mandiri Kabupaten/Kota Pangan Aman serta harapan dukungan sinergi dan kolaborasi bersama. Bupati Tulang Bawang Barat didampingi oleh Asisten 1, Dinas Kesehatan, Kepala Dinas DPMTSP, Dinas PMT, Diskominfo, Diskoperindag, dan Bagian Perekonomian. Bupati menyampaikan bahwa dukungan terhadap program BPOM, namun ada beberapa kendala yang disampaikan oleh Bupati bahwasannya mengenai Dana Alokasi Khusus (DAK) yang pada tahun ini tidak di dapatkan mungkin akan sedikit mempengaruhi penilaian dan pengisian.

Kemudian berdasarkan advokasi tersebut, telah ditetapkan kabupaten Way Kanan sebagai Kabupaten yang didampingi pada tahun 2025. Dan telah dilakukan dua kali pendampingan kepada pada bulan Agustus dan September 2025, tserta telah dilakukan pelaporan akhir dengan nilai capaian 76,15%. Berdasarkan hasil pengajuan nilai sudah memenuhi target (>60%). Namun masih menunggu hasil akhir yang ditetapkan,

Terhadap Kabupaten lainnya yang tidak termasuk dalam pendampingan juga dilakukan sosialisasi pada bulan September untuk mensosialisasikan pengisian teknis *tools*.

Adanya risiko rendahnya komitmen dari lintas sektor untuk pencapaian nilai tools dapat dimitigasi dengan koordinasi dan pendampingan langsung sehingga resiko tidak berdampak terhadap fungsi dan satuan kerja.

6. Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan Pencapaian Kinerja
 1. Capaian 76,15 dapat dipenuhi pada triwulan III berkolaborasi dengan lintas sektor melalui kegiatan Pertemuan.
 2. Metode pendampingan daring tidak efektif dilakukan, sehingga diperlukan pendampingan luring kepada kabupaten yang ditetapkan sebagai target pendampingan.

3.2 Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
Rendahnya komitmen lintas sektor dalam pengisian tool	1. Pendampingan luring	September 2025	Pendampingan luring	Closed	Closed	Target nilai Tools penilaian tercapai

3.3 Realisasi Anggaran

A. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Pagu	Realisasi s.d bulan September	%Capaian
Rp. 119.413.000	Rp. 24.145.809	27,72%

Pagu diatas merupakan awal sebelum efisiensi. Dalam meraih capaian kinerja untuk indikator kegiatan ini s.d triwulan I Tahun 2025 Balai POM di Tulang Bawang memanfaatkan sumber daya anggaran untuk indikator kinerja ini sebesar Rp. 55,559,000,- (Pagu efisiensi) dengan realisasi Rp. 24.145.809,- dan persentase capaian 43.46%.

Data dapat dilihat pada link berikut (Sheet Anggaran): (Sheet Pemetaan Anggaran)

<https://docs.google.com/spreadsheets/d/1P9CqUA42mH8en4arb5u5OR5UsyS17rJkojnqCA5Z8r4/edit?gid=1523361945#gid=1523361945>

B. Efisiensi dan Efektivitas atas penggunaan sumber daya

%Capaian Kinerja s.d bulan Oktober	%Capaian realisasi anggaran s.d bulan Oktober	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
110,95	27,72	396,62	395,62	75% (tidak efisien)

3.4 Pemanfaatan Laporan

1. Laporan ini dapat dimanfaatkan untuk penggunaan internal dalam menilai sejauh mana kegiatan Pendampingan Kabupaten pangan Aman telah mencapai target sasaran, menjadi dasar pengambilan keputusan strategis untuk perbaikan program, menyediakan informasi bagi pemangku kepentingan terkait (Dinas terkait dan masyarakat), menyusun rekomendasi kebijakan dan perencanaan kegiatan di triwulan berikutnya, laporan capaian kinerja ini dapat dimanfaatkan untuk pelaksanaan revisi anggaran pada kesempatan berikutnya sehingga dengan melaksanakan revisi anggaran, maka penyerapan anggaran bisa lebih disesuaikan dengan progres capaian kinerja.
2. Laporan ini juga dapat dimanfaatkan untuk penggunaan eksternal bagi pemangku kepentingan. Bagi dinas terkait sebagai bahan monitoring dan evaluasi lintas program serta acuan penyusunan Rencana Aksi Daerah (RAD) dalam bidang kefarmasian dan pangan. Bagi unit pelaksana teknis BPOM atau pusa dapat menjadi sumber data untuk evaluasi kebijakan nasional serta penyusunan pedoman teknis pelaksanaan KIE yang lebih efektif, serta bagi mitra dan Lembaga Pendidikan dapat digunakan sebagai bahan ajar, studi kasus, atau dasar kerja sama kegiatan edukatif yang melibatkan mahasiswa dan komunitas.

6. Rekomendasi

Peningkatan koordinasi dan kolaborasi dengan stakeholder untuk pelaksanaan kegiatan Kabupaten Pangan Aman.

7. Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai ketentuan.

Pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik adalah kegiatan pemantauan terhadap kesesuaian label yang beredar dengan peraturan yang berlaku, terutama terkait pencantuman peringatan kesehatan bergambar dan informasi produk lainnya. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan masyarakat mendapatkan informasi yang benar dan akurat mengenai risiko produk.

3.1 Capaian Kinerja

1. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap Pemenuhan Target Bulan September

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori Capaian
1	2	$3=2/1*100$	
80	100	125	

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Bulan September

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori Capaian
--------	-----------	----------	------------------

1	2	$3=2/1*100$	
80	100	125	

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Bulan September terhadap capaian bulan sebelumnya

Bulan	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori Capaian
Januari	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-
Maret	-	-	-	-
April	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-
Juli	-	-	-	-
Agustus	80	100	125	
September	80	100	125	

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja s.d Bulan September terhadap target Target Triwulan II

Target TW III	Realisasi s.d Bulan September	%Capaian	Kategori Capaian
80	100	125	

5. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja s.d Bulan September terhadap Pemenuhan Target Tahun 2025

Target Tahun 2025	Realisasi s.d Bulan September	%Capaian	kategori Capaian
80	100	125	

5. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja s.d Bulan September terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Tahun 2025

Target Tahun 2025	Realisasi s.d Bulan September	%Capaian	kategori Capaian
80	100	125	

5. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja yang mencapai 125 % disebabkan oleh perencanaan pengawasan yang terstruktur dan eksekusi lapangan yang disiplin. Tim pemeriksaan telah berhasil menjalankan seluruh jadwal supervisi ke sarana distribusi sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan.

Risiko adanya sarana yang sulit dijangkau dapat dimitigasi dengan penjadwalan kunjungan yang efisien dan pemanfaatan informasi dari masyarakat setempat.

6. Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pengambilan Pencapaian target IKU ini didukung oleh serangkaian kegiatan terencana, yaitu, **Pengawasan Rutin**: Pelaksanaan pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik di sarana ritel yang tersebar di 5 kabupaten/kota selama Triwulan III.

3.2 Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
Pengawasan terhadap label produk tembakau dan rokok elektronik belum optimal karena keterbatasan jumlah sampel produk yang beredar di wilayah pengawasan serta belum seluruh pelaku usaha mematuhi ketentuan label sesuai standar BPOM (misalnya peringatan kesehatan, informasi bahan, dan batas nikotin)	Melakukan pengawasan label produk tembakau dan rokok elektronik di sarana distribusi dan penjualan	November -	-	Melakukan monitoring terhadap pengawasan label produk tembakau dan/atau rokok elektronik	November	Monitoring belum dilakukan

3.3 Realisasi Anggaran

A. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Pagu	Realisasi s.d bulan September	%Capaian
Rp. 4.800.000,00-	Rp. 1.424.100,00-	29,67

B. Efisiensi dan Efektivitas atas penggunaan sumber daya

%Capaian Kinerja s.d bulan September	%Capaian realisasi anggaran s.d bulan September	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
125	29,67	421,32	420,32	Tidak Efisien

7. Rekomendasi

Disarankan untuk terus mempertahankan konsistensi pelaksanaan pengawasan sesuai jadwal pada Triwulan IV.

8. Persentase pemenuhan target pengendalian Resistensi Antimikroba (AMR) di wilayah UPT.

Pemenuhan target pengendalian AMR adalah persentase tercapainya seluruh kegiatan dalam rangka pengendalian AMR yang dilaksanakan oleh UPT. Kegiatan ini mencakup pengawasan sarana pelayanan kefarmasian menggunakan tools AMR, serta pelaksanaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat dan pelaku usaha.

3.1 Capaian Kinerja

1. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja terhadap target Target Bulan September

Target	Realisasi	%Capaian	Kategori Capaian
1	2	$3=2/1*100$	
100	100	100	

2. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Bulan September terhadap capaian bulan sebelumnya

Bulan	Target	Realisasi	%Capaian	Kategori Capaian
Januari	-	-	-	-
Februari	-	-	-	-
Maret	-	-	-	-
April	-	-	-	-
Mei	-	-	-	-
Juni	-	-	-	-
Juli	100	0	0	-
Agustus	100	0	0	-
September	100	100	0	

3. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja s.d Bulan September terhadap target Target Triwulan III

Target TW III	Realisasi s.d Bulan September	%Capaian	Kategori Capaian
100	100	100	

4. Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja s.d Bulan September terhadap target Target Tahun 2025

Target Tahun 2025	Realisasi s.d Bulan September	%Capaian	kategori Capaian
100	100	100	

5. Analisis Penyebab Keberhasilan / Kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian kinerja 100% hingga Triwulan III tahun 2025 berhasil dicapai karena seluruh kegiatan yang direncanakan dalam rangka pengendalian AMR dapat dieksekusi tepat waktu sesuai jadwal. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen tim yang kuat dan perencanaan yang matang sejak IKU ini disosialisasikan

Risiko utama yang diidentifikasi adalah **kurang sadarnya pemahaman pemilik sarana pelayanan kefarmasian tentang bahaya AMR**, yang berpotensi menghambat upaya pengawasan dan edukasi. Risiko ini berhasil dimitigasi dengan mengintensifkan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang secara khusus menyasar para apoteker dan tenaga teknis kefarmasian.

6. Analisa Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan / Kegagalan Pencapaian Kinerja

Keberhasilan capaian IKU ini didukung oleh pelaksanaan beberapa kegiatan kunci, antara lain:

- **Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE):** Dilaksanakan kegiatan KIE kepada apoteker dan karyawan sarana pelayanan kefarmasian mengenai bahaya AMR dan praktik penggunaan antibiotik
- **Koordinasi Lintas Sektor:** Pertemuan koordinasi dengan Bupati dan Dinas yang terlibat untuk mensinergikan program dan memperkuat pengawasan di lapangan.

3.2 Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Kondisi awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir (bulan berjalan)
			Rekomendasi yang sudah selesai	Belum		
				Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	

	-		Pelaksanaan pendampingan pengisian tools kabupaten yang menjadi target pendampingan	-	-	September 2025
--	---	--	---	---	---	----------------

3.3 Realisasi Anggaran

A. Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis

Pagu	Realisasi s.d bulan September	%Capaian
-	-	-

B. Efisiensi dan Efektivitas atas penggunaan sumber daya

%Capaian Kinerja s.d bulan September	%Capaian realisasi anggaran s.d bulan September	Indeks Efisiensi (IE)	Tingkat Efisiensi (TE)	Keterangan
-	-	-	-	Tidak Efisien

5. Rekomendasi

Perlu dipertahankan momentum kinerja yang sudah baik ini hingga akhir tahun. Koordinasi yang telah terjalin dengan lintas sektor dan para pemangku kepentingan harus terus dijaga untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan di tahun 2026.

3.2 Realisasi Anggaran

Pada tahun 2025 Balai POM di Tulang Bawang mendapatkan anggaran sebesar Rp 4.487.783.000 (pagu awal) / Rp 2.543.802.000 (pagu setelah *Blokir*).

Pelaksanaan anggaran yang telah dijalankan pada periode Triwulan I ini terealisasi pembelanjaan anggaran sebesar Rp 581.494.471 (13,21 %) terhadap pagu awal atau (22,86 %) terhadap pagu setelah *Blokir*, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 105. Realisasi dan Capaian Anggaran Triwulan III Per Sasasaran Strategis

SASARAN KEGIATAN	CAPAIA N SK	CAPAIA N ANGGA R A N	IE	TE	Keteranga n Efisiensi	Target anggaran	Realisasi anggaran
Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	100,46	50,60%	222,44	221,44	75% (Tidak Efisien)	Rp541.811.000	Rp303.916.150
Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	366,67	48,72%	752,66	751,66	75% (Tidak Efisien)	Rp100.953.000	Rp49.180.598
Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	158,33	27,75%	570,56	569,56	75% (Tidak Efisien)	Rp12.683.000	Rp3.520.000
Layanan Publik UPT yang prima	0	16,34%	0	-1	Tidak dapat disimpulkan	Rp51.128.000	Rp8.353.480
Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	100	3,07%	3257,33	3256,33	75% (Tidak Efisien)	Rp65.409.000	Rp2.010.000
Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	118,5	21,36%	21,36%	745,99	75% (Tidak Efisien)	Rp433.245.000	Rp94.721.999
Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	0	15,25%	0	-1	Tidak dapat disimpulkan	Rp3.362.197.000	Rp1.369.487.142

Tabel 106. Realisasi dan Capaian Anggaran Triwulan II Per Kegiatan

No.	Program/Kegiatan/ Output	Volume			Anggaran		
		Target Output	Realisa si	Capaian (%)	Pagu (Rp)	Realisasi	Capaian
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	9	64,26	Rp 65.409.000	Rp 2.010.000	3,07
2	Keputusan/Sertifik asi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	7	6	35	Rp 51.128.000	Rp 8.353.480	16,34
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	147	167	100	Rp 85.698.000	Rp 40.145.309	46,85
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	74,97	Rp 158.000.000	Rp 20.570.609	13,02
5	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh UPT	21	16	57,12	Rp 33.715.000	Rp 12.455.000	36,94
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	9	Rp 50.000.000	Rp -	0
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	4	0	9	Rp 55.000.000	Rp -	0
8	Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	1	0	9	Rp 964.590.000	Rp -	0
9	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	0	74,97	Rp 126.741.000	Rp 92.549.592	73,02
10	Perkara di bidang penyidikan obat dan makanan di loka pom kabupaten tulang bawang	1	1	15	Rp 100.953.000	Rp 49.180.598	48,72
11	Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	2	75	Rp 87.243.000	Rp 11.150.000	12,78
12	Desa Pangan Aman	1	1	75	Rp 136.160.000	Rp 15.240.000	11,19

13	Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	1	75	Rp 90.429.000	Rp 15.731.690	17,4
14	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	1	1	95	Rp 12.683.000	Rp 3.520.000	27,75
15	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	128	113	78,13	Rp 81.318.000	Rp 50.949.858	62,66
16	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	155	128	80,65	Rp 101.449.000	Rp 53.978.157	53,21
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	21	17	76,18	Rp 23.196.000	Rp 15.113.980	65,16
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	189	148	78,31	Rp 209.107.000	Rp 91.324.563	43,67
19	Layanan BMN	1	0	9	Rp 8.000.000	Rp -	0
20	Layanan Perkantoran	1	0	74,97	Rp 2.126.607.000	Rp 1.348.916.533	63,43

Upaya yang telah dilakukan Balai POM di Tulang Bawang dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala.
2. Rencana Penarikan Dana (RPD) disusun secara teliti dan realistis, serta dipatuhi sehingga meminimalkan deviasi RPD pada halaman III DIPA.

BAB VI PENUTUP

1.1. KESIMPULAN

Balai POM di Tulang Bawang telah menyusun Rencana Strategis 2025- 2029. Tahun 2025 merupakan periode awal renstra 2025-2029. Diawali dengan tersusunnya Rencana Kinerja tahunan yang memuat sasaran kegiatan, indikator dan target kinerja tahunan. Dan ini menjadi acuan penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Tulang Bawang Tahun Anggaran 2025 yang memuat 7 Sasaran Kegiatan dan 26 Indikator Kinerja Kegiatan. Berdasarkan Evaluasi Kinerja yang sasaran kegiatan yang diukur pada Triwulan III Tahun 2025 Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) sebagai berikut :

No	Sasaran Strategis	% Capaian TW III	Kriteria
1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang	113,23	
2	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di masing-masing	118,50%	
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam memenuhi standar keamanan	158,33%	
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di	366,67%	
5	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Balai POM di Tulang	100%	
6	Layanan Publik Balai POM di Tulang Bawang yang prima	-	-
7	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintah Unit Kelola Pemerintah Unit Organisasi Balai POM di Tulang Bawang yang optimal	100,62	

Dari hasil Sasaran Kegiatan yang dapat diukur capaiannya sebagai berikut.

1. Capaian indikator Sasaran Kegiatan Pertama sebesar 113,23 % dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, hal ini menunjukkan bahwa pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang pada Triwulan III Tahun 2025 telah berjalan dengan baik
2. Capaian indikator Sasaran Kegiatan Kedua sebesar 118,5 % dengan kriteria “Sangat Baik”, hal ini menunjukkan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi telah berjalan dengan efektif di Triwulan III Tahun 2025
3. Capaian indikator Sasaran Kegiatan Ketiga sebesar 158,33 % dengan kriteria “Tidak Dapat Disimpulkan”, hal ini disebabkan karena tahapan pendampingan UMKM telah dilaksanakan pada tahap 2 dan tahap 4.
4. Capaian indikator Sasaran kegiatan keempat sebesar 366,67%, hal ini dikarenakan masih dalam tahap telah mencapai pada Tahap I.
5. Capaian indikator Sasaran kegiatan kelima sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tulang Bawang telah berjalan dengan baik melalui pelaporan patroli siber dan profiling telah dilaporkan tepat waktu setiap bulannya
6. Capaian indikator Sasaran kegiatan keenam belum memiliki capaian karena Nilai Indeks Pelayanan Publik akan dievaluasi Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi pada Triwulan ke-4
7. Capaian indikator Sasaran kegiatan ketujuh sebesar 100,62 % dengan kriteria “Sangat Baik”, pada Triwulan III Persentase implementasi rencana aksi reformasi birokrasi telah dilaksanakan dengan baik, sedangkan Nilai AKIP, Nilai Kinerja Anggaran, dan Indeks Manajemen Resiko akan dievaluasi oleh pusat pada triwulan IV 2025.

Pada tahun 2025 Balai POM di Tulang Bawang mendapatkan anggaran sebesar Rp 4.400.367.000 (pagu awal) / Rp 2,710,861,000 (pagu setelah *Blokir*). Pelaksanaan anggaran yang telah dijalankan pada periode Triwulan III ini terealisasi pembelanjaan anggaran sebesar Rp1.831.189.369

(67,55 %) terhadap pagu awal atau (40,09 %) terhadap pagu setelah *Blokir*, dengan rincian sebagai berikut.

Balai POM di Tulang Bawang berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja pada triwulan selanjutnya sehingga dapat mencapai sasaran strategis pada akhir tahun 2025.

1.2. SARAN

1. Perlu adanya cut off date untuk data disetiap akhir triwulan, agar pelaporan tepat pada waktunya dan untuk kekurangan dapat di tindak lanjuti di bulan berikutnya.
2. Peningkatan koordinasi dan komunikasi antara pusat dan daerah terhadap perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja unit kerja.
3. Diperlukan adanya monitoring terkait seluruh kegiatan untuk mendukung pencapaian kinerja

